

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SHOLAT DALAM MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI COLOMADU  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Rifa Amilaila Khomsah

NIM : 193111043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
TAHUN 2023**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Rifa Amilaila Khomsah

NIM : 193111043

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Rifa Amilaila Khomsah

NIM : 193111043

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Sholat Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2023/2024

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana pada bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 26 Oktober 2023

Pembimbing,



**M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I**

NIP: 19870825 202012 1 001

## PENGESAHAN

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SHOLAT DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BEKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI COLOMADU TAHUN PELAJARAN 2023/2024” yang disusun oleh Rifa Amilaila Khomsah (193111043) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 15 November 2023 Dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I. (.....*Nur Kholis Al Amin*.....)

NIP. 19870825 202012 1 001

Penguji 1

Merangkap Ketua : Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I (.....*Mayana Ratih Permatasari*.....)

NIP. 19830505 201701 2 146

Penguji Utama : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. (.....*Siti Choiriyah*.....)

NIP. 19730715 199903 2 002

Surakarta, 15 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

  
KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UIN  
RADEN MAS SAID  
SURAKARTA  
REPUBLIC INDONESIA  
H. Ta'azi Muharom, M.Ag.  
NIP. 19750205 200501 1 004

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Agus Haryadi dan Ibu Triyani yang selalu memberi arahan dan dukungan terbesar dalam setiap pilihan hidup.
2. Ketiga adik saya yaitu, Faiza Intan Nurrohmah, Paramitha Salma Ayu Latifah, dan Nafila Ananda Royani.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang saya banggakan.

## MOTTO

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فَيَا مَّا وَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

(Q.S. An-Nisa:103)

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifa Amilaila Khomsah

NIM : 193111043

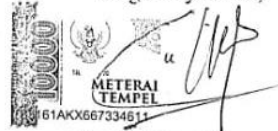
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SHOLAT DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI COLOMADU TAHUN PELAJARAN 2023/2024*" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Dan apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil karya plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 26 Oktober 2023

Yang menyatakan,



**Rifa Amilaila Khomsah**

NIM. 193111043

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur kami panjatkan kepada kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Sholat Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2023/2024”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita, Rasulallah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Fauzi Muharrom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S. H. I., M. S. I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M. Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi bimbingan, motivasi, dan dukungan bagi penulis selama proses studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
6. Seluruh Dosen dan Staff UIN Raden Mas Said Surakarta terkhusus Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
7. Ibu Karmi T selaku Kepala SLB Negeri Colomadu yang telah memberikan ijin selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
8. Ibu Khoirul Hidayati selaku wali kelas dan Ibu Lia Sunanti selaku guru mata Pelajaran PAI yang telah bersedia membantu menyelesaikan penelitian dalam skripsi.
9. Segenap guru, karyawan dan siswa SLB Negeri Colomadu
10. Kedua orang tua, adik, dan segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan hingga selesainya skripsi ini.
11. Teman seperjuangan PAI B dan terkhusus Sobat Sambat yang selalu kebersamai dalam keadaan apapun dari awal perkuliahan hingga selesai.
12. Sahabat dari kecil Pratiwi Ajeng Safitri S.Pd.
13. Dan semua pihak yang telah membantu dimana penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu sehingga penulisan skripsi dapat selesai.



Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca.

Surakarta, 26 Oktober 2023

Penulis,

Rifa Amilaila Khomsah

## DAFTAR ISI

|                               |      |
|-------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....            | i    |
| NOTA PEMBIMBING .....         | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN .....       | iii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....      | iv   |
| MOTTO.....                    | v    |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....      | vi   |
| KATA PENGANTAR .....          | vii  |
| DAFTAR ISI.....               | x    |
| ABSTRAK .....                 | xiii |
| DAFTAR GAMBAR .....           | xv   |
| DAFTAR TABEL.....             | xvi  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....          | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN .....       | 1    |
| A. Latar Belakang.....        | 1    |
| B. Identifikasi Masalah ..... | 6    |
| C. Pembatasan Masalah.....    | 7    |
| D. Rumusan Masalah.....       | 8    |
| E. Tujuan Penelitian.....     | 8    |

|   |           |
|---|-----------|
| F. Manfaat Penelitian.....                                | 8         |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>                        | <b>10</b> |
| A. Kajian Teori .....                                     | 10        |
| 1. Pembelajaran.....                                      | 10        |
| a. Pengertian Pembelajaran.....                           | 10        |
| b. Ciri-Ciri Pembelajaran.....                            | 12        |
| c. Komponen Pembelajaran.....                             | 13        |
| d. Langkah-langkah Pembelajaran.....                      | 17        |
| e. Metode Pembelajaran .....                              | 19        |
| f. Model Pembelajaran .....                               | 32        |
| g. Media Pembelajaran .....                               | 35        |
| 2. Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Islam | 37        |
| 3. Pembelajaran Sholat.....                               | 42        |
| a. Dasar Hukum.....                                       | 42        |
| b. Materi Pembelajaran Sholat.....                        | 43        |
| c. Keutamaan Sholat.....                                  | 46        |
| 4. Anak Berkebutuhan Khusus.....                          | 48        |
| a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus .....              | 48        |
| b. Klasifikasi dan Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus | 50        |
| B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....                | 56        |
| C. Kerangka Berfikir.....                                 | 58        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                     | <b>62</b> |
| A. Jenis Penelitian.....                                  | 62        |
| B. Setting Penelitian .....                               | 62        |

|  |            |
|--|------------|
| C. Subyek dan Informan Penelitian .....                | 63         |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                        | 64         |
| E. Teknik Keabsahan Data .....                         | 65         |
| F. Teknik Analisis Data.....                           | 67         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>    | <b>70</b>  |
| A. Fakta Temuan Penelitian.....                        | 70         |
| 1. Gambaran Umum SLB Negeri Colomadu .....             | 70         |
| a. Sejarah Singkat SLB Negeri Colomadu.....            | 70         |
| b. Profil Sekolah.....                                 | 73         |
| c. Visi, Misi, Tujuan SLB Negeri Colomadu.....         | 75         |
| d. Keadaan Guru dan Karyawan SLB Negeri Colomadu ..... | 77         |
| e. Keadaan Siswa SLB Negeri Colomadu .....             | 79         |
| 2. Deskripsi Data Penelitian.....                      | 79         |
| B. Interpretasi Hasil Penelitian .....                 | 97         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                              | <b>108</b> |
| A. Kesimpulan .....                                    | 108        |
| B. Saran.....  | 110        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                            | <b>112</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                  | <b>115</b> |

## ABSTRAK

Rifa Amilaila Khomsah, 2023, *Pelaksanaan Pembelajaran Sholat Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2023/2024*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I

Kata Kunci : PAI, Pembelajaran Sholat, Anak Berkebutuhan Khusus

Penelitian ini berangkat dari kesadaran akan pentingnya pembelajaran sholat dalam Pendidikan Agama Islam bagi semua anak-anak tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan khusus yang layak sebagaimana haknya anak yang lain. Melalui Pendidikan Agama Islam dapat menumbuhkan karakter religius, kepribadian yang disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan pengendalian emosi pada peserta didik. Pembelajaran sholat sendiri bertujuan agar peserta didik mampu memahami dan melaksanakan setiap gerakan dan bacaan dengan benar sehingga bisa diimplementasikan menjadi kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dan karena dalam kategori anak berkebutuhan khusus, sehingga memerlukan bimbingan khusus, khususnya dalam gerakan. Dalam pembelajaran sholat seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan langkah-langkah yang dalam proses pembelajarannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran sholat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SLB Negeri Colomadu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Oktober 2023. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Anak Berkebutuhan Khusus. Sedangkan yang menjadi informan pendukungnya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Wali Kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembelajaran sholat berjalan dengan baik walaupun masih menyesuaikan dalam proses pelaksanaannya. Tahapan pembelajaran terbagi 3 yaitu: 1) Perencanaan, dengan melakukan analisis CP, ATP, TP, mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik melalui asesmen diagnostik, serta penyiapan perangkat dan bahan ajar. 2) Pelaksanaan, terbagi menjadi kegiatan awal, inti dan penutup, dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam seperti demonstrasi, tanya jawab, *discovery learning*, pembiasaan dan keteladanan dimodifikasi dengan metode *verbal prompts* dan *modelling*, serta menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran, poster tuntunan sholat dan PPT. 3) Evaluasi berupa penilaian formatif dan sumatif.

## **ABSTRAC**

Rifa Amilaila Khomsah, 2023, *Implementation Of Prayer Learning in Islamic Religious Education Subjects For Children With Special Needs at SLB Negeri Colomadu Academic Year 2023/2024*. Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Science, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I.

Keywords : PAI, Prayer Learning, Children with Special Needs

This research departs from the awareness of the importance of prayer learning in Islamic Religious Education for all children without exception children with special needs. Children with special needs have the right to receive proper special education as well as other children. Through Islamic Religious Education can foster religious character, disciplined personality, responsibility, confidence and emotional control in students. Prayer learning itself aims to make students able to understand and carry out every movement and reading correctly so that it can be implemented into good habits in everyday life. And because it is in the category of children with special needs, so it requires special guidance, especially in movement. In learning prayers, an Islamic Religious Education teacher must pay attention to the steps in the learning process. The purpose of this study is to determine the process of implementing prayer learning in the subject of Islamic Religious Education for Children with Special Needs at SLB Negeri Colomadu academic year 2023/2024.

This research uses a type of descriptive qualitative research. The research was conducted at SLB Negeri Colomadu. The study will be conducted from January to October 2023. The subjects of the study were teachers of Islamic Religious Education and Children with Special Needs. Meanwhile, the supporting informants are the Principal, Waka Curriculum and Homeroom Teacher. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. Data validity techniques use source triangulation techniques and techniques. Data analysis techniques in the form of data collection, data reduction, data presentation and conclusions.

The results showed that: Prayer learning went well even though it was still adjusting in the implementation process. The learning stages are divided into 3, namely: 1) Planning, by conducting CP, ATP, TP analysis, identifying the initial abilities of students through diagnostic assessment, as well as preparing teaching devices and materials. 2) Implementation, divided into initial, core and closing activities, using diverse learning methods such as demonstrations, questions and answers, discovery learning, habituation and example modified with verbal prompts and modeling methods, as well as using learning media such as learning videos, prayer guidance posters and PPT. 3) Evaluation in the form of formative and summative assessments.

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data..... | 67 |
|--|----|

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 3.1 Tahapan dan Waktu Penelitian .....                  | 63 |
| Tabel 3.2 Kode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi .....     | 68 |
| Tabel 4.1 Profil Sekolah.....                                 | 73 |
| Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik .....             | 77 |
| Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 80 |
| Tabel 4.4 Asesmen Diagnostik .....                            | 82 |



## DAFTAR IAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....                     | 115 |
| Lampiran 2 Pedoman Observasi .....                     | 119 |
| Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....                   | 120 |
| Lampiran 4 Field Note .....                            | 121 |
| Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian .....      | 148 |
| Lampiran 6 Surat Telah Selesai Penelitian .....        | 149 |
| Lampiran 7 Rombongan Belajar SLB Negeri Colomadu ..... | 150 |
| Lampiran 8 Format Penilaian.....                       | 154 |
| Lampiran 9 Instrumen Asesmen dan Hasil Asesmen .....   | 156 |
| Lampiran 10 Struktur Kepegawaian .....                 | 163 |
| Lampiran 11 Foto Hasil Penelitian .....                | 164 |
| Lampiran 12 Jadwal Pelajaran .....                     | 171 |
| Lampiran 13 Sarana Prasarana.....                      | 172 |
| Lampiran 14 Modul Ajar dan ATP .....                   | 174 |
| Daftar Riwayat Hidup .....                             | 180 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang penting dan harus diberikan kepada anak sejak dini. Sebagaimana diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara bertanggung jawab dalam menyiapkan peserta didik agar dapat memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sehingga menjadi orang yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, memiliki akhlak mulia dalam kepribadiannya dan dalam kehidupan bermasyarakat (Mayasari, n.d.). Dalam Pendidikan Agama Islam sendiri diperuntukkan untuk seluruh umat Islam dan tidak memandang latar belakang orang tersebut. Tidak hanya ditujukan kepada beberapa orang saja yang memiliki kekayaan dan kesehatan jasmani rohani, namun bagi mereka yang memiliki kekurangan dalam segi sosial, mental, maupun fisik seperti anak berkebutuhan khusus.

Manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Setiap tubuh diberikan rezeki yang berbeda-beda dan takdir setiap makhluk sudah diatur oleh Allah Swt. Begitu pun dengan anak-anak berkebutuhan khusus seperti penyandang cacat mental atau tunagrahita, tunadaksa, tunarungu, dan tunawicara. Mereka ditakdirkan memiliki keterbatasan mental, emosi, maupun fisik. Meskipun begitu, mereka tetap memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama sebagaimana haknya

anak yang lain. Mereka berhak menerima perlengkapan dengan layanan pendidikan yang khusus, alat peraga khusus, metode pembelajaran yang khusus dan berbagai perlengkapan yang khusus lainnya (Simorangkir, n.d.). Seperti yang tercantum dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 Bab IV Bagian Kesatu Ayat 2 Tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, Dan Pemerintah :

“Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah SWT Al-Quran surat

An-Nur ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا  
 مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ  
 بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَلَتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ يَمَانُكُمْ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ  
 أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَرَكََةً طَيِّبَةً  
 كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah.

Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) bagimu, agar kamu mengerti.

Dari ketetapan dalam Undang-Undang dan dalil Al-Qur'an di atas, sudah menjadi kewajiban sesama manusia untuk membantu bagi mereka yang membutuhkan pertolongan, demikian dalam hal pendidikan. Sehingga Undang-Undang dan dalil tersebut bisa menjadi landasan bagi mereka yang berkebutuhan khusus untuk memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pelayanan pendidikan.

Kemudian, berkenaan dengan perintah sholat dalam agama Islam, anak berkebutuhan khusus (selain tunagrahita) tetap dikenai hukum taklif yakni hukum pemberian beban atau perintah Allah yang berbentuk pilihan dan tuntutan yang langsung mengenai perbuatan seorang *mukallaf* (balig dan berakal sehat) (Muhtada, 2021:246). Jadi, bagi setiap muslim yang berakal sehat dan sudah baligh tetap diberi tuntutan untuk mengerjakan sholat. Terkhusus untuk anak tunagrahita tetap mendapatkan pembelajaran sholat sebagai materi yang disampaikan di sekolah dan melalui pembelajaran sholat ini dapat berfungsi sebagai sarana menanamkan kepribadian yang disiplin, tanggung jawab, percaya diri, serta mampu mengendalikan emosi. Selain itu, pembelajaran sholat termasuk dalam pilar akhlakul karimah pendidikan Islam agar anak berkebutuhan khusus mengenal dan mencintai agamanya, kemudian mampu melakukan gerakan sholat sesuai dengan tuntunan dalam agama Islam. Hal ini tentunya menjadi menarik, apabila anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita, dan tunadaksa diberikan bekal dalam segi religius melalui pembelajaran dan pendidikan agama tentang sholat. Anak tunagrahita memiliki

karakteristik umum dengan tingkat kecerdasan yang dibawah IQ rata-rata dan memiliki hambatan dalam perkembangan mental serta intelektual. Sedangkan anak tunadaksa memiliki karakteristik umum yang berupa cacat fisik dan gangguan jaringan pada bagian tubuh. Karena anak tunagrahita dan tunadaksa merupakan anak berkebutuhan khusus, sehingga memerlukan bimbingan khusus juga, khususnya dalam gerakan sholat. Berangkat akan hal tersebut, maka pembelajaran sholat berfungsi untuk memfasilitasi potensi yang mereka miliki dalam segi religius tersebut, sehingga mereka dapat menjalankan fungsi hidup sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya.

Berhubungan dengan penjelasan di atas, sangat penting untuk mengembangkan pembelajaran yang digunakan kepada anak berkebutuhan khusus ketika di sekolah. Di mana anak berkebutuhan khusus memiliki kekhususan tersendiri dalam dirinya yang akan mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran yang akan berlangsung. Salah satu yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran adalah proses langkah pembelajarannya. Seorang guru harus memperhatikan situasi dan kondisi siswa serta materi yang akan diajarkan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran. Berbagai perangkat pembelajaran juga yang digunakan nantinya harus memberikan penanaman dan pengembangan nilai-nilai serta sikap yang diharapkan menjadi kebiasaan cara kerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari bagi siswanya. Maka yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus ini adalah memfokuskan pada pendekatan berdasarkan aspek agama dan psikologi

(Dr. H. Amka, 2021:73). Menanggapi hal tersebut, seorang guru atau pendidik dituntut untuk memahami dan menguasai cara pengajaran yang baik bagi anak berkebutuhan khusus.

Sebagaimana proses pembelajaran PAI dengan materi sholat yang dilaksanakan di SLB Negeri Colomadu oleh guru PAI terhadap peserta didiknya. Di awal pembelajaran, peserta didik diberikan pengetahuan atau pengertian tentang sholat dan pentingnya melaksanakan kewajiban sholat. Setiap pertemuan pembelajaran sholat, guru PAI memberikan bimbingan untuk mengetahui dasar-dasar sholat seperti, niat sholat, syarat-syarat dan rukun dalam sholat seperti wudhu serta praktek gerakan maupun bacaan sholat dengan berulang kali. Hal ini menjadi faktor pendukung yang bisa menambah pemahaman belajar siswa dengan cara memperkenalkan gerakan-gerakan melalui pemberian contoh terlebih dahulu supaya bisa ditirukan oleh peserta didik dengan mudah dan dilakukan pengulangan agar siswa hafal dengan apa yang diajarkan. Selain pemberian contoh dan pengulangan untuk mengajarkan gerakan, guru PAI juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk mengajarkan teori pembelajaran sholat. Kemudian, dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kendala yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kondisi dari peserta didik sendiri yang bermacam-macam seperti tunagrahita yang sulit untuk fokus dan tunarungu yang memerlukan penguasaan bahasa isyarat khusus sebagai cara berkomunikasi, serta kurangnya motivasi dan dukungan secara intensif dari orang tua untuk mengamalkan pembelajaran sholat di rumah.

Seperti yang dituturkan oleh Ibu Lia selaku guru PAI di SLB Negeri Colomadu dalam wawancara (W.02) sebagai berikut:

“Salah satu penghambat saat pembelajaran, ya itu Mba, karakteristik anak-anaknya yang belum bisa fokus dengan pembelajaran, bisa paham hanya beberapa menit saja dan selesai pembelajaran langsung lupa dengan materi yang sudah di sampaikan. Kalau mau disampaikan teori banyak itu belum bisa, Mba. Harus langsung praktek biar anak cepat paham dengan materi yang disampaikan.”

Latar belakang penelitian ini berangkat dari kepedulian dan kesadaran Penulis akan pentingnya kewajiban melaksanakan sholat dengan baik dan benar tanpa terkecuali bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Agar penerapan sholat mereka sesuai, cara yang bisa ditempuh salah satunya dengan pembelajaran di sekolah di mana cara yang digunakan oleh guru harus sesuai dan mampu memberikan pengaruh. Mengingat pada kenyataannya, dalam mata pelajaran PAI khususnya pembelajaran sholat masih terdapat beberapa hambatan saat proses pembelajarannya baik secara teori maupun prakteknya. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti lebih dalam mengenai “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SHOLAT DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI COLOMADU”.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang berkaitan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Sholat dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Colomadu, sebagai berikut:

1. Pembelajaran sholat dilaksanakan dengan keikutsertaan semua anak berkebutuhan khusus (ABK). Namun, keberagaman keterbatasan yang dimiliki oleh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), mengakibatkan peserta didik kesulitan mengikuti pembelajaran sholat yang berkaitan dengan gerakan dan hafalan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi sholat bagi anak berkebutuhan khusus masih banyak yang disamaratakan. Seharusnya, anak berkebutuhan khusus perlu diberikan pembelajaran yang lebih spesifik dalam penanganannya ketika pembelajaran sholat sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.
3. Perlunya koordinasi secara berkelanjutan dan intensif dari berbagai pihak dalam kelancaran kegiatan pembelajaran. Namun, koordinasi dari berbagai pihak seperti guru PAI, wali kelas, dan kepala sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran PAI khususnya pembelajaran sholat masih kurang.
4. Penggunaan media dan metode pembelajaran perlu diaplikasikan pada siswa sesuai tingkat kekhususannya.
5. Pentingnya pembelajaran sholat bagi anak berkebutuhan khusus.

#### C. Pembatasan Masalah

Informan utama dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan informan pendukungnya adalah Wali Kelas, Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah di SLB Negeri Colomadu. Dalam pelaksanaan penelitian ini lebih diintensifkan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah menerapkan beberapa cara pada anak



saat pembelajaran di kelas. Sedangkan fokus penelitiannya adalah proses pembelajaran PAI bab materi sholat di kelas VII.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran sholat dalam mata pelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Colomadu?

#### E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran sholat dalam mata pelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Colomadu.

#### F. Manfaat Penelitian

##### 1. Teoritis

Secara teori dapat dijadikan sumbangsih wawasan keilmuan, sehingga nantinya dapat dijadikan pengembangan terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PAI demi terwujudnya tujuan pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Dan memberikan wawasan baru bagi peneliti dalam meningkatkan kualitas profesionalisme calon guru melalui penggunaan pelaksanaan pembelajaran yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus. Dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan kajian bagi para peneliti selanjutnya.

## 2. Praktis

### a. Masyarakat

Menjadi gambaran dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi dan sebagai usaha membantu orang tua siswa untuk mendorong peningkatan kemampuan mengingat gerakan sholat bagi anak berkebutuhan khusus.

### b. Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus pada materi sholat melalui pembelajaran PAI.

### c. Audience

Dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dalam materi sholat bagi anak berkebutuhan khusus.

### d. Lembaga

Sebagai masukan dan motivator bagi para guru dalam lembaga tersebut melalui proses pelaksanaan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembelajaran

###### a. Pengertian

Dalam bukunya, Nurliani Siregar dan Hartini Nara (2015:34–35) menjelaskan, beberapa ahli mengemukakan pengertian pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Winkel (1991) menjelaskan, pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan peristiwa ekstrim yang berperan pada rangkaian peristiwa intern yang dialami. Winkel mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa sehingga mendukung proses belajar peserta didik dan tidak menghambatnya.
- 2) Gagne (1977) mengemukakan makna yang ada dalam pembelajaran: *instruction as a set of external events design to support the several processes of learning, which are internal.* Pembelajaran merupakan seperangkat kejadian eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal.
- 3) Lebih lanjut Gagne (1985) mengemukakan suatu pengertian pembelajaran secara lebih lengkap. *Instruction is intended to*

*promote learning, external situation need to be arranged to activate, support and maintain the internal processing that constitutes each learning event.* Tujuan pembelajaran adalah untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, menunjang, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

- 4) Smaldino (2008) menjelaskan bahwa *“Instruction refers to any effort to stimulate learning by the deliberate arrangement of experiences to help learners achieve a desirable change in capability”*. Pembelajaran berhubungan dengan usaha memberi rangsang terjadinya belajar, secara sengaja menyusun pengalaman-pengalaman yang dapat membantu peserta didik mencapai suatu perubahan kemampuan yang diharapkan.
- 5) Menurut Sadiman yang dikutip dalam buku Teknologi Pembelajaran, pembelajaran (*instruction*) merupakan sebuah usaha untuk membuat peserta didik belajar atau sebuah kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.
- 6) Miarso (1993), menjelaskan bahwa *“Pembelajaran merupakan suatu usaha pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, dimana tujuannya telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali”*.

Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli di atas adalah istilah *“pembelajaran”* memiliki makna yang luas. Pembelajaran

adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan menetapkan tujuan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan tujuan agar terjadi belajar pada diri seseorang.

Lebih lengkapnya, pembelajaran merupakan usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi berbagai sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran juga berhubungan dengan usaha merancang berbagai kegiatan yang sistematis dan terukur agar terjadi belajar. Kegiatan ini disebut dengan Desain Sistem Pembelajaran.

Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar terhadap diri peserta didik. Pembelajaran harus membuat peserta didik belajar, kemudian menetapkan tujuan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan. Pelaksanaannya terkendali, baik dari segi isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

#### b. Ciri-Ciri Pembelajaran

Lanjut dalam bukunya, Nurliani Siregar dan Hartini Nara (2015:36) menyebutkan ciri-ciri pembelajaran, diantaranya :

- 1) Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan secara sistematis yang telah direncanakan.
- 2) Kegiatan pembelajaran difokuskan kepada aktivitas peserta didik (*learner centered*).
- 3) Tujuan pembelajaran telah ditetapkan sebelumnya.

4) Pelaksanaannya terkendali dan hasilnya dapat diukur.

c. Komponen Pembelajaran

Dalam pembelajaran harus memiliki komponen-komponen yang berproses sesuai dengan fungsinya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Komponen sistem pembelajaran adalah segala sesuatu yang tersusun seperti unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2015:9-13) terdapat beberapa komponen sistem pembelajaran, di bawah ini:

1) Siswa

Dalam proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran, siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Hal ini dimaksudkan, dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan dan desain pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan baik dari segi kemampuan, minat bakat, motivasi, dan gaya belajar.

2) Tujuan

Tujuan merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran. Dalam hal Pendidikan, tujuan merupakan persoalan tentang visi misi dari suatu lembaga pendidikan. Jadi, tujuan Pendidikan merupakan turunan dari visi misi lembaga pendidikan itu sendiri.

### 3) Kondisi

Kondisi merupakan pengalaman mengajar yang dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya agar mereka dapat belajar dengan penuh motivasi, sesuai minat, dan gaya belajarnya sendiri.

### 4) Sumber-sumber Belajar

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Dalam sumber belajar meliputi, lingkungan fisik seperti, tempat belajar, bahan dan alat pembelajaran, kemudian personal seperti, guru, petugas perpustakaan dan siapa saja yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 5) Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini kegiatan guru adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajarannya.

Dalam kurikulum merdeka sendiri terdapat komponen penting dalam pembelajaran sebagai upaya transformasi pada tingkat satuan pendidikan. Upaya proses pembelajaran dilaksanakan melalui kurikulum merdeka yang digunakan. Adapun komponen pembelajaran dalam kurikulum merdeka menurut Deni Hediandah (2022:22), yaitu:

### 1) Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama dalam mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk acuan bagi pendidik dalam membangun karakter peserta didik sesuai dengan pendidikan Pancasila. Profil ini harus mudah diingat, sederhana dan dijalankan, baik untuk pendidik ataupun peserta didik agar mudah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat 6 dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu: beriman (bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia), mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

### 2) Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah bahwa standar dalam proses pembelajaran terdiri dari a) perencanaan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, c) penilaian proses pembelajaran.

### 3) Asesmen

Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik dan orang tua agar dapat menentukan langkah dalam strategi pembelajaran berikutnya. Menurut Yusuf Baruta (2023:4) dalam bukunya, asesmen adalah sebuah proses yang dilaksanakan untuk



mengumpulkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan tindakan mengenai peserta didik, kurikulum, program dan kebijakan pendidikan, serta metode atau instrumen Pendidikan lainnya.

Lebih lanjut, Utami Maulida (2022:136) menjelaskan asesmen dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga kategori yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen ini untuk mengukur capaian pembelajaran. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan mengategorikan peserta didik dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran. Adapun bentuk asesmennya, di antaranya; (1) sikap, asesmen ini dapat berupa pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan anekdotal, (2) perfoma, penilaian ini berupa hasil keterampilan/ psikomotorik peserta didik berupa presentasi, drama, market day, dan lain sebagainya, dan (3) tertulis, penilaian ini berupa tes tertulis secara objektif, essay, *multiple choice*, isian, dan lain-lain.

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa komponen umum pembelajaran terdiri dari, siswa, tujuan pembelajaran, kondisi, sumber belajar dan hasil belajar. Dan komponen tambahan kurikulum merdeka meliputi Profil Pelajar Pancasila dan asesmen pembelajaran. Adapun fungsi dari komponen ini secara umum yaitu

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan berdasarkan capaian pembelajaran.

d. Langkah-langkah Pembelajaran

Menurut Haudi (2021:10-11) ada beberapa tahapan kegiatan pembelajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, diantaranya:

1) Tahap Pra Instruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Berikut beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan pra instruksional:

- a) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa saja yang tidak hadir.
- b) Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang diberikan sebelumnya.
- c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- d) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat, tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya

## 2) Tahap Instruksional

Tahap kedua ini adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan dalam tahap inti seperti:

- a) Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- b) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.
- c) Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
- d) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkrit.
- e) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi yang telah diperlukan.
- f) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.

## 3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap yang ketiga adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua. Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik bisa berupa pemberian tugas, proyek, ataupun tes.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pembelajaran terdiri dari tahap pra instruksional atau awal

pembelajaran, tahap instruksional atau inti pembelajaran dan tahap evaluasi beserta tindak lanjut.

e. Metode Pembelajaran

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari kata latin, *metodos* yakni “jalan atau cara”. Ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode diartikan sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya. Dengan kata lain, metode ialah cara sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang dilakukan dengan sesuai dan serasi untuk menunjukkan suatu hal sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran yang efektif dan efisien (Ahyat, 2017:24).

Menurut (Sulaiman, 2017:5) dalam bukunya, metode mengajar dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Secara lebih jelas, metode mengajar dapat digambarkan sebagai seperangkat cara, strategi, dan teknik mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan atau kompetensi tertentu yang ingin dicapai, seperti yang termuat dalam kurikulum.

Sedangkan (Hasanah, 2019:57) berpendapat, metode pembelajaran merupakan salah satu cara penyampaian materi pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka fungsi metode pengajaran sangat penting yang akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar di kelas guru harus mempertimbangkan banyak hal yang dapat mempengaruhi pemilihan metode mengajar seperti faktor peserta didik, materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran (Afandi dkk., 2013:16).

Metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dari uraian tentang metode tersebut dapat dipahami bahwa penerapan metode dapat

dijadikan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran sekaligus sebagai alat pencapaian tujuan (Isroani, 2019:54).

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian metode tersebut bahwa metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan disusun dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

## 2) Prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran

Pada prinsipnya guru dapat memilih dan menerapkan metode mengajar yang memiliki relevansi dengan materi pembelajaran, misalnya; metode ceramah, tanya jawab, simulasi, diskusi dan lain-lain. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal, maka penggunaan metode pembelajaran oleh guru harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang tepat. Berikut uraian pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran oleh Sulaiman (Sulaiman, 2017:159) yang dapat digunakan:

- a) Kondisi peserta didik yang meliputi pertimbangan tingkat kecerdasan, kematangan, dan perbedaan individu.
- b) Tujuan yang ingin dicapai; metode drill kurang tepat digunakan jika tujuannya untuk pembinaan ranah kognitif.
- c) kondisi yang meliputi hal umum seperti kondisi kelas atau kondisi lingkungan.

- d) Peralatan yang ada dapat mempengaruhi metode yang akan digunakan.
  - e) Kompetensi pengajar sangat menentukan keberhasilan dalam penggunaan metode pembelajaran.
  - f) Sifat yang dimiliki dalam bahan pengajaran.
- 3) Jenis Metode Pembelajaran

Macam-macam metode mengajar dalam pembelajaran secara rinci dibahas pada uraian berikut ini:

a) Metode Ceramah

Mengutip dari (Sulaiman, 2017:168), metode ceramah adalah metode pembelajaran dimana materi disampaikan kepada peserta didik melalui narasi lisan dan penjelasan oleh guru. Agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah, maka siswa harus dilatih untuk mengembangkan keterampilan mental yang berkaitan dengan pemahaman proses, yaitu: mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat argumen mereka secara sistematis. Metode ceramah dalam pembelajaran sebaiknya diminimalisir karena memiliki kekurangan yaitu dapat membuat peserta didik menjadi pasif.

Selanjutnya Sulaiman (2017:168) menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode ceramah, sebagai berikut ini :

#### Kelebihan metode ceramah

- Pendidik mudah mengoordinasi kelas
- Mudah diimplementasikan
- Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar
- Pendidik mudah menjelaskan bahan pembelajaran dengan jumlah yang besar.

#### Kekurangan metode ceramah

- Kegiatan pembelajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
- Peserta didik yang lebih tanggap dari segi visual akan menjadi rugi dan peserta didik yang lebih tanggap dari segi auditifnya akan lebih besar kemungkinan menerimanya
- Terasa membosankan jika berlangsung terlalu lama
- Sulit melakukan pengontrolan sejauh mana pemahaman belajar peserta didik
- Mengakibatkan peserta didik menjadi lebih pasif.

#### b) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan objek, peristiwa, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan alat atau fasilitas yang berkaitan dengan materi pembelajaran atau materi yang akan di sampaikan. Metode demonstrasi juga bisa disebut sebagai peragaan yang dilakukan untuk



menyajikan suatu proses atau cara kerja yang berkaitan dengan topik pembelajaran.

Praktek metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dilakukan untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik yang sesuai dengan materi pembelajaran. Demonstrasi dapat dilakukan dengan cara menggunakan sarana atau media alat apa saja yang bisa mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI (Sulaiman, 2017:182).

Penggunaan metode demonstrasi sangat efektif diterapkan kepada siswa karena selain siswa dapat memahami materi pelajaran mereka juga bisa langsung menyaksikan bagaimana cara mendemonstrasikan kegiatan tersebut. Dengan metode demonstarsi yang dilakukan oleh pendidik dan salah satu peserta didik lainnya daya ingat mereka tentang cara sholat yang diajarkan menjadi lebih kuat (Fajriwati & Dewanti, 2020:90).

Sulaiman (2017:182) memaparkan kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi, sebagai berikut:

Kelebihan metode demonstrasi

- Membantu peserta didik memahami alur pembelajaran dengan jelas.
- Memudahkan penjelasan, karena pemakaian bahasa menjadi lebih terbatas. Hal ini tentu dapat mengurangi verbalisme pada diri peserta didik.

- Kesalahan yang muncul dari penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menyajikan objek yang sebenarnya.

#### Kelemahan metode demonstrasi

- Terkadang sulit bagi peserta didik untuk melihat dengan jelas objek yang disajikan.
- Tidak semua benda/materi dapat didemonstrasikan.
- Sulit dipahami jika metode demonstrasi digunakan oleh pendidik yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

#### c) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab dalam pembelajaran merupakan bagian kegiatan mencari tahu tentang informasi penguasaan bahan/materi ajar pada peserta didik. Pendidik melakukan tanya jawab langsung kepada peserta didik dalam kelas atau sebaliknya, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik untuk mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam dari materi yang belum dipahaminya (Sulaiman, 2017:185).

#### Kelebihan metode tanya jawab

- Membuat peserta didik menjadi lebih aktif.
- Memberikan kesempatan pada Peserta didik untuk bertanya hal-hal yang belum jelas, sehingga peserta didik lebih cepat mengerti.

- Memudahkan untuk arah diskusi, karena menegathui perbedaan pendapat antara peserta didik dan pendidik.
- Dengan pemberian pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

#### Kelemahan metode tanya jawab

- Mudah menyimpang dari tema pembelajaran.
- Dapat menimbulkan masalah baru dari tema pembelajaran.
- Peserta didik terkadang takut untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya.
- Sulit membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat pemikiran dan pemahaman peserta didik.

#### d) Metode Drill (Latihan)

Sulaiman (Sulaiman, 2017:186) dalam bukunya menjelaskan, metode latihan biasa juga disebut metode training yaitu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Sebenarnya tujuan penggunaan metode ini dalam pembelajaran adalah untuk mengajarkan keterampilan pada peserta didik melalui kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Lebih lanjut Sulaiman (2017:186), menyebutkan kelebihan dan kekurangan metode drill, diantaranya:

#### Kelebihan metode drill

- Mampu memperoleh keterampilan motoris seperti menulis, mengingat, membuat dan menggunakan alat.
- Mampu memperoleh kecakapan mental seperti perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda/symbol, dll.
- Membentuk kebiasaan dan meningkatkan ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

#### Kekurangan metode drill

- Menghambat bakat atau keterampilan dan inisiatif peserta didik karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pemahaman.
- Memunculkan penyesuaian statis kepada lingkungan.
- Terkadang latihan berulang menjadi monoton dan cepat membosankan.
- Dapat menyebabkan verbalisme.

#### e) Metode Keteladanan

Metode keteladanan (percontohan) dapat diterapkan oleh orang tua di rumah dan pendidik atau guru di sekolah. Keteladanan lebih berkesan pada peserta didik dibandingkan kata-kata. Selain teladan langsung dalam perilaku yang bisa

dilakukan orang tua dan guru, penggunaan gambar-gambar juga dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Seorang anak lebih suka memperhatikan gambar-gambar yang ada di lingkungan sekitarnya, kemudian menyalinnya dalam pikiran mereka lalu menirunya. Anak-anak dapat merekam dan mengulangi kembali perilaku yang baru sekali dilihatnya. Oleh karena itu, metode keteladanan merupakan metode yang paling efektif dalam pengembangan dan pembinaan keagamaan pada peserta didik (Kumalasari & Sormin, 2019:8).

f) Metode Pembiasaan

Kebiasaan dibentuk dengan selalu melakukannya sehingga menjadi kebiasaan yang permanen. Kebiasaan dapat dibentuk melalui pengulangan tindakan yang konsisten. Misalnya, dalam pembelajaran sholat yaitu hasil dari pembelajaran diimplementasikan dalam ibadah sholat secara teratur dan tepat waktu di sekolah agar terbentuk kebiasaan baik dalam perilaku peserta didik (Kumalasari & Sormin, 2019:8).

Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus perlu adanya modifikasi metode yang mengacu pada kesesuaian kebutuhan khususnya. Dari metode pembelajaran yang sudah dipaparkan di atas masih bersifat umum dan perlu ditambah dengan metode khusus. (Azizah, 2022:44-45) menjelaskan terdapat beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk anak berkebutuhan khusus yaitu:

- a) *Communication*, komunikasi menjadi hal mendasar yang dilakukan oleh pendidik pada anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan hubungan yang baik. Melalui hubungan baik antara pendidik dengan anak berkebutuhan khusus, maka akan mempengaruhi proses pembelajaran. Terwujudnya komunikasi yang baik memberi rasa nyaman bagi anak berkebutuhan khusus. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bisa terlaksana dengan baik.
- b) *Task analisis*, metode pengajaran ini dilakukan dengan cara pendidik menjelaskan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh anak berkebutuhan khusus yang ada dalam indikator kompetensi pembelajaran. Metode ini bertujuan mengukur kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. *Task analisis* atau analisis tugas merupakan prosedur pemberian tugas-tugas yang dipecah ke dalam rangkaian komponen-komponen langkah satu tujuan akhir.
- c) *Direct intruction*, metode ini digunakan untuk menunjang belajar anak berkebutuhan khusus demi memberi perkembangan dalam kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Metode ini dapat dilakukan oleh pendidik secara bertahap dan terstruktur dalam bentuk intruksi. Metode ini berpusat pada guru (*teacher centered*), dengan peserta didik tetap berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran. Metode

intruksi langsung memberikan pengalaman belajar yang positif dan dapat meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi untuk berprestasi.

d) *Prompts*, bantuan yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus dengan informasi penjelas atau tambahan untuk menghasilkan respon yang benar. Terdapat jenis bantuan (*prompts*) yakni:

- *Verbal prompts*, digunakan untuk membantu siswa dengan cara pemberian instruksi tambahan berupa informasi verbal. Informasi verbal yang dimaksud yaitu informasi yang disampaikan dengan lisan atau berbentuk kata-kata. Contoh: Dina adalah salah satu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Dina ingin belajar memakai sepatu, instruksi yang diberikan yaitu pakailah sepatumu Dina! bentuk dari *verbal prompts* yaitu pakailah sepatu pada kaki.
- *Modelling*, memberi tahu anak tentang bagaimana melakukan tugas dengan cara memberikan informasi kepada anak mengenai cara menyelesaikan tugasnya dengan mempraktikkan. *Modelling* ini akan dilakukan jika verbal prompts dianggap tidak berhasil. Contoh: Ketika Dina belajar memakai sepatu, pendidik memberikan *verbal prompts*. Namun, Dina tidak menangkap bantuan informasi yang diberikan, maka dari itu dapat dilakukan

*modelling* dengan cara mempraktikkan langsung bagaimana cara memakai sepatu yang baik dan benar, setelah itu Dina dapat menirunya.

- *Gestural prompts*, pemberian bantuan oleh pendidik pada anak berkebutuhan khusus berupa informasi penjelas melalui gerakan (*gesture*) anggota tubuh. Bantuan berbentuk isyarat dapat mencakup tangan, lengan, muka atau gerakan tubuh lainnya yang dapat mengkonfirmasi informasi visual secara lebih spesifik. Contohnya: pendidik memberikan tanda kepada Dina, tanda kalau bisa melakukan dengan membentuk huruf O pada jari tangan dan tanda kalau tidak bisa dengan membentuk huruf X pada jari tangan.
- *Physical prompts*, digunakan bila bantuan lain tidak memberikan informasi cukup atau tidak berhasil pada peserta didik untuk mengerjakan tugas. Jenis bantuan ini pelaksanaannya dengan memberikan kontak fisik. Contoh: Ketika Dina belajar memakai sepatu, pendidik memberikan *verbal prompts*. Namun, belum berhasil sehingga beralih ke *modelling*. Dan tetap saja Dina belum menangkap bantuan tersebut. Oleh karena itu, dapat dilakukan *physical prompts* dengan cara pendidik membantu Dina secara langsung bagaimana memakai sepatu.



- *Peer tutorial*, dimana seorang peserta didik yang mampu, dipasangkan dengan temannya yang mengalami kesulitan atau hambatan. Contohnya: anak A berpasangan dengan anak B yang memiliki tingkat kepintaran lebih baik dibandingkan A. Hal ini dimaksudkan agar anak B bisa mengajari anak A yang kepintarannya kurang. *Peer tutorial* biasanya dipakai dalam kelas reguler yang terdiri dari anak normal dengan Anak Berkebutuhan Khusus. Adanya metode ini bertujuan guna meningkatkan rasa kepedulian antar sesama.
- *Cooperative learning*, merupakan bentuk kerja sama dalam menyelesaikan tugas, cara ini dapat mengembangkan lingkungan yang positif, mendukung, mendorong penghargaan diri, menghargai pendapat orang lain dan menerima perbedaan individu. Metode ini dilakukan dengan cara berkelompok untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan yang diberikan. Sehingga melalui pembelajaran kooperatif, anak berkebutuhan khusus dapat berbaur dengan temannya yang memiliki kemampuan berbeda.

f. Model Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak model pembelajaran yang bisa dipakai dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan

dengan efektif dan efisien. Dengan penggunaan model pembelajaran yang efektif guru akan mudah menyampaikan materi kepada peserta didik dan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam bukunya Muhammad Arsyad dan Elsyah Febiana Fahira (2023:8-40) menjelaskan ada beberapa model pembelajaran yang bisa dipakai untuk membantu proses pembelajaran, sebagai berikut:

1) Model *Project Based Learning* (PjBL)

Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang memulai atau berangkat dari sebuah proyek untuk memahami ilmu pengetahuan. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai langkah awal untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman kegiatan kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan dalam masalah kompleks yang perlu diselidiki dan dipahami peserta didik.

2) Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang menanamkan pengetahuan baru kepada siswa dengan menghadirkan masalah di awal untuk dipecahkan oleh siswa. Namun, guru tetap harus meminta siswa untuk mengemukakan masalah yang nyata dan relevan.

### 3) Model *Inquiry Based Learning*

Model *Inquiry Based Learning* ini merupakan pembelajaran berbasis inkuiri dimana pembelajaran yang memungkinkan siswa secara mandiri mengajukan pertanyaan, melakukan penelitian atau penelusuran, mengikuti tes, atau penelitian untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Dalam model ini, siswa dibimbing untuk menemukan materi yang disajikan dalam pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan dan introspeksi diri.

### 4) Model *Discovery Learning*

Pada dasarnya, model *discovery learning* ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses memahami secara aktif dan mandiri suatu konsep materi untuk menarik kesimpulan. Dalam model pembelajaran ini siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dimana guru berperan sebagai supervisor. Guru hanya menanyakan kepada siswa serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Siswa kemudian ditugaskan untuk menemukan, meneliti dan memutuskan pengamatannya sebagai modal untuk menjawab pertanyaan guru.

### 5) Model *Cooperative Learning*

*Cooperative Learning* atau model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kelompok dengan volume tertentu yang tujuannya untuk mendorong anggota kelompok mencapai hasil belajar yang maksimal. Tujuan dari model ini adalah untuk memaksimalkan hasil belajar yang dapat dicapai dari tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa tingkat pengetahuan anggota kelompok ini rendah, sedang dan tinggi.

g. Media Pembelajaran

Mad Sa'I dan Rihatul Jinah (2022:404-406), mengemukakan bahwa media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikelompokkan menjadi media bersifat benda dan bukan benda. Media bersifat benda antara lain: visual, audio, projected still media dan projected motion media. Sedangkan media yang bersifat bukan benda antara lain: keteladanan, perintah atau larangan dan ganjaran atau hukuman. Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan tujuan instruksi mengenai informasi yang terdapat dalam materi pembelajaran. Berikut beberapa penjelasan media pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran:

1) Media Audio

Media audio merupakan media untuk menyampaikan pesan yang dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal. Dapat dikatakan bahwa media audio merupakan bentuk perantara atau pengantar non cetak yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan cara dimainkan atau diperdengarkan secara langsung sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu dari kegiatan pembelajaran yang

dilakukan. Contoh penggunaan media audio dalam pembelajaran sholat yaitu, pengajaran lafal bacaan yang ada di dalam sholat menggunakan suara atau rekaman sehingga memusatkan perhatian peserta didik dan mengarahkan respon peserta didik dengan baik.

## 2) Media Visual

Media visual adalah media yang menggunakan pemanfaatan penglihatan tanpa diiringi dengan unsur suara atau audio. Media berbasis visual merupakan jenis media yang memiliki unsur utama berupa bentuk nyata, tekstur, dan warna dalam penyajiannya. Penyajian media visual yang menarik dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Media visual dapat ditunjukkan dalam dua bentuk yaitu media visual yang menampilkan gambar diam seperti gambar, tulisan, lukisan, patung, slide, dan berbagai benda yang dibuat dengan cara mencetak. Bentuk kedua yaitu menampilkan gambar atau simbol yang bergerak atau seperti alat peraga tengkorak manusia, alat peraga arus listrik, dan lain sebagainya. Contoh penggunaan media visual yaitu dalam pembelajaran sholat yaitu poster tuntunan peraga sholat dengan bentuk dan warna yang menarik peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk memahami dan mengingat materi yang ada dalam media pembelajaran poster tersebut.

### 3) Media Audiovisual

Media pembelajaran audiovisual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Media audiovisual merupakan media yang lengkap dan mudah dipahami oleh peserta didik karena dalam penggunaan media tersebut peserta didik bisa memperhatikan dan mendengarkan. Penggunaan media audiovisual yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera penyampaian isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajar lebih mudah. Contoh dalam pelaksanaannya salah satunya yakni dengan memberikan pengajaran menggunakan media proyektor bertujuan untuk menampilkan video terkait tentang pembelajaran serta diberikannya penjelasan mengenai video pembelajaran tersebut. Salah satu contoh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran sholat yaitu video tuntunan sholat yang disertai dengan suara atau lantunan musik yang sesuai dengan materi pembelajaran sholat.

## 2. Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Islam

Secara istilah pendidikan sendiri diterjemahkan ke dalam bahasa Arab Tarbiyah yaitu *Rabbā* yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara. Menurut (Kumalasari & Sormin, 2019:5) Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dalam membimbing anak yang beragama Islam, sehingga ajaran Islam benar-

benar diketahui, dimiliki, dan diamankan oleh peserta didik baik tercermin dalam sikap, tingkah laku maupun cara berpikirnya. Kemudian menurut (Sulaiman, 2017:27), Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang dilakukan secara terencana dalam penyampaian kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan pembelajaran, pemberian bimbingan, pengajaran latihan, dan penggunaan pengalaman.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Samrin (Samrin, 2015:107) merupakan sebuah proses yang dilaksanakan guna menciptakan manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa pada Allah SWT serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di bumi yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Lebih lanjut, penjelasan tentang Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli untuk memberikan pemahaman dasar seperti penjelasan Sulaiman dalam bukunya (Sulaiman, 2017:28), sebagai berikut:

- a. Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam mengacu pada upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya sehingga menjadi pandangan dan sikap dalam kehidupan. Kegiatan mengajarkan Agama Islam bertujuan untuk membantu individu atau kelompok peserta didik untuk menanamkan dan/atau

mengembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya sebagai pedoman hidup.

- b. Al-Syaibani mendefinisikannya sebagai “upaya pendidikan untuk mencapai hal tersebut, baik dalam perilaku individu maupun dalam kehidupan pribadinya atau dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan lingkungan sekitar... dalam proses pendidikan....”

Pendidikan agama berperan penting dalam memfasilitasi generasi penerus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan agama dianggap penting karena melalui pendidikan agama siswa tidak hanya diajarkan tentang ibadah, tetapi juga tentang nilai-nilai dan moral yang didasarkan pada ketuhanan (Nurainah, 2013:33).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya dari pendidik untuk mendidik Agama Islam kepada peserta didik agar mengenal atau meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran yang ada di dalam agama Islam yang berasal dari sumber Al-Qur'an dan Al-Hadits untuk dijadikan pengembangan dan pedoman hidup bagi peserta didik tersebut. Kemudian, Majid dan Andayani dalam (Firmansyah, 2019:86-87) mengemukakan, Pendidikan Agama Islam memiliki tujuh fungsi, diantaranya:

- a. Pengembangan, fungsi ini berhubungan dengan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.



- b. Penanaman nilai, fungsi ini didefinisikan sebagai pedoman hidup dalam mencapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, fungsi ini memiliki maksud mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar baik fisik maupun sosial
- d. Perbaikan, fungsi ini memiliki arti memperbaiki kesalahan peserta didik yang berkaitan dengan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.
- e. Pencegahan, fungsi ini artinya mampu menangkal hal negatif atau tidak baik yang berasal dari lingkungan atau budaya lain yang bisa membahayakan diri dan menghambat perkembangan manusia berikutnya.
- f. Pengajaran, fungsi yang meliputi ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, fungsi ini bermaksud menyalurkan peserta didik yang mempunyai potensi khusus di bidang agama Islam agar berkembang secara optimal.

Dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu diperlukan seorang guru yang memiliki kompetensi khusus pada anak berkebutuhan khusus. Dalam Permendiknas Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus, standar pedagogiknya yang harus dimiliki oleh guru berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran/pengembangan yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran/pengembangan yang mendidik.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Adapun kompetensi guru PAI yang tercantum dalam Permendiknas No 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus, sebagai berikut:

- a. Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Menguasai jenis-jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus serta dasar-dasar dan prinsip-prinsip pendidikan khusus.

Dari penjelasan kompetensi guru berdasarkan Permendiknas No 32 Tahun 2008 dapat disimpulkan bahwa, tugas seorang guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik, maka untuk melaksanakan tugas sebagai seorang guru pendidikan luar biasa, diperlukan guru yang mampu memahami karakteristik dalam peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan demikian, diharapkan guru tersebut dapat memberikan segala kemampuan dan ketrampilan dalam mengajar secara profesional bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

### 3. Pembelajaran Sholat

#### a) Dasar Hukum

Dalam buku (Dirosat, 1439:71), sholat secara bahasa berarti do'a, sedangkan menurut istilah berarti peribadahan yang melibatkan perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat merupakan rukun Islam kedua, dan hal yang terpenting setelah dua kalimat syahadat, sholat adalah tiang agama, Allah telah mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW di atas langit ke tujuh pada malam mi'raj.

Setiap usaha kegiatan dan tindakan apapun bentuk dan jenisnya mesti memiliki dasar terlebih menyangkut masalah ibadah. Ibadah dalam rangka mengadakan hubungan dengan

Pencipta sebagai bentuk pengabdian kepada-Nya, tentu tersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Ayatullah (2018:20-21) menyebutkan beberapa dasar hukum pelaksanaan sholat, diantaranya:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Ankabut :45)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'. (Q.S Al-Baqarah :43)

Makna dari kedua ayat tersebut bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya, diantaranya:

- 1) Mendirikan sholat untuk menghindari dari perbuatan keji dan munkar
- 2) Melaksanakan sholat dengan berjama'ah karena bisa memupuk persaudaraan
- 3) Mengerjakan sholat tepat pada waktunya.

b) Materi Pembelajaran Sholat

- 1) Syarat Wajib Sholat

(Arsyad, 2017:185) menjelaskan, orang yang melaksanakan sholat lima waktu wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- Beragama Islam
- Baligh
- Suci dari haid dan nifas (bagi wanita)
- Berakal

## 2) Syarat Sah Sholat

Sholat seseorang dinyatakan sah apabila memenuhi hal berikut :

- Suci dari hadas (baik hadas besar maupun kecil)
- Badan, pakaian dan tempat sholat harus suci dari najis
- Menutup aurat
- Menghadap kiblat
- Telah tiba waktu sholat

## 3) Rukun Sholat

(Arsyad, 2017:186) menyebutkan, rukun sholat adalah bagian pokok dari sholat itu sendiri. Artinya, perbuatan dalam sholat yang harus dikerjakan karena jika ditinggalkan sholatnya menjadi tidak sah. Menurut mazhab syafi'i, rukun sholat ada tiga belas, yaitu:

- Niat
- Berdiri (jika mampu)
- Takbiratul ihram

- Membaca surat al-fatihah
- Rukuk
- Iktidal
- Sujud
- Duduk antara dua sujud
- Duduk tasyahud awal dan akhir
- Membaca tasyahud
- Membaca sholawat Nabi Saw
- Membaca salam sambil menoleh ke kanan
- Tertib urutan rukunnya.

#### 4) Hal Yang Membatalkan Sholat

Berikut hal-hal yang dapat membatalkan sholat Arsyad (2017:187) :

- Meninggalkan salah satu rukun sholat (termasuk tidak tumakninah)
- Tidak terpenuhinya syarat sah sholat yang telah ditentukan, seperti berhadas, terkena najis, dan terbuka auratnya.
- Melakukan gerakan-gerakan yang semestinya tidak dilakukan. Banyak bergerak terus-menerus di luar gerakan sholat dapat membatalkan sholat, sedangkan gerakan yang tidak bertentangan dengan sholat, seperti membetulkan pakaian yang terbuka. Menggarukkan bagian tubuh yang gatal tidak

membatalkan sholat. Begitu pula gerakan lain yang dilakukan karena ada hajat atau dalam keadaan terpaksa, tidaklah membatalkan sholat.

- Berkata atau berbicara selain bacaan dalam sholat, meskipun dalam bahasa Arab.
- Makan dan minum dalam sholat. Sholat adalah ibadah yang memerlukan konsentrasi pikir dan penuh dengan adan dan kesopanan, mengingat dalam sholat ini manusia langsung berhadapan dengan Allah swt. Jadi, apabila dalam sholat diselingi dengan perbuatan makan atau minum, kekhusukan sholat tidak mungkin tercapai. Dengan demikian, kesopanan tidak akan terwujud.
- Tertawa-tawa. Orang yang sedang sholat memerlukan kekhusukan karena ia berhadapan dengan Tuhannya. Oleh karena itu, tidak dibenarkan orang yang sedang sholat sambil tertawa. Dengan tertawa, kekhusukan dalam sholat akan hilang. Adapun perbuatan berdehem, batuk, dan bersin tidak membatalkan sholat.

#### c) Keutamaan Sholat

Sholat memiliki keutamaan dan keistimewaan yang tak terhitung jumlahnya dibanding ibadah-ibadah lainnya. Allah sendiri yang langsung menyampaikan kewajiban sholat untuk menunjukkan betapa agung dan mulia kedudukannya. Sedangkan Rasulullah SAW menerima perintah sholat dari Allah SWT

secara langsung tanpa perantara pada malam Isra'. Karena itu ia menjadi anugrah yang Allah berikan kepada Nabi dan kekasihnya pada malam yang mulia itu, sebagai hadiah untuk beliau atas *ubudiah* (penghambaan diri) yang beliau persembahkan untuk Tuhannya dengan cara yang belum pernah dicapai oleh orang-orang sesudahnya (Ayatullah, 2018:17).

Kemudian Nabi Muhammad menjelaskan dalam sebuah hadits tentang keutamaan sholat. Nabi Muhammad SAW bersabda:

”أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِنَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ، هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ  
فَدَلِكِ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ، يَمْحُو اللَّهُ قَالُوا: لَا يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ، قَالَ: ”شَيْءٌ؟“  
”بَيْنَ الْخَطَايَا“

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Bagaimana pendapat kalian, jika ada sungai di dekat pintu salah seorang di antara kalian, ia mandi dari sungai itu lima kali dalam sehari, apakah kotorannya masih tersisa?” Para sahabat menjawab: “Kotorannya tidak akan tersisa.” Beliau bersabda; “Itulah perumpamaan sholat lima waktu, dengannya Allah menghapus kesalahan-kesalahan.” [HR. Bukhori dan Muslim]

Berkaitan dengan pentingnya pembelajaran sholat diberikan kepada anak seperti anak berkebutuhan khusus, (Muhtarom & Romelah, 2023:314) berpendapat bahwa pembelajaran materi sholat khususnya sholat fardhu memiliki nilai strategis dan berguna dalam penyiapan sumber daya manusia yang unggul, handal dan berakhlak.



Shalat memiliki peran penting dalam pendidikan seorang muslim. Ibadah ini dilaksanakan setiap hari sebagai pembiasaan dalam menghadirkan Allah pada kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan shalat yang baik berdampak positif bagi sisi psikologis dan fisik seseorang. Sebuah studi literatur menggambarkan manfaat shalat bagi kesehatan. Setiap orang yang terus menerus melaksanakan gerakan shalat yang dilakukan dengan khusyu dan tepat akan memperoleh dampak positif bagi kesehatan tubuhnya. Gerakan ini seperti berdiri dengan punggung tegak, kaki tegak, rukuk dengan meluruskan tulang rusuk belakang, sujud dengan tujuh anggota yang menempel (Musaropah, dkk, 2022:35).

#### 4. Anak Berkebutuhan Khusus

##### a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai seorang anak yang membutuhkan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan individu anak. Mereka secara fisik, psikologis, kognitif atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya secara maksimal, sehingga perlu dilakukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional. Anak berkebutuhan khusus adalah keadaan di mana anak mempunyai perbedaan dengan kondisi anak lainnya, baik dalam faktor fisik, kognitif dan psikologis, serta membutuhkan

penanganan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak tersebut (Ridwan & Bangsawan, 2021:4).

Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang memiliki karakteristik khusus dan berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Istilah lainnya bagi anak berkebutuhan khusus yakni anak luar biasa dan anak cacat. Anak yang berkebutuhan khusus (*special needs children*) dapat didefinisikan secara sederhana sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang sangat sulit untuk berhasil di sekolah sebagaimana anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dari segi pendidikan membutuhkan pelayanan yang spesifik (Desiningrum, 2016:2).

Kemudian menurut (Nida, 2015:169) Anak berkebutuhan khusus sebagai anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental, intelektual, sosial, emosional), sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Penyimpangan yang dimaksud termasuk tunarungu, tunanetra, tunagrahita, lamban belajar, berbakat, tunalaras, tunadaksa, ADHD, dan autis.

Lebih jelasnya (Dermawan, 2013:887-888) mendefinisikan, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa (ALB)” yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai

karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya, bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille dan tunarungu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat. Anak berkebutuhan khusus bisa disekolahkan di Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai dengan kekhususannya masing-masing. SLB bagian A untuk tunanetra, SLB bagian B untuk tunarungu, SLB bagian C untuk tunagrahita, SLB bagian D untuk tunadaksa, SLB bagian E untuk tunalaras dan SLB bagian G untuk cacat ganda.

b. **Klasifikasi dan Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus**

Ridwan dan Bangsawan (2021:69) menjelaskan dalam bukunya, klasifikasi dan karakteristik anak berkebutuhan khusus dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) **Tunanetra**

Anak tunanetra adalah anak yang memiliki ketidakmampuan daya penglihatannya, berupa tidak bisa melihat secara keseluruhan atau sebagian sehingga memerlukan pelayanan khusus dalam pendidikan dan kehidupannya. Berdasarkan kemampuan daya penglihatannya, anak tunanetra diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Anak kurang awas (*low vision*): Penyandang *low vision* masih bisa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan penglihatan seperti biasanya. Akan tetapi, penyandang ini memiliki persepsi yang berbeda.
- b) Anak tunanetra total (*totally blind*): Penyandang tunanetra *blind* atau buta total adalah tunanetra yang tidak bisa melihat secara keseluruhan atau sama sekali tidak memiliki persepsi visual.

Dinie Ratri Desiningrum (2016:82) berpendapat, ada berbagai penyebab dan jenis kerusakan pada penglihatan yang bisa terjadi sejak masa pre-natal, sebelum dilahirkan, ketika proses kelahiran maupun pasca-kelahiran. Kerusakan pada penglihatan sejak lahir disebut dengan *congenital blindness*, yang dapat disebabkan oleh: keturunan, infeksi (contohnya: campak Jerman), yang bisa ditularkan oleh ibu saat janin masih dalam proses pembentukan di saat kehamilan.

Untuk karakteristik anak tunanetra dapat dilihat ciri-cirinya sebagai berikut:

- a) Tidak bisa melihat secara total
- b) Tidak bisa melihat dengan baik (kabur), tidak bisa mengenali objek pada jarak enam meter.
- c) Kesulitan dalam mengambil benda atau objek kecil didekatnya.
- d) Sering meraba-raba dan tersandung ketika berjalan.

- e) Memiliki bola mata yang berwarna keruh/bersisik kering
- f) Peradangan hebat pada kedua bola mata.
- g) Mata selalu bergoyang.

## 2) Tunarungu

Anak tunarungu adalah anak yang kehilangan sebagian atau seluruh pendengarannya sehingga mengalami kesulitan berkomunikasi secara lisan. Mereka memiliki gangguan pendengaran, yang berarti tidak dapat mendengar semua atau sebagian suara. Meskipun telah dibantu dengan alat bantu dengar dan mereka tetap membutuhkan layanan pendidikan khusus.

Gangguan pendengaran bisa diklasifikasikan sesuai dengan frekuensi dan intensitasnya. Frekuensi digolongkan dalam bentuk *cps (cycles per sound)* atau *hertz (Hz)*. Orang normal dapat mendengar dalam frekuensi 18-18.000 *Hertz*. Intensitas diukur dalam desibel (dB). Kesemuanya itu diukur dengan audiometer yang dicatat dalam audiogram (Desiningrum, 2016:87).

Adapun karakteristik anak tunarungu sebagai berikut:

- a) Sering memiringkan kepala sebagai bentuk usaha untuk mendengar.
- b) Sering memusatkan perhatian pada getaran.
- c) Keterlambatan dalam penguasaan dan perkembangan bahasa.

- d) Tidak bereaksi terhadap suara dan bunyi.
- e) Menggunakan bahasa isyarat ketika berkomunikasi.
- f) Kurang merespon atau tanggap ketika diajak bicara.
- g) Ucapan kata kurang jelas dan kualitas suara yang dikeluarkan monoton atau aneh.

### 3) Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan pada mental maupun intelektual yang di bawah rata-rata, yang menyebabkan mereka kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Seseorang dikatakan tunagrahita jika mempunyai tiga indikator, yaitu: (1) Terhambat pada fungsi kecerdasan secara umum atau di bawah rata-rata, (2) Ketidakmampuan dalam perilaku sosial/adaptif, dan (3) Terhambat pada perilaku sosial/adaptif terjadi pada rentang usia perkembangan yakni sampai dengan usia 18 tahun.

Sedangkan karakteristik dan ciri fisik anak tunagrahita sebagai berikut :

- a) Memiliki IQ (intelligence quotient) di bawah rata-rata yaitu memiliki  $IQ \leq 70$ .
- b) Penampilan fisiknya tidak seimbang, seperti kepala terlalu besar atau kecil.
- c) Tidak bisa merawat dan mengurus diri sendiri sesuai usianya.

- d) Tidak ada perhatian terhadap lingkungan sekitar.
- e) Koordinasi gerakan badan kurang terkontrol (gerakan sering tidak terkendali).

#### 4) Tunadaksa

Tunadaksa atau cacat fisik ialah sebutan bagi orang yang mempunyai kesulitan untuk mengoptimalkan fungsi anggota tubuhnya karena faktor bawaan sejak lahir. Gangguan yang dialami menyerang pada kemampuan motorik mereka. Gangguan ini seperti gangguan tulang, otot, sendi dan atau sistem saraf yang menyebabkan kurang optimalnya fungsi komunikasi, mobilitas, sosialisasi dan perkembangan pribadi.

(Desiningrum, 2016:92) dalam bukunya membagi golongan gangguan pada tunadaksa menjadi tiga yakni ; (1) ringan, yaitu mempunyai keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik tetap dan masih dapat ditingkatkan melalui terapi, (2) sedang, yaitu mempunyai keterbatasan pada motorik dan memiliki gangguan koordinasi sensorik, dan (3) berat, yaitu mempunyai keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak bisa mengontrol gerakan fisik.

Karakteristik anak tunadaksa dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Jari tangan mereka kaku dan tidak bisa menggenggam.
- b) Terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap atau tidak sempurna atau ukurannya lebih kecil dari biasa.

- c) Kesulitan dalam gerakan tubuh (tidak sempurna, tidak lentur atau luwes, tidak terkontrol, dan bergetar).
- d) Terdapat cacat pada anggota gerak.
- e) Anggota gerak layu, kaku, lemah atau bahkan lumpuh.

#### 5) Tunalaras

Anak tunalaras ialah anak yang memiliki tingkah laku menyimpang baik pada taraf sedang, berat dan sangat berat yang menyebabkan terganggunya perkembangan emosi dan sosial atau keduanya sehingga merugikan dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar.

#### 6) Lamban Belajar

Lamban belajar (slow learner) ialah anak yang memiliki potensi intelektual berada di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Dalam beberapa hal mengalami keterlambatan berpikir, hambatan merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan yang tunagrahita, hanya saja lebih lamban dibanding dengan anak pada umumnya, mereka membutuhkan jangka waktu lebih lama dan berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik yang diberikan.

#### 7) Autisme

Autisme merupakan adanya gangguan perkembangan kompleks yang melibatkan gangguan komunikasi, interaksi sosial, dan visual yang muncul sebelum anak berusia tiga



tahun, bahkan anak yang termasuk dalam autisme infantil gejalanya dapat dirasakan sejak lahir.

#### B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki tema sama dan relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

Pertama, penelitian oleh Emi Ihtaria Biladini pada tahun 2022 dengan judul Implementasi Pembelajaran Wudhu Dan Sholat Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 1) anak tunagrahita mampu melakukan langkah-langkah dalam berwudhu, seperti mampu melakukan gerakan-gerakan dalam rukun wudhu yaitu: membaca bismillah, niat, membasuh wajah, membasuh kedua tangan, mengusap sebagian rambut, mengusap kedua telinga, membasuh kedua kaki. 2) siswa mampu mengetahui jumlah rokaat, melakukan gerakan-gerakan sholat meski mereka belum hafal pada bacaan-bacaan sholat.

Persamaan penelitian Emi Ihtaria Biladini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama meneliti tentang pembelajaran sholat bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaannya ialah penelitian Emi Ihtaria Biladini yakni fokus penelitiannya ditambah dengan pembelajaran wudhu sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembelajaran sholat dalam mata pelajaran PAI. Dan lokasi penelitian yang dilakukan juga berbeda, lokasi penelitian oleh Emi Ihtaria Biladini dilakukan di Jember, Jawa Timur.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Colomadu, Jawa Tengah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lita Jannatul Lastri pada tahun 2019 dengan judul Pembelajaran Ibadah Sholat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang. Hasil penelitian ini menyatakan pembelajaran ibadah sholat pada anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri Kepahiang sudah cukup baik. Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang telah di ajarkan tentang ibadah yang terdapat pada ibadah sholat serta sarana dan prasarana yang memadai, sehingga program yang dijalankan berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran ibadah sholat terhadap anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang dengan cara keteladanan dan pembiasaan sehingga siswa-siswi akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut.

Persamaan penelitian Lita Jannatul Lastri dengan penelitian yang akan disusun peneliti ini ialah sama-sama meneliti tentang pembelajaran sholat terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan menggunakan informan utama yang sama yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian, perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu berlokasi di Kepahiang, Bengkulu dan penelitian sekarang berlokasi di Colomadu, Jawa Tengah.

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Wahyu Putri Febriana pada tahun 2021 dengan judul penelitiannya tentang Penerapan Pembelajaran Sholat Bagi Anak Tunagrahita Dengan Media Audio Visual

(Studi Di SMA Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin). Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian tersebut yaitu penerapan pembelajaran sholat bagi anak tunagrahita dengan media audio visual di SMALB YPLB Banjarmasin dalam meningkatkan media audio visual pembelajaran sholat dapat dikatakan sangat efektif untuk meningkatkan daya ingat anak didik anak tunagrahita dalam pembelajaran tersebut. Penerapan pembelajaran sholat bagi anak tunagrahita dengan media audio visual di SMALB YPLB Banjarmasin yang meliputi, media pembelajaran sholat yang digunakan guru ketika pembelajaran sholat yaitu media audio visual yang diajukan penulis. Dan melaksanakan pembelajaran sholat guru meminta anak didik untuk mempraktekkan cara gerakan sholat itu sendiri, mengulang pembelajaran sebelumnya.

Persamaan penelitian Dian Wahyu Putri Febriana dengan penelitian yang akan disusun peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran sholat bagi anak berkebutuhan khusus. Kemudian, perbedaannya dengan penelitian Dian Wahyu Putri Febriana yaitu subjek penelitiannya pada Siswa SMA (Menengah Atas), sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada siswa SMP (Menengah Pertama). Selain itu, penelitian terdahulu lebih berfokus pada penerapan media audio visual dalam pembelajaran sholat. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

### C. Kerangka Berfikir

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya dari pendidik untuk mendidik Agama Islam kepada peserta didik agar mengenal atau

meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran yang ada di dalam agama Islam yang berasal dari sumber Al-Qur'an dan Al-Hadits untuk dijadikan pengembangan dan pedoman hidup bagi peserta didik tersebut. Pendidikan Agama Islam diperuntukkan untuk seluruh umat Islam dan tidak memandang latar belakang siapa pun. Tidak hanya ditujukan kepada beberapa orang saja yang memiliki kekayaan dan kesehatan jasmani rohani, namun bagi mereka yang memiliki kekurangan dalam segi sosial, mental, maupun fisik seperti anak berkebutuhan khusus.

Manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Setiap tubuh diberikan rezeki yang berbeda-beda dan takdir setiap makhluk sudah diatur oleh Allah Swt. Begitu pun dengan anak-anak berkebutuhan khusus seperti penyandang cacat mental atau tunagrahita, tunadaksa, autisme, lamban belajar, tunarungu, dan tunawicara. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan pendidikan yang perlu disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan individunya. Mereka ditakdirkan memiliki keterbatasan mental, emosi, maupun fisik. Meskipun begitu, mereka tetap memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama sebagaimana haknya anak yang lain.

Kemudian, berkenaan dengan perintah sholat dalam agama Islam, anak berkebutuhan khusus tetap dikenai hukum taklif yakni hukum pemberian beban atau perintah Allah yang berbentuk pilihan dan tuntutan yang langsung mengenai perbuatan seorang yang sudah baligh. Bagi mereka yang berakal sehat dan sudah baligh tetap diberi tuntutan untuk

mengerjakan sholat. Maka, tugas Pendidikan Agama Islam adalah untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki dalam segi religius seperti pelaksanaan sholat, sehingga mereka dapat menjalankan fungsi hidup sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya.

Berhubungan dengan penjelasan di atas, sangat penting untuk mengembangkan cara pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan kepada anak berkebutuhan khusus ketika kegiatan pembelajaran di sekolah. Di mana anak berkebutuhan khusus memiliki kekhususan tersendiri dalam dirinya yang akan mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran yang akan berlangsung. Seorang guru harus memperhatikan situasi dan kondisi siswa serta materi yang akan diajarkan agar tercapai tujuan dari pembelajaran. Dari hal tersebut, seorang guru atau pendidik harus bisa memahami dan menguasai cara pengajaran yang baik bagi anak berkebutuhan khusus.

Agar penerapan sholat sesuai, cara yang bisa ditempuh salah satunya dengan pembelajaran di sekolah di mana cara yang digunakan oleh guru harus sesuai dan mampu memberikan pengaruh. Di SLB Negeri Colomadu terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi sholat tersebut. Metode yang digunakan bervariasi, yakni metode drill, demonstrasi, ceramah, nasehat, tanya jawab, keteladanan dan pembiasaan. Dalam pembelajarannya metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak, mengingat pembelajaran sholat dilaksanakan secara bersamaan di dalam kelas.

Dengan cara tersebut diharapkan memberikan beberapa kemajuan terhadap peserta didik dalam pelaksanaan ibadah sholatnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality*. Secara sederhana dapat dikatakan tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk menemukan jawaban dari suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Umar & Choiri, n.d.). Dengan demikian, peneliti secara langsung terjun ke lapangan atau tempat penelitian untuk menggali serta mendalami data dan informasi mengenai proses pembelajaran sholat bagi anak berkebutuhan khusus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian menyajikan hasilnya secara deskriptif kualitatif.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Colomadu yang berada di Desa Klegen RT 06 RW 08, Malangjiwan, Kec. Colomadu, Kab. Karanganyar, dengan Kode Pos 57177. Lokasi SLB Negeri Colomadu memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang pembelajaran sholat bagi anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya program sholat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan di mushola sekolah yang juga digunakan sebagai tempat pelaksanaan praktek dalam pembelajaran sholat.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan Oktober 2023.

Tabel 3.1 Tahapan dan Waktu Penelitian

| No | Tahap Penelitian             | Waktu Penelitian |                 |     |                  |                    |         |
|----|------------------------------|------------------|-----------------|-----|------------------|--------------------|---------|
|    |                              | Jan<br>-<br>Feb  | Mar<br>-<br>Apr | Mei | Jun<br>-<br>Juli | Agust<br>-<br>Sept | Oktober |
| 1. | Observasi Awal               |                  |                 |     |                  |                    |         |
| 2. | Penyusunan Proposal Skripsi  |                  |                 |     |                  |                    |         |
| 3. | Pelaksanaan Seminar Proposal |                  |                 |     |                  |                    |         |
| 4. | Pengumpulan Data             |                  |                 |     |                  |                    |         |
| 5. | Analisis Data                |                  |                 |     |                  |                    |         |
| 6. | Pembuatan Laporan            |                  |                 |     |                  |                    |         |

### C. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru PAI SLB Negeri Colomadu dan peserta didik anak berkebutuhan khusus. Penentuan subyek penelitian didasarkan pada pengalaman dan penguasaan secara langsung oleh subyek penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian, diperlukan informan pendukung untuk mendukung data penelitian. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka kurikulum dan Wali kelas.



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi:

##### 1. Wawancara

Dalam wawancara, peneliti melakukan sesi tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung kepada subjek dan informan penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran sholat dan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Wawancara berisi pokok-pokok pertanyaan terbuka yang diajukan kepada guru PAI, waka kurikulum, kepala sekolah, dan wali kelas. Pertanyaan dalam wawancara berkenaan dengan informasi dan sejarah sekolah, pelaksanaan pembelajaran PAI, kondisi siswa, hasil belajar siswa dan lain sebagainya.

##### 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan melakukan observasi ini untuk mendeskripsikan lingkungan sekitar yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, siapa saja yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan (Umar & Choiri, n.d.). Observasi dilakukan pada saat pra pelaksanaan pembelajaran, ketika proses pembelajaran dan

selesai proses pembelajaran. Observasi juga dilakukan untuk melihat guru SLB Negeri Colomadu dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran sholat, serta hasil pencapaian anak dalam pembelajaran sholat.

### 3. Metode dokumentasi

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi akan lebih terpercaya atau kredibel dengan adanya perolehan data dari dokumentasi (Sugiyono, 2010). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen perencanaan pembelajaran seperti asesmen yang telah di rancang oleh guru PAI, materi pembelajaran sholat yang digunakan untuk pembelajaran, dan hasil evaluasi pembelajaran berupa hasil capaian siswa dalam pembelajaran sholat, serta dokumen-dokumen pendukung seperti foto kegiatan siswa, data guru dan karyawan, data siswa berkebutuhan khusus, kehadiran siswa dan lain sebagainya. Dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan data tentang latar belakang dan kondisi objektif SLB Negeri Colomadu.

### E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini perlu dilakukan pengujian keabsahan data untuk mempertanggung jawabkan kebenaran data yang diperoleh. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas datanya. Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik (Sugiyono, 2010). Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber :

### 1. Triangulasi Teknik

Keabsahan data dilakukan dengan cara ini yaitu pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek kebenaran data sesuai dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian pelaksanaan pembelajaran sholat bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan tidak hanya dengan wawancara kepada guru PAI saja, namun peneliti juga melakukan observasi mengenai pelaksanaan dari pembelajaran sholat oleh guru, waka kurikulum serta kepala sekolah dengan anak berkebutuhan khusus tersebut dan menggali data berkaitan pelaksanaan dari pembelajaran sholat melalui dokumentasi.

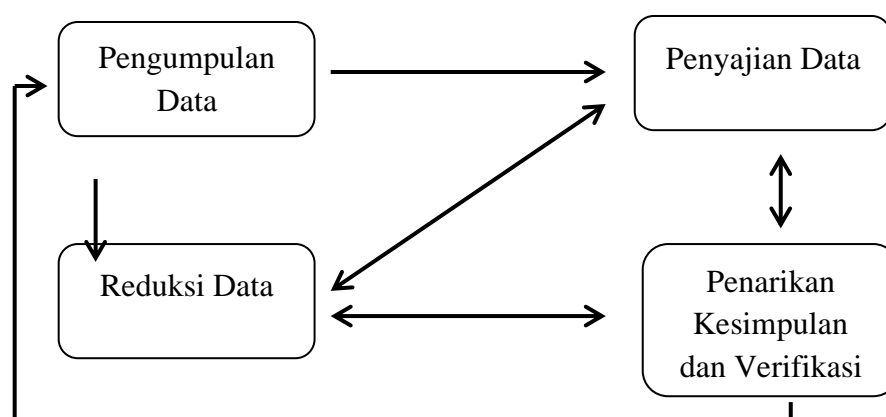
### 2. Triangulasi Sumber

Keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk membandingkan kebenaran data yang didapat dari sumber yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan menggali informasi melalui dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sholat bagi anak berkebutuhan khusus kepada guru PAI, Kepala Sekolah, wali kelas, dan waka kurikulum. Dari data yang sudah diperoleh selanjutnya peneliti mendiskripsikan, mengategorikan, dan menganalisis sehingga

menghasilkan kesimpulan dan kemudian dimintakan persetujuan dari sumber tersebut.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis interaktif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data dengan model Miles dan Huberman meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian dilakukan secara berkesinambungan dari awal hingga akhir penelitian yakni dalam mengolah hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sholat. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data

##### 1. Pengumpulan Data

Langkah awal yang dilakukan yaitu mengumpulkan data dari kegiatan wawancara kepada guru PAI, wali kelas, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Selain itu, juga mengumpulkan data dari kegiatan observasi dan dokumentasi yang berkaitan

dengan proses pembelajaran sholat. Adapun kode yang diberikan peneliti dari pengumpulan data untuk disajikan berdasarkan proses observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

| Kode         | Keterangan                      |
|--------------|---------------------------------|
| Observasi 01 | Obervasi Pembelajaran Sholat 01 |
| W.01         | Wawancara Wali Kelas            |
| W.02         | Wawancara Guru PAI              |
| W.03         | Wawancara Waka Kurikulum        |
| W.04         | Wawancara Kepala Sekolah        |
| D            | Dokumentasi                     |

## 2. Reduksi Data

Langkah kedua adalah mereduksi data yang diperoleh setelah melakukan pengumpulan data. Mereduksi data berarti merangkum, mengategorikan, memfokuskan, memilih data-data yang pokok, dan membuang data yang tidak perlu yang berkaitan dengan proses pembelajaran sholat.

## 3. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi kemudian disajikan bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif, bagan dan sejenisnya (Sugiyono, 2010). Data proses dari penerapan pembelajaran yang sudah diperoleh kemudian direduksi, selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks. Dari

data yang disajikan dapat menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran sholat yang ada di SLB Negeri Colomadu.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Terakhir melakukan penarikan kesimpulan yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian, tetapi mungkin juga tidak, karena penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Kesimpulan pada penelitian kualitatif akan bersifat kredibel jika didukung dengan bukti-bukti valid dan konsisten yang diperoleh peneliti saat meneliti di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

1. **Gambaran Umum SLB Negeri Colomadu**
  - a. **Sejarah Berdirinya Sekolah**

Dalam rangka untuk menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun di lingkungan Kecamatan Colomadu telah dirintis sekolah bagi anak berkebutuhan khusus sejak tahun 1984 (SDLB Negeri Cangakan Filial Colomadu).

Berdasarkan SK Bupati Karanganyar Nomor 421.21/632.A/2008 tanggal 14 Nopember 2008 memutuskan bahwa memberikan ijin operasional SDLB Filial Kecamatan Colomadu yang beralamat di Klegen Rt.06 Rw. VIII Malangjiwan Colomadu sebagai Sekolah Luar Biasa Negeri Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Maka berdasarkan SK tersebut, mulai tahun ajaran 2009/2010 SLB Negeri Colomadu menerima peserta didik baru SMPLB, sejak itu pula anak lulusan SDLB yang ada di Colomadu dapat melanjutkan sekolahnya.

Tetapi pada tahun 2009 tepatnya pada tanggal 18 November 2009, Bupati Karanganyar menerbitkan SK dengan Nomor Surat 421.8/904 Tahun 2009 memutuskan bahwa memberikan ijin operasional Sekolah Dasar Luar Biasa Filial Colomadu yang beralamat di Klegen Rt.06 Rw. VIII

Malangjiwan Colomadu Sebagai Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Maka berdasarkan SK tersebut SDLB Negeri Colomadu tidak berhak menerima peserta didik baru SMPLB. Karena tuntutan dari wali murid SMPLB yang sudah masuk maupun wali murid SDLB Negeri Colomadu serta masyarakat lingkungan Colomadu, SMPLB harus terus dipertahankan dan tidak boleh di bubarkan, dengan alasan di lingkungan kecamatan Colomadu tidak ada SMPLB maupun SMALB sehingga lulusan SDLB Negeri Colomadu tidak bisa melanjutkan sekolah lagi, dan tidak mungkin akan melanjutkan ke SMPLB atau SMALB Karanganyar atau Surakarta dikarenakan letak yang jauh dan rata – rata orang tua murid kebanyakan kurang mampu, dengan demikian pelayanan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Kecamatan Colomadu sangat dibutuhkan pendidikan khusus jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB.

Karena itu semua Sanyoto, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDLB Negeri Colomadu, mengadakan musyawarah bersama guru, wali murid beserta tokoh masyarakat sekitar lingkungan terdekat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Akhirnya kami meminta petunjuk kepada Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Karanganyar Bidang Pendidikan Dasar, disarankan untuk membuat atau mendirikan yayasan untuk menangani SMPLB. Dan berkat dorongan, dan saran bimbingan



dari semua pihak yang terkait, pada tanggal 01 November 2012 Akta Yayasan beserta pengesahan Yayasan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia telah selesai dengan nama Yayasan: “YAYASAN CITRA COLOMADU”.

Kemudian berdasarkan hasil musyawarah pengurus, sepakat untuk mengajukan ijin mendirikan SMPLB dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa di lingkungan Kecamatan Colomadu. Pada tanggal 30 September 2016 keluarlah SK Gubernur Jawa Tengah 420/74 Tahun 2006 tentang izin Perubahan Operasional Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Dan Luar Biasa (SDLB) Negeri Colomadu Karanganyar menjadi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Coomadu Karanganyar, Sehubungan dengan hal tersebut maka secara resmi SLB Negeri Colomadu berhak menerima siswa mulai dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, DAN SMALB.

Sebelum berdiri menjadi SLB Negeri Colomadu Karanganyar, dahulu sekolah ini adalah sekolah bekas SD Negeri. Karena lama kelamaan SD Negeri ini minim peminat akhirnya diganti menjadi SLB oleh pendirinya yaitu bapak Sanyoto, S. Pd dan dibantu oleh beberapa rekan-rekannya. Secara umum pendidikan anak berkebutuhan khusus di Indonesia memang belum mendapat perhatian dari masyarakat Indonesia. Sebagai warga Indonesia yang ingin ikut berpartisipasi dengan menyukseskan program pendidikan

nasional khususnya pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Dengan ini itu didirikan lembaga pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) di wilayah Klegen RT.06/ VIII, Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar dengan nama Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB N) Colomadu yang berdiri sejak tahun 2009. (Wawancara Ibu Munasri dan Dokumen Profil Sekolah dikutip pada 24 Oktober 2023)

b. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil Sekolah

| 1. Identitas Sekolah |                                     |
|----------------------|-------------------------------------|
| 1                    | Nama Sekolah : SLB NEGERI COLOMADU  |
| 2                    | NPSN : 20353882                     |
| 3                    | Jenjang Pendidikan : SLB            |
| 4                    | Status Sekolah : Negeri             |
| 5                    | Alamat Sekolah : Klegen RT 06 RW 08 |
|                      | RT / RW : 6 / 8                     |
|                      | Kode Pos : 57177                    |
|                      | Kelurahan : Malangjiwan             |
|                      | Kecamatan : Kec. Colomadu           |
|                      | Kabupaten/Kota : Kab. Karanganyar   |
|                      | Provinsi : Prov. Jawa Tengah        |
|                      | Negara : Indonesia                  |

|   |                  |          |         |
|---|------------------|----------|---------|
| 6 | Posisi Geografis | : -7.537 | Lintang |
|   |                  | 110.742  | Bujur   |

### 3. Data Pelengkap

|    |                         |   |                         |
|----|-------------------------|---|-------------------------|
| 7  | SK Pendirian Sekolah    | : | 421.8/904 Tahun 2009    |
| 8  | Tanggal SK Pendirian    | : | 2009-11-18              |
| 9  | Status Kepemilikan      | : | Pemerintah Daerah       |
| 10 | SK Izin Operasional     | : | Nomer 420/74 TAHUN 2016 |
| 11 | Tgl SK Izin Operasional | : | 2016-09-30              |
| 17 | MBS                     | : | Ya                      |
| 18 | Memungut Iuran          | : | Tidak                   |
| 19 | Nominal/siswa           | : | 0                       |

### 3. Kontak Sekolah

|    |               |   |  |
|----|---------------|---|--|
| 20 | Nomor Telepon | : | 0271781482   |
| 21 | Nomor Fax     | : |  |
| 22 | Email         | : | <a href="mailto:slbncolomadu@gmail.com">slbncolomadu@gmail.com</a> |
| 23 | Website       | : | http://  |

### 4. Data Periodik

|    |       |   |             |
|----|-------|---|-------------|
| 24 | Waktu | : | Pagi/5 hari |
|----|-------|---|-------------|

|    |                              |                      |
|----|------------------------------|----------------------|
|    | Penyelenggaraan              |                      |
| 25 | Bersedia<br>Menerima Bos?    | : Ya                 |
| 26 | Sertifikasi ISO              | : Proses Sertifikasi |
| 27 | Sumber Listrik               | : PLN                |
| 28 | Daya Listrik<br>(watt)       | : 3499               |
| 29 | Akses Internet               | : 150 Mb             |
| 30 | Akses Internet<br>Alternatif | : Tidak Ada          |

(Dokumen Profil Sekolah dikutip pada 24 Oktober 2023)

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi

Perkembangan kurikulum, ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi, era informasi, dan semakin menurunnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan membuat sekolah merespon tantangan sekaligus peluang itu untuk tetap meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pendidikan karakter peserta didik. SLB Negeri colomadu memiliki profil sekolah yang diinginkan agar sesuai dengan penerapan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik yang diwujudkan dalam visi sekolah sebagai berikut:

“TERWUJUDNYA PROFIL PELAJAR  
PANCASILA”.

2) Misi

Dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila bangsa, maka SLB Negeri Colomadu mengemban misi yang dapat mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang dimiliki anak untuk dikembangkan sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah, strategi yang dinyatakan dalam misi sebagai berikut:

- a) Peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila
- b) Peserta didik dapat mandiri menyesuaikan lingkungan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki
- c) Peserta didik mampu mengembangkan ketrampilan
- d) Peserta didik mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

3) Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah ditetapkan, maka tujuan Pendidikan SLB Negeri Colomadu adalah :

- a) Membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Membentuk siswa yang memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila dan berbudi pekerti yang luhur

- c) Membentuk siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d) Membentuk siswa yang memiliki *life skill* sebagai bekal untuk hidup dimasyarakat sesuai dengan kompetensi masing-masing
- e) Membentuk siswa yang kreatif dan mandiri

(Dokumen Sekolah dan dikutip pada 24 Oktober 2023)

d. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

| No. | Nama                       | NIP                | Status Kepegawaian            | Jenis PTK      |
|-----|----------------------------|--------------------|-------------------------------|----------------|
| 1   | Adityo Faridh<br>Wicaksono | 198608192011011013 | PNS                           | Guru Kelas     |
| 2   | Dhaniati                   | -                  | Honor Daerah<br>TK.I Provinsi | Terapis        |
| 3   | Gandis Putri<br>Mahanani   | -                  | Honor Daerah<br>TK.I Provinsi | Guru Kelas     |
| 4   | Karmi T                    | 196404011986032019 | PNS                           | Kepala Sekolah |
| 5   | Khoirul<br>Hidayati        | 198207112010012008 | PNS                           | Guru Kelas     |
| 6   | Lasini                     | -                  | Honor Daerah<br>TK.I Provinsi | Guru Kelas     |

|    |                          |                    |                               |                                   |
|----|--------------------------|--------------------|-------------------------------|-----------------------------------|
| 7  | LIA SRI<br>SUNANTI       | -                  | Honor Daerah<br>TK.I Provinsi | Guru Mapel                        |
| 8  | Martini                  | 196503031992032005 | PNS                           | Guru Kelas                        |
| 9  | Munasri                  | 196406232007012004 | PNS                           | Guru Kelas                        |
| 10 | Nur Rohmah               | 198509292009032011 | PNS                           | Guru Kelas                        |
| 11 | Nurin<br>Purnomowati     | 197605142008012004 | PNS                           | Guru Kelas                        |
| 12 | Paryanta                 | 196309061985091001 | PNS                           | Guru Kelas                        |
| 13 | Puput<br>Notikawati      | 199008092023212018 | PPPK                          | Guru Kelas                        |
| 14 | Raditya Huda<br>Abdullah | -                  | Honor Daerah<br>TK.I Provinsi | Penjaga<br>Sekolah                |
| 15 | Ratnaningsih             | 196906012008012011 | PNS                           | Guru Kelas                        |
| 16 | Samukiyadi               | -                  | Honor Daerah<br>TK.I Provinsi | Tenaga<br>Administrasi<br>Sekolah |
| 17 | Saptuti                  | 197608162008012005 | PNS                           | Guru Kelas                        |
| 18 | Sri Kuwati               | 196505072007012014 | PNS                           | Guru Kelas                        |
| 19 | Sri<br>Perwatiningsih    | 197001042005012013 | PNS                           | Guru Kelas                        |
| 20 | Sri Surani               | 196811271992032009 | PNS                           | Guru Kelas                        |
| 21 | Sri Winarni              | 197208082008012007 | PNS                           | Guru Kelas                        |
| 22 | Sutimin                  | 196706191992021002 | PNS                           | Guru Kelas                        |
| 23 | Tukimin                  | 196609051995011002 | PNS                           | Guru Kelas                        |

e. Keadaan Siswa

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

| Laki-laki | Perempuan | Total |
|-----------|-----------|-------|
| 61        | 49        | 110   |

(Dokumen Sekolah dan dikutip pada 24 Oktober 2023)

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Sholat Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2023/2024

Setelah peneliti melakukan penelitian pelaksanaan pembelajaran sholat dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Colomadu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengambil beberapa informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas, terdapat beberapa rincian penelitian yang dibahas dalam pembelajaran sholat yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yakni mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti serta penutup, dan evaluasi pembelajaran penjelasannya sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran sholat pada kelas VII di SLB negeri Colomadu



sudah memakai kurikulum merdeka, hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nurin selaku waka kurikulum (W.03):

“Kita pakai kurikulum merdeka mba. Ini kan memang di awal ya, pasti tetap banyak kendala itu hal yang biasa. Tapi nanti sambil berjalan bisa berjalan dengan lancar”.

Di dukung pernyataan dari kepala sekolah (W.04):

“Kita pakai kurikulum merdeka mba. Semester ini kita mulai pakai kurikulum merdeka. Sebelumnya belum menyeluruh dan mulai semester ini sudah semuanya pakai kurikulum merdeka”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, sebelum pembelajaran guru PAI membuat perencanaan pembelajaran dengan melakukan beberapa hal, diantaranya:

- 1) Analisis CP, TP, dan ATP, guru menyusun program pembelajaran dalam kelas dengan menganalisis capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, yang selanjutnya dimasukkan dalam modul ajar sebagai acuan selama pembelajaran. Sebagaimana yang terdapat dalam dokumen perangkat pembelajaran dan penjelasan dari Ibu Lia selaku guru PAI (W.02), sebagai berikut:

“Prosesnya itu CP nya kan udah dari sana mba. Nah kemudian itu nanti sesuai alurnya biar nanti itu menjadi modul ajar di situ setiap poinnya dijabarkan menjadi ATP kemudian tujuan pembelajaran kemudian jadi modul”.

Adapun Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada elemen fikih untuk SMPLB Fase D berdasarkan hasil dokumentasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka

Pendidikan Agama Islam SLB Negeri Colomadu dalam pembelajaran sholat adalah, sebagai berikut:

“Peserta Didik mampu mengenal ketentuan, tata cara, dan praktik shalat wajib lima waktu, shalat sunnah rawatib, shalat jumat, ketentuan ibadah haji, dan penyembelihan hewan kurban, serta hukum halal dan haram.”

Kemudian terdapat empat poin dalam tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang diturunkan dari capaian pembelajaran, yaitu: peserta didik mampu mempraktikkan sholat fardhu, melaksanakan sholat lima waktu, menunjukkan jumlah rekaat dalam sholat fardhu, dan mengetahui gerakan serta bacaan dalam sholat fardhu.

Adapun rincian isi dari modul ajar rencana pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru PAI meliputi identitas modul, elemen dan capaian pembelajaran sholat, hasil asesmen awal yang telah dilakukan, tujuan pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang akan dipakai, media pembelajaran, materi dan sumber bahan ajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, asesmen akhir, tindak lanjut, refleksi, dan instrument penilaian. (D-Modul Ajar Fase D Kelas VII SMPLB PAI dan BP SLB Negeri Colomadu 2023)

- 2) Asesmen diagnostik dan tindak lanjut, guru melakukan identifikasi kemampuan awal anak melalui kegiatan asesmen diagnostik. Asesmen dilakukan dalam bentuk observasi

dengan menggunakan instrumen asesmen diagnostik yang telah dibuat.

Dalam kurikulum merdeka asesmen ini berfungsi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan perkembangan belajar peserta didik. Dari asesmen ini bisa menjadi bahan untuk guru merancang perencanaan pembelajaran dan memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik kemudian diarahkan agar sesuai dengan capaian pembelajaran. Hal ini seperti hasil dokumentasi berupa isi dari asesmen diagnostik peserta didik, diantaranya:

- a) Identitas peserta didik berupa nama, kelas, jenis ketunaan, usia, dan tanggal dilaksanakannya asesmen
- b) Instrumen asesmen dalam bidang perilaku, kemandirian, dan materi fikih yang meliputi beberapa aspek, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Asesmen Diagnostik

| Bidang/<br>Mapel | Aspek  | Skor   |        |      |
|------------------|--|--------|--------|------|
|                  |  | Kurang | Sedang | Baik |
| Perilaku         | Sikap belajar                                |        |        |      |
|                  | Rentang atensi/perhatian                     |        |        |      |
|                  | Perilaku stereotip/berulang                  |        |        |      |
|                  | Melaksanakan perintah guru                   |        |        |      |
|                  | Percaya diri ketika berbicara di dalam kelas |        |        |      |

|             |  |  |  |  |
|-------------|--|--|--|--|
| Kemandirian | Makan                                    |  |  |  |
|             | Minum                                    |  |  |  |
|             | Berpakaian                               |  |  |  |
|             | Melepas kaos kaki                        |  |  |  |
|             | Memakai kaos kaki                        |  |  |  |
|             | Melepas sepatu                           |  |  |  |
|             | Memakai sepatu                           |  |  |  |
|             | Merapikan barang                         |  |  |  |
|             | Buang air kecil                          |  |  |  |
|             | Buang air besar                          |  |  |  |
|             | Merias diri                              |  |  |  |
| Fikih       | Mengenal gerakan sholat                  |  |  |  |
|             | Mengenal bacaan sholat                   |  |  |  |
|             | Melafalkan bacaan dalam gerakan sholat   |  |  |  |
|             | Mengetahui sholat fardhu                 |  |  |  |
|             | Mengetahui jumlah rekaat dalam sholat    |  |  |  |
|             | Mengetahui nama gerakan sholat           |  |  |  |
|             | Mengetahui bacaan dalam gerakan          |  |  |  |
|             | Mengetahui jumlah sholat fardhu/wajib    |  |  |  |
|             | Mengetahui syarat dan rukun dalam sholat |  |  |  |

- c) Kesimpulan dari guru dengan memberikan catatan tambahan apabila ada peserta didik yang memiliki catatan khusus setelah dilakukannya asesmen. (D-Perangkat Pembelajaran Asesmen Diagnostik)

Penjelasan mengenai asesmen diagnostik dari hasil wawancara Ibu Lia (W.02):

“Asesmennya itu mengarah ke CP nya. Misalkan tentang sholat siswa mampu melafalkan bacaan Al-Fatihah, siswa mampu gerakan ruku’ dan sebagainya itu ada. Bentuk asesmennya format atau kolom, per siswa sendiri-sendiri di asesmen. Nah asesmen ini untuk mengetahui kemampuan awal pada siswa mba. Sebelum pembelajaran atau pelaksanaan itu di mulai.”

Hal ini diperkuat dengan wawancara waka kurikulum (W.03) sebagai berikut:

“Ya sebelum melangkah ke materi itu kita asesmen dulu, asesmen diagnostik. Untuk mengetahui sampai di mana kemampuan siswa. Itu nanti ada formnya misalnya kalau sholat si anak bisa apa? O anak belum bisa bacaannya tapi sudah bisa gerakannya sedikit-sedikit. Poin-poinnya asesmen itu kita arahkan menuju materi yang akan kita berikan.”

Pada hasil penelitian dokumen asesmen awal, ditemukan 4 peserta didik mampu mengetahui waktu sholat fardhu lima waktu dan 3 peserta didik belum mampu mengetahui waktu sholat fardhu lima waktu, dan 4 peserta didik mampu mengetahui nama gerakan dalam sholat serta 3 peserta didik belum mampu mengetahui nama gerakan dalam sholat. (D-Modul Ajar Fase D Kelas VII SMPLB PAI dan BP SLB Negeri Colomadu 2023)

Dari asesmen tersebut, tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru adalah menyesuaikan strategi yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan hasil asesmen tiap peserta didik yang berbeda-beda. Bagi peserta didik yang belum mampu mencapai indikator dalam asesmen tersebut akan dimaksimalkan dalam memberikan motivasi belajar, bimbingan belajar tambahan, dan mengajarkan ulang materi pembelajaran yang belum dikuasai oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara Ibu Lia (W.02):

“Dari asesmen ini kan kita tahu ooh si A sudah bisa ini ooh si B belum bisa ini. Dan itu nanti cara pengajaran ke anak kan beda-beda. Misal Daffa belum bisa bacaan ini padahal si Riska sudah bisa baca ini ya saya mengejar atau mengajari Daffa agar tidak ketinggalan gitu.”

- 3) Penyiapan perangkat dan bahan ajar, berdasarkan dokumentasi perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI, media pembelajarannya berupa video pembelajaran dan power point yang berisi materi sholat fardhu. Video pembelajaran berupa video pengenalan beserta dengan urutan gerakan sholat fardhu yang diunduh dari berbagai platform. Adapun power point juga disediakan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran berupa tampilan materi meliputi pengertian sederhana sholat fardhu, macam sholat fardhu, serta gerakan dan bacaan sholat fardhu. Dalam tampilan tersebut guru juga menyelipkan *game* pembelajaran

sebagai bentuk *ice breaking*. (D-Modul Ajar Fase D Kelas VII SMPLB PAI dan BP SLB Negeri Colomadu 2023)

Setelah membuat semua perencanaan pembelajaran guru PAI berkonsultasi kepada kepala sekolah untuk mengesahkan penyusunan perencanaan pembelajaran. Lanjut penjelasan Ibu Lia (W.02) dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

“Saya membuat modul ajar itu ketika mau melaksanakan pembelajarannya mba. Bisa jadi seminggu sebelumnya saya sudah membuat modul ajar setelah itu diserahkan ke kepala sekolah untuk diacc dulu. Ada yang keliru diperbaiki kemudian kalau sudah benar baru diacc ibuk”.

Dengan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran guru PAI melakukan asesmen awal berupa asesmen diagnostik pada peserta didik untuk memantau pemenuhan terhadap capaian pembelajaran dan menyusun program pembelajaran agar dapat memaksimalkan perangkat pembelajaran yang mencakup metode, pendekatan, proses dan sumber belajar. Guru juga melakukan analisis capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Semua perencanaan pembelajaran disusun, berdasarkan persetujuan dan pemantauan kepala sekolah serta panduan dokumen kurikulum yang telah disediakan.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam melakukan pembelajaran dengan memakai Kurikulum Merdeka terdapat 3 kegiatan pembelajaran yaitu,

pendahuluan, inti dan penutup. Berdasarkan catatan lapangan observasi 01, dalam hal ini peneliti ikut kegiatan pembelajaran di dalam kelas VII dengan materi pembelajaran sholat fardhu. Pada tahapan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran guru akan mengondisikan peserta didik karena jika belum terkondisikan maka akan sulit untuk diarahkan pada pembelajaran tentang sholat yang akan disampaikan. Sebagaimana dengan hasil observasi 01 dan pemaparan Ibu Lia (W.02) tentang tahap awal mengondisikan siswa yang belum terkondisikan dan diharapkan bisa memperhatikan sampai pembelajaran selesai.

“Kalau saya mba, pertama dari awal suara harus lantang agar siswa itu bisa mendengar dan fokus dengan saya. Kedua biasanya saya mengambil waktu sedikit sekitar 4 sampai 5 menit namanya *ice breaking*. Bentuknya biasa berupa nyanyian dan tepuk-tepuk kan hal-hal yang mudah itu mba”.

Setelah peserta didik terkondisikan, kegiatan pembelajaran diawali guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”, lalu guru menanyakan kabar peserta didik dilanjutkan absensi untuk memastikan peserta didik siap melakukan pembelajaran serta mengetahui siapa yang tidak hadir dalam pertemuan hari itu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Lia (W.02) dan hasil observasi 01:

“Nah jadi tahap awal pelaksanaan saya salam dulu kemudian apersepsi, menanyakan kabar kemudian absensi seperti biasa”.



Setelah kegiatan absensi guru mengajak peserta didik untuk muroja'ah bersama berupa surat yang biasa dibaca dalam sholat dan doa-doa harian seperti doa kedua orang tua beserta artinya, doa kebaikan dunia akhirat beserta artinya dan syahadat beserta artinya. Tujuan adanya muroja'ah ini agar peserta didik berkebutuhan khusus selalu ingat doa dan bacaan dalam sholat tersebut, mengingat kemampuan ingatan mereka yang kurang dibandingkan dengan anak lainnya.

Kemudian pada tahapan inti, peserta didik memperhatikan dan mempraktikkan gerakan serta bacaan shalat dengan pendampingan dan dibimbing oleh guru PAI. Di awal pembelajaran guru memberikan pengertian, teori dan penjelasan mengenai sholat terlebih dahulu seperti halnya kapan waktu sholat, ada berapa saja jumlah rekaat dalam sholat, dan pentingnya sholat bagi umat Islam. Seperti hasil wawancara W.02 seperti berikut:

“Yang pertama, saya kasih tahu dulu, apasih pengertian sholat itu, kenapa sih harus sholat dan kita kasih pengertian dulu salah satunya kewajiban kita umat Islam melaksanakan rukun Islam yang kedua. Pokoknya intinya itu kita kasih tahu dulu pentingnya sholat itu bagi kita”.

Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan model pembelajaran *Discovery Learning* kepada peserta didik dengan menanyakan “Siapa yang masih hafal tentang rukun Islam?”, “Apa saja isi rukun Islam?”, “Rukun Islam ke berapa sholat itu” “Apa pengertian sholat itu?” dan “Ada berapa sholat fardhu sehari

semalam?”, namun hanya sebagian peserta didik yang mau mengacungkan jari dan menjawab pertanyaan dari guru. Melalui beberapa pertanyaan ini dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari diharapkan peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya, guru akan memberikan contoh dan pendampingan yang kemudian guru memperhatikan gerakan peserta didik apakah sudah sesuai atau kah belum. Jika masih terdapat kesalahan maka guru akan langsung memperbaikinya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi 01 dan wawancara (W.02) sebagai berikut:

“Jadi setiap beberapa kali pertemuan langsung praktek. Mereka praktek mengenali gerakan dulu, karena anak berkebutuhan khusus jadi dalam gerakan juga masih banyak salahnya. O, sholatnya kaya gini, intinya kaya gini. Jadi kalau saya gerakan dulu, diberikan contoh dulu.”

Sesuai dengan hasil penelitian observasi 01, dalam pemberian contoh guru mengajak satu peserta didik untuk praktek di depan kelas agar peserta didik yang lain mendapatkan gambaran gerakan dan bacaan sholat secara langsung. Peserta didik tersebut mempraktekkan gerakan sholat dari takbir hingga salam dengan diperhatikan oleh peserta didik yang lain. Sesekali dalam praktek guru juga memberikan nasehat kepada peserta didik agar melakukan gerakan dengan baik dan benar sesuai dengan aturan dan tidak asal-asalan.

Selesai guru memandu praktek gerakan dan bacaan peserta didik, pada kegiatan terakhir atau penutup guru memberikan penjelasan bahwa di setiap gerakan sholat itu terdapat arti dan hikmahnya. Guru juga memberikan reward bagi peserta didik yang sudah berkenan aktif mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat di depan kelas. Kemudian guru mengulas kembali kepada peserta didik bahwa sholat itu wajib dan penting bagi umat Islam. Guru mengajak dan mengingatkan untuk sholat dengan tertib baik di sekolah maupun di rumah. Setelah dirasa cukup tidak ada pertanyaan, guru menyelesaikan pembelajaran dan menyampaikan kegiatan pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan berterimakasih kepada peserta didik dan berpesan untuk belajar dengan apa yang sudah dipelajari di sekolah. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan salam (Observasi 01).

Selanjutnya, dalam penggunaan metode pembelajaran oleh guru ketika pembelajaran sholat yaitu dengan metode drill, metode nasihat, metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan, dan metode keteladanan yang dimodifikasi dengan metode khusus bagi anak berkebutuhan khusus seperti *verbal prompts* dan *modelling*. Guru memberikan informasi dan mencontohkan kepada peserta didik mengenai gerakan dan bacaannya serta sesekali memberikan nasihat tentang hal yang

berkaitan dengan pelaksanaan sholat. Seperti yang dijelaskan oleh

Ibu Lia (W.02):

“Kalau metode yang saya gunakan di sini adalah pembiasaan, keteladanan, demonstrasi, drill kemudian ada juga ceramah dan nasehat. Jadi setiap beberapa kali pertemuan sekali langsung praktek. Mereka praktek mengenali gerakan dulu, karena anak berkebutuhan khusus jadi dalam gerakan juga masih banyak salahnya. Kan kita ada sholat dzuhur berjamaah, sholat itu sebagai kebiasaan mereka. O, sholatnya kaya gini, intinya kaya gini. Jadi kalau saya gerakan dulu, diberikan contoh dulu.”

Pertimbangan pemilihan metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembelajaran sholat ini lebih memberikan kemajuan pada peserta didik. Metode paling cocok dalam mengajarkan anak berkebutuhan khusus dengan ketunaan ringan dalam pembelajaran sholat yaitu dengan pembiasaan dan keteladanan kemudian anak dapat menirukan apa yang dicontohkan tersebut selanjutnya menjadi kebiasaan yang bisa diterapkan setiap harinya. Ibu Lia dalam wawancara (W.02) menjelaskan:

“Ya, metode pembelajaran yang saya gunakan atas pertimbangan kondisi peserta didik. Kita lihat dulu anaknya. Kaya Angga itu mba cuma bisa ao ao ao, tapi dia lama kelamaan tahu karena saya menggunakan metode pembiasaan tersebut. Awalnya gitu dia ngga tahu. Kalau bagi saya, sudah berjalan 2 tahun ini ada kemajuan juga saya menggunakan metode pembiasaan ini. Jadi istilahnya mereka itu disuruh sholat ya langsung sholat yang dulu awalnya *kudu dioprak-oprak*.”

Adapun penggunaan media dalam pembelajaran sholat berupa media visual seperti poster tuntunan sholat, tampilan materi powerpoint dan video pembelajaran dengan LCD

Proyektor dan penggunaan media Quizizz agar anak-anak tidak jenuh dalam pembelajaran. Media interaktif Quizizz ini sekaligus menjadi media untuk penilaian formatif pada peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sholat tentu terdapat berbagai kendala yang menjadi penghambat. Kendala dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di sini yakni anak masih sering ramai sendiri, suka bercanda dengan temannya, tantrum tidak berkeinginan untuk belajar di sekolah. Selain itu, faktor karena kekurangan kuantitas guru juga menjadi salah satu kendala karena satu guru harus menangani semua anak berkebutuhan khusus yang berbeda-beda ketunaannya dalam satu waktu pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Lia (W.02):

“Faktor pengambatnya itu, kadang anak suka ramai sendiri, bercanda dengan temannya, kadang ada juga yang tiba tiba berkeinginan tidak mau belajar di sekolah. Kekurangan jumlah guru PAI ini juga menjadi penghambat mba karena satu guru harus *menghandle* semua siswa dalam waktu bersamaan, misalnya pas ngajar anak A dengan karakteristiknya kemudian anak B dengan karakteristiknya juga berbeda dan metode penyampaiannya juga berbeda itu jadi tidak efisien ketika mengajar secara bersamaan.”

Hal ini diperjelas lagi oleh Ibu Lia (W.02):

“Nah, kebetulan di sini saya ngajarnya sesuai SK mba, ngajar saya kan tunagrahita ada juga tunadaksa. Jadi tunagrahita itu anaknya ya seperti ini, istilahnya paham diajak bicara entah itu nanti lupa. Bahkan saya ngomong sekarang anaknya sudah lupa lagi. Kelemahannya tunagrahita kan di situ, sulit untuk mengingat. Nah tapi, walaupun saya sesuai dengan SK, kadang saya juga ngajar yang lainnya mba. Misalnya tunanetra. Dan tunanetra ini langsung pembiasaan tapi masih tahap pengajaran doa-doa dulu. Dan pernah saya contohkan dan praktekan gerakannya sholat, kaya takbir seperti ini, ruku’ seperti ini. Kalau yang tunarungu Alhamdulillah mereka sudah bisa walaupun ya ini

kelemahannya saya belum bisa berkomunikasi penuh dengan bahasa isyarat. Susahnya ada yang pendengarannya tidak seratus persen, dia bisa baca Al-Fatihah. Untuk gerakannya mereka sudah bisa.”

Yang menjadi kendala lainnya adalah kurangnya dukungan dari beberapa orang tua terhadap anak untuk melaksanakan sholat di rumah. Sehingga dalam hal ini guru harus memberikan pemahaman terhadap orang tua terlebih dahulu. Lebih lanjut Ibu Lia (W.02) menyampaikan:

“Terus gini mba, terkadang saya itu juga... bukan percuma ya. Istilahnya di sini itu saya drill juga sholat dan wudhunya. Tapi di rumah beberapa anak tidak ada dukungan dari orang tua terus blank lagi mba. Kurangnya itu, dari beberapa orang tua tidak ada dukungan dan pembiasaan di rumah ya sama aja. Ya ada mba satu dua orang wali yang memperhatikan sholat anak dan sebagainya.”

Hal ini juga senada dengan penjelasan dari kepala sekolah (W.04) sebagai berikut:

“Iya ada, biasanya anak-anak kalau di sekolahan bisa nurut kalau di rumah agak susah. Ya itu memang harus peran orang tua di situ. Jadi perlu dikomunikasikan kepada orang tua, supaya anak ya dipimpin untuk sholatnya, selalu diajak ke masjid. Tapi kadang orang tua itu tidak begitu memperhatikan. Tidak semua orang tua itu mau mengajak anak untuk sholat. Beberapa ada yang tidak merespon.”

Beberapa kendala tersebut ada yang berasal dari internal peserta didik dan ada yang dari eksternal. Kendala internal peserta didik karena memang anak berkebutuhan khusus memiliki keistimewaan dibandingkan dengan anak yang lain. Kendala eksternal berupa kurangnya jumlah guru PAI dan berkompeten untuk menangani anak berkebutuhan khusus dengan ketunaan yang berdeba-beda, serta kurangnya dukungan dari beberapa

orang tua peserta didik untuk menindak lanjuti pembiasaan sholat ketika di rumah sehingga tidak bisa berjalan secara seimbang antara tujuan pembelajaran di sekolah dengan di rumah.

c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam evaluasi yang dilakukan oleh guru memang tidak ada patokan khusus, karena guru diberikan kebebasan untuk memberikan evaluasi sesuai dengan apa yang diterapkan. Evaluasi dalam pembelajaran sholat menggunakan angka yaitu guru membuat form penilaian yang meliputi angka di dalamnya untuk mengukur kemampuan anak dalam menguasai gerakan dan bacaan sholat. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi dan pernyataan Ibu Lia dalam wawancara (W.02) sebagai berikut:

“Formatnya ada nama, gerakan dan bacaan, misalkan si Daffa, Daffa sudah mampu dari gerakan takbir sampai akhir centang saja. Kemudian untuk bacaan kalau belum ya belum saya isi. Atau sedang berarti dia sudah mampu tapi sedikit-sedikit. Disitu nanti juga masih ada angkanya untuk menilai sampai dimana dia menguasainya.”

Lebih lanjut Ibu Lia (W.02) menjelaskan:

“Menilainya saya ketika akhir semester itu mba.”

Adapun bentuk dari instrumen penilaiannya sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan dengan kriteria penilaian setiap nomor jawaban yang benar mendapatkan skor
- 2) Unjuk Kerja berupa praktek gerakan dan melafalkan bacaan sholat. (D- Modul Ajar Fase D Kelas VII SMPLB PAI dan BP SLB Negeri Colomadu 2023)

Namun, ada juga penilaian dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dengan Quizizz yang ditampilkan melalui LCD. Peserta didik menjawab pertanyaan dalam Quizizz tersebut sehingga guru bisa menilai apakah jawaban yang diberikan peserta didik benar atau salah. Seperti pernyataan dalam wawancara dengan bu Lia (W.02):

“Nah, disitu nanti kan ada Quiznya itu 5 sampai 10 soal, pilihannya cuma A sama B. Misalkan gambar ruku silahkan dipilih anak-anak gambar ruku, o ini gambar apa, bacaan kan di bawah A sama B takbir dan ruku, misalkan Daffa milih takbir nanti salah terus bunyi tetot. Itu Quiz di Wordwall itu lho mba. Itu seperti permainan. Setidaknya dia tahu, o gerakan seperti ini itu bukan namanya takbir tapi ruku atau apa.”

Penilaian yang dilakukan dengan quiz ini bisa menjadi peningkatan kompetensi pembelajaran dengan cara yang menarik dan kolaboratif sesuai dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Dari pemaparan guru PAI ketika tahap pelaksanaan pembelajaran dan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran sholat ada dua yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Penilaian formatif dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada awal pembelajaran dengan menggunakan teknik respon bersama (*choral response*) pendidik mengecek penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.



Kemudian di tengah pelajaran pendidik mengecek pemahaman peserta didik terhadap apa yang sedang dipelajarinya hingga pertengahan jam pelajaran itu dengan teknik bertanya. Sesuai dengan hasil Observasi 01 saat awal pembelajaran guru melakukan penilaian formatif dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebelum dan yang akan dipelajari seperti, “Siapa yang masih hafal tentang rukun Islam?”, “Apa saja isi rukun Islam?”, “Rukun Islam ke berapa sholat itu”, “Apa pengertian sholat itu?”, dan “Ada berapa sholat fardhu sehari semalam?”. Dan penilaian berikutnya dengan quiziz itu juga termasuk dalam penilaian formatif untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik dengan materi yang disampaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif bertujuan untuk mengetahui bagian mana dari materi/kompetensi yang telah dikuasai peserta didik dan apakah masih ada bagian yang belum dikuasai dengan baik. Berikutnya guru akan memutuskan tindakan yang perlu dilakukan, seperti mengulang pembelajaran pada bagian materi yang belum dikuasai peserta didik dengan baik, memperbaiki pembelajaran yang sedang berlangsung atau merancang kegiatan pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil penilaian formatif tersebut.

- 2) Penilaian Sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran satu atau beberapa capaian pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Lia (W.02):

“Menilainya saya ketika akhir semester itu mba.”

Lanjut Ibu Lia (W.02) menjelaskan:

“Formatnya ada nama, gerakan dan bacaan, misalkan si Daffa, Daffa sudah mampu dari gerakan takbir sampai akhir centang saja. Kemudian untuk bacaan kalau belum ya belum saya isi. Atau sedang berarti dia sudah mampu tapi sedikit-sedikit. Disitu nanti juga masih ada angkanya untuk menilai sampai dimana dia menguasainya.”

Penilaian sumatif berupa hasil kemampuan tentang pemahaman gerakan dan bacaan sholat dari takbir sampai salam. Penilaian dilihat dari bisa atau tidaknya peserta didik melakukan dan melantunkan bacaan sholat, kemudian diperhitungkan dalam pengolahan nilai berupa angka yang menunjukkan range penguasaan peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian sumatif digunakan untuk membuat keputusan apakah seorang peserta didik dapat melanjutkan atau tidak ke kompetensi berikutnya.

## B. Interpretasi Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Dalam gambaran ini, peneliti menerapkan beberapa kriteria untuk menentukan subjek yaitu:

- a. Merupakan guru SLB Negeri Colomadu sebagai guru Pendidikan Agama Islam, didukung dengan informan pendukung seperti kepala sekolah, waka kurikulum, dan wali kelas.
- b. Anak Berkebutuhan khusus dengan keterbatasan seperti penyandang tunadaksa ringan dan tunagrahita dengan tingkat ketunaan debil (ringan).

## 2. Proses Pembelajaran Sholat

Pembelajaran sholat di SLB Negeri Colomadu kelas VII dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran ini bertujuan untuk pengetahuan tentang hukumnya sholat bagi seluruh umat Islam salah satunya anak berkebutuhan khusus untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran sholat dengan kurikulum merdeka pada kelas VII sudah mulai diterapkan, sehingga menurut Haudi (2021:10-11) tahapan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus memiliki tiga tahapan, yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan proses pembelajaran sholat kelas VII yang ada di SLB Negeri Colomadu yang terdiri dari:

### a. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk perencanaan pembelajaran sholat adalah sebagai berikut:

#### 1) Analisis CP, TP, dan ATP

Guru menyusun program pembelajaran dalam kelas dengan menganalisis capaian pembelajaran menjadi tujuan

pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi yang harus disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan urutan pelajaran yang akan diajarkan dari setiap pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembentukannya yaitu dengan membedah Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ada pada panduan kurikulum, lalu memilah capaian pembelajaran menjadi kompetensi yang diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## 2) Asesmen diagnostik dan tindak lanjut

Setelah didapatkan analisis dari Capaian Pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, guru melakukan identifikasi kemampuan awal yang dimiliki peserta didik dengan menggunakan asesmen diagnostik untuk mengetahui sampai mana penguasaan materi peserta didik dan selanjutnya menyusun langkah dalam pembelajaran sesuai dengan hasil dari asesmen tersebut. Asesmen diagnostik berbentuk form yang terdiri dari berbagai aspek meliputi aspek perilaku, kemandirian, dan fikih. Dari hasil asesmen diagnostik, guru menyesuaikan strategi yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, karena tiap peserta didik memiliki hasil asesmen yang berbeda-

beda. Bagi anak yang belum mencapai aspek dalam asesmen akan diberikan bimbingan yang lebih mendalam, seperti diberikan motivasi dan bimbingan belajar, serta membahas kembali atau mengajarkan ulang materi pembelajaran yang belum dikuasai oleh peserta didik.

### 3) Pengembangan perangkat dan bahan ajar

Selanjutnya, penyiapan dan pengembangan perangkat dan bahan ajar. Perangkat berupa media yang digunakan berfungsi untuk menyampaikan tujuan instruksi mengenai informasi yang terdapat dalam materi pembelajaran. Media pembelajarannya berupa video pembelajaran dan power point yang berisi materi sholat fardhu. Video pembelajaran berupa video pengenalan beserta dengan urutan gerakan sholat fardhu yang diunduh dari berbagai platform.

Pada zaman digital ini tersedia banyak media pembelajaran yang berbentuk video dan mudah untuk diakses kapan saja. Melalui keuntungan ini guru PAI menyediakan video pembelajaran yang dapat ditampilkan di kelas agar peserta didik mendapatkan gambaran dengan cara yang lebih menarik tentang gerakan dan bacaan dalam sholat. Adapun power point juga disediakan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran berupa tampilan materi meliputi pengertian sederhana sholat fardhu, macam

sholat fardhu, serta gerakan dan bacaan sholat fardhu. Power point yang ditampilkan ditujukan untuk menarik perhatian peserta didik agar peserta didik tidak jenuh. Dalam tampilan tersebut guru juga menyelipkan *game* pembelajaran sebagai bentuk *ice breaking*

Maka dalam perencanaan ini guru PAI menganalisis Capaian Pembelajaran dan menyusun tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran (ATP), melakukan identifikasi kemampuan awal melalui asesmen diagnostik pada peserta didik, penyiapan perangkat pembelajaran dan pengembangan bahan ajar yang akan digunakan.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun pelaksanaan pembelajaran menurut Haudi (2021:10-11) bagi anak berkebutuhan khusus ada 3 tahapan yaitu tahapan awal (pra-instruksional), tahapan inti (instruksional), dan tahapan evaluasi atau tindak lanjut. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran sholat kelas VII di SLB Negeri Colomadu yaitu:

##### 1) Tahap Awal (Pra Instruksional)

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan pra instruksional yaitu menciptakan kesiapan belajar siswa, menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa saja yang tidak hadir, bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pembelajaran sebelumnya,

memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya, mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat, tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan kegiatan awal pembelajaran sholat pada kelas VII di SLB Negeri Colomadu yakni guru membuka dengan salam, berdoa dan muroja'ah bersama, guru mengondisikan dan memastikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kemudian mengabsen kehadiran peserta didik dan memastikan peserta didik aktif dalam pembelajaran di kelas.

## 2) Tahap Inti (Instruksional)

Tahap ini berisi tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya sesuai dengan capaian pembelajaran. Kemudian menjelaskan pada peserta didik tujuan pengajaran yang harus dicapai, menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya, membahas pokok materi yang telah dituliskan, pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkrit. Dalam proses menjelaskan, guru menjelaskan materi secara *universal*. Guru menjelaskan

kepada seluruh peserta didik secara bersamaan. Kemudian, guru akan melempar pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh mereka telah menguasai materi yang diberikan. Selanjutnya, guru akan mengulangi pada bagian materi yang dirasa belum dimengerti peserta didik.

Di sini peneliti mengamati belum adanya penyampaian materi secara *personal* yang dilakukan kepada peserta didik. Dalam penyampaian materi ini diperlukan proses penyampaian materi secara *personal*. Penjelasan secara *personal* ini diperlukan dikarenakan peserta didik tunagrahita dan tunadaksa perlu bimbingan fokus untuk mencapai kefokusannya tertentu. Mereka harus dituntun secara perlahan untuk mengerti dan mengingat materi yang disampaikan.

Selama proses pembelajaran hanya sebagian siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dengan bertanya dan menjawab pertanyaan. Tampak guru yang lebih aktif untuk bertanya kepada peserta didik dibandingkan dengan peserta didik yang menanyakan materi pembelajaran.

Guru juga memerlukan media dan metode untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi yang telah diperlukan, Lalu menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi. Hal ini terdapat dalam pembelajaran sholat



kelas VII yang ada di SLB Negeri Colomadu. Pada tahapan ini guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan beragam seperti demonstrasi, tanya jawab, *discovery learning*, pembiasaan dan keteladanan dimodifikasi dengan metode *verbal prompts* dan *modelling*. Metode *verbal prompt* digunakan dengan memberikan intruksi berupa informasi kepada peserta didik mengenai perintah pentingnya mengerjakan sholat. Metode *modeling* digunakan dengan contoh praktik mengerjakan gerakan dan bacaan sholat secara langsung bersama guru. Media pembelajaran yang digunakan juga bervariasi seperti video pembelajaran, PPT, poster tuntunan sholat dan game quiziz agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa, guru mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Guru juga membangun komunikasi saat pembelajaran dengan memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang sudah disampaikan dan memberikan tambahan materi ketika peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Perlu diadakan penjelasan tindak lanjut materi secara *universal* sehingga peserta didik dapat

menerima, mengerti, dan mengingat dengan lebih banyak dan lebih baik sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah dibuat.

### 3) Tahap Penutup

Dalam tahapan ini sebelum guru menutup pembelajaran guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan saat itu. Hal ini sesuai dengan pembelajaran sholat kelas VII di SLB Negeri Colomadu. Guru juga memberikan reward bagi peserta didik yang sudah berkenan aktif mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat di depan kelas. Guru memberikan motivasi untuk sholat dengan tertib baik di sekolah maupun di rumah. Setelah dirasa cukup tidak ada pertanyaan, guru menyelesaikan pembelajaran dan menyampaikan kegiatan pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan berterimakasih kepada peserta didik dan berpesan untuk belajar dengan apa yang sudah dipelajari di sekolahan. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan salam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sholat tentu terdapat berbagai kendala yang menjadi penghambat. Beberapa kendala tersebut ada yang berasal dari internal peserta didik dan ada yang berasal dari eksternal. Kendala internal berupa peserta didik yang masih sering ramai sendiri, suka bercanda dengan

temannya, tantrum tidak berkeinginan untuk belajar di sekolah. Dan kendala eksternal berupa kurangnya jumlah guru PAI yang berkompeten untuk menangani anak berkebutuhan khusus dengan ketunaan yang berbeda-beda, karena guru Pendidikan Agama Islam dengan memiliki latar belakang Pendidikan Luar Biasa akan lebih mumpuni untuk memberikan pengajaran dan pelayanan kepada anak dengan berkebutuhan khusus. Serta kurangnya dukungan dari beberapa orang tua peserta didik untuk menindak lanjuti pembiasaan sholat ketika di rumah sehingga tidak bisa berjalan secara seimbang antara tujuan pembelajaran di sekolah dengan di rumah.

c. Evaluasi

Dalam proses evaluasi peneliti merumuskan guru dalam evaluasi menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dialami peserta didik atau pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian dalam penilaian sumatif guru PAI menggunakan pengolahan nilai berupa angka yang menunjukkan range penguasaan peserta didik. Nilai tersebut berasal dari praktek hafalan gerakan dan bacaan peserta didik. Penilaian sumatif ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran berdasarkan satu atau beberapa capaian pembelajaran.

Adapun bentuk dari instrumen penilaiannya sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan dengan kriteria penilaian setiap nomor jawaban yang benar mendapatkan skor
- 2) Unjuk Kerja berupa praktek gerakan dan melafalkan bacaan sholat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran sholat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Colomadu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran sholat yang dilakukan sudah berjalan dengan baik walaupun masih menyesuaikan dalam proses pelaksanaannya. Tahapan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Colomadu dibagi menjadi 3 yaitu:
  - a. Perencanaan pembelajaran dengan mengidentifikasi kemampuan awal anak melalui asesmen diagnostik, mengidentifikasi CP, ATP dan Tujuan Pembelajaran, menyusun perangkat ajar seperti modul ajar.
  - b. Pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 kegiatan yaitu:
    - 1) Awal

Pada tahapan awal guru membuka dengan salam, berdoa dan muroja'ah bersama, guru mengondisikan dan memastikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kemudian mengabsen kehadiran peserta didik dan memastikan peserta didik aktif dalam pembelajaran di kelas.

## 2) Inti

Guru menjelaskan pada peserta didik tujuan pengajaran yang harus dicapai dan materi pembelajaran pada hari itu. Dalam proses menjelaskan, guru menjelaskan materi secara *universal*. Guru menjelaskan kepada seluruh peserta didik secara bersamaan. Kemudian, guru akan melempar pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh mereka telah menguasai materi yang diberikan. Selanjutnya, guru akan mengulangi pada bagian materi yang dirasa belum dimengerti peserta didik. Selama proses pembelajaran hanya sebagian siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dengan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Dalam pembelajaran menggunakan berbagai macam menggunakan metode pembelajaran yang beragam seperti demonstrasi, tanya jawab, *discovery learning*, pembiasaan dan keteladanan dimodifikasi dengan metode *verbal prompts* dan *modelling*. Media yang digunakan berupa media visual dan audiovisual seperti video pembelajaran, poster tuntunan sholat, dan PPT serta berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.

### 3) Penutup

Guru memberikan reward bagi peserta didik yang sudah berkenan aktif mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat di depan kelas. Guru memberikan motivasi untuk sholat dengan tertib baik di sekolah maupun di rumah. Setelah dirasa cukup tidak ada pertanyaan, guru menyelesaikan pembelajaran dan menyampaikan kegiatan pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan berterimakasih kepada peserta didik dan berpesan untuk belajar dengan apa yang sudah dipelajari di sekolahan. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan salam.

- c. Evaluasi dengan penilaian pembelajaran diadakan dalam bentuk penilaian formatif yang dilakukan ketika proses pembelajaran dan penilaian sumatif ketika akhir pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran. Adapun bentuk dari instrumen penilaiannya berupa pertanyaan dengan kriteria penilaian setiap nomor jawaban yang benar mendapatkan skordan unjuk kerja berupa praktek gerakan dan melafalkan bacaan sholat.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dalam kesempatan ini terdapat beberapa saran untuk menjadi evaluasi pembelajaran maupun penelitian selanjutnya, yaitu:

## 1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Mengadakan pelatihan dan sosialisasi tambahan mengenai kurikulum merdeka bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar memahami mekanisme pembelajaran dengan kurikulum merdeka yang baik dan benar.
- b. Memperhatikan kuantitas dan kualitas guru Pendidikan Agama Islam dalam jumlah dan keprofesionalitasan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing ketunaan peserta didik.
- c. Mengadakan pantauan atau supervisi pada instrumen pembelajaran sehingga dapat terus berkembang dalam menjalankan pembelajaran dengan kualitas yang baik.

## 2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran agar menjadi tenaga pendidik yang berkualitas melayani kebutuhan peserta didik yang beragam.
- b. Menampilkan hal-hal baru dalam pembelajaran agar tidak terlihat monoton dan peserta didik tidak cepat bosan.
- c. Melakukan koordinasi dengan orang tua peserta didik secara berkelanjutan.
- d. Mengaplikatifkan media pembelajaran secara maksimal dan mengoptimalkan pendekatan serta metode dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan kebutuhan peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Unisulla Press.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 25.
- Arsyad, J. (2017). Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardlu dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batubara. *ANSIRU*, 1(1).
- Arsyad, M., & Fahira, E. F. (2023). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA*. PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Ayatullah. (2018). Pentingnya Sholat Dalam Pembentukan Watak Siswa Di MTS. NW Senyur. *Journal Of Islamic Education*, III(1), 17.
- Azizah, I. (2022). Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 44–45.
- Dan, B., Kegiatan Belajar, P., & Belajar, K. (n.d.). *Daftar Isi Modul 01 1.1*.
- Deni Hadiansah. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. YRAMA WIDYA.
- Dermawan, O. (2013). STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, VI(2), 887–888.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Psikosain.
- Dirosat, M. al-B. wad. (1439). *Berbagai Persoalan dan Hukum dalam SHOLAT dan SHIYAM*. Penyrbar Berita.
- Dr. H. Amka, M. Si. (2021). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Nizami Learning Center.
- Fajriwati, A., & Dewanti, R. (2020). Metode Demonstrsi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1).
- Firmansyah, Mokh. I. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Pendidian Agama Islam-Ta'lim*, 17(2), 86–87.
- Hasanah, yenny M. (2019). Metode Pembelajaran Shalat Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *KAHPI*, 1(1), 55.

- Haudi. (2021). *STRATEGI PEMBELAJARAN*.
- Isroani, F. (2019). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *QUALITY*, 7(1), 54.
- Kumalasari, I., & Sormin, D. (2019). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SLB C Muzdalifah Medan. *Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 05(01), 5.
- Maulida, U. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Agustus*, 5(2), 136. <https://stai-binamadani.ejournal.id/Tarbawi>
- Mayasari, E. (n.d.). Urgensi Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Fitrah Manusia. *Studi Penelitian, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 4(2).
- Muhtada, F. (2021). Kajian Hukum Taklifi Menurut Para Imam Mazhab. *Jurnal Tahkim*, XVII(2).
- Muhtarom, U., & Romelah. (2023). Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Fardhu Kelas XI di SMAM 6 Gresik. *Research and Development Journal O Education*, 9(1), 314.
- Musaropah, S., Merdekasari, A., & Mar'ati, R. (2022). Pembelajaran Shalat Siswa Tunagrahita di Kelas X SLB YPPABK Ngawi. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.32699/spektra.v4i2.53>
- Nida, F. L. K. (2015). Komunikasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *AT-TABSYIR : Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 169.
- Nurainah. (2013). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Serambi Tarbawi*, 1.
- Permendiknas No 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus.
- Ridwan, & Bangsawan, I. (2021). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Anugrah Pratama Press.
- Sa'i, M., & Jinan, R. (2022). Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 404–406.
- Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Al-Ta'dib*, 8(1), 105.

- Simorangkir, M. R. R. (n.d.). *Belantara Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Memahami Anak Dengan Ketidakmampuan Belajar Dan Opsi Edukasinya*. Penerbit UKI Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D, dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Yayasan PeNA.
- Umar, S., & Choiri, M. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Wina Sanjaya. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Yusuf Baruta. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah* (M. Hidayat dan Maulidi Arsih Umaroh Islamiah, Ed.). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia .

## **Lampiran**

### **Lampiran 1**

#### **Pedoman Wawancara:**

1. Kepala Sekolah
  - a. Siapa nama lengkap Ibu?
  - b. Menjadi kepala sekolah sejak tahun berapa?
  - c. Bagaimana gambaran umum dan sejarah berdirinya SLB?
  - d. Apa visi misi SLB Negeri Colomadu?
  - e. Bagaimana sarana prasarana yang ada di Sekolah ini?
  - f. Berapa jumlah tenaga kerja dan siswa yang ada di SLB?
  - g. Bagaimana struktur pegawai dan karyawan SLB?
  - h. Kurikulum yang dipakai SLB terutama dalam mata pelajaran PAI?
  - i. Bagaimana jadwal pelajaran yang ada di sekolah?
  - j. Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran sholat mulai dari persiapan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI?
  - k. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran sholat?
  - l. Apakah metode pembelajaran yang digunakan didasarkan atas pertimbangan kondisi peserta didik, sesuai tingkat kematangan peserta didik, karakteristik, serta gaya belajar peserta didik?
  - m. Bagaimana cara kepala sekolah membantu guru PAI menetapkan tujuan dari pembelajaran sholat yang hendak dicapai?

- n. Apakah sekolah memberikan buku pegangan kepada guru PAI dalam pembelajaran shalat?
  - o. Apa saja sarana prasarana yang ada di sekolah untuk mendukung terlaksananya pembelajaran shalat?
  - p. Apakah ada koordinasi dari sekolah dengan orang tua murid dalam mendukung pembelajaran shalat baik di sekolah maupun dirumah?
  - q. Adakah program khusus dari kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran shalat tersebut?
2. Guru Pendidikan Agama Islam
- a. Siapa nama lengkap ibu?
  - b. Ibu lulusan jurusan apa dan sudah berapa lama Ibu mengajar di SLB?
  - c. Berapa lama alokasi waktu pembelajaran PAI setiap pertemuan?
  - d. Bagaimana tujuan pembelajaran shalat pada peserta didik kelas 7 SLB Negeri Colomadu?
  - e. Apakah ibu mempunyai buku pegangan atau bahan ajar?
  - f. Apakah buku pegangan tersebut dari sekolah?
  - g. Kapan ibu membuat modul ajar?
  - h. Apakah pembelajaran yang telah ibu laksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran?
  - i. Bagaimana cara ibu memberikan materi kepada anak berkebutuhan khusus dengan kategori yang berbeda-beda dalam satu kelas?
  - j. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam memberikan pelajaran tentang ibdah shalat?

- k. Apakah metode pembelajaran yang Ibu gunakan didasarkan atas pertimbangan kondisi peserta didik?
- l. Menurut ibu apakah metode yang ibu gunakan efektif?
- m. Media apa saja yang ibu gunakan dalam memberikan pelajaran tentang ibadah sholat?
- n. Apakah media yang ibu gunakan membantu proses pembelajaran?
- o. Apakah media dari ibu sendiri atau dari sekolah?
- p. Apa yang ibu lakukan untuk menarik perhatian peserta didik?
- q. Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah mendukung pembelajaran?
- r. Adakah program keagamaan untuk menunjang pembelajaran ibadah sholat di SLB Negeri Colomadu? Kalau ada, apakah pelaksanaannya rutin?
- s. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran sholat?
- t. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- u. Apa saja model dan pendekatan pembelajaran yang ibu gunakan untuk pembelajaran sholat?
- v. Bagaimana ibu melakukan asesmen?
- w. Bentuk penilainnya seperti apa?
- x. Kapan ibu melakukan penilaian tersebut?
- y. Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran sholat yang ibu lakukan mulai dari tahapan awal, inti sampai penutup?

### 3. Waka Kurikulum

- a. Bagaimana perkembangan kurikulum di SLB Negeri Colomadu untuk saat ini terutama untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- b. Apakah semua jenjang kelas sudah memakai kurikulum merdeka?
- c. Apa pertimbangannya untuk memakai kurikulum merdeka?
- d. Pandangan ibu dalam pelaksanaannya seperti apa?
- e. Bagaimana perencanaannya sebelum diterapkan kurikulum ini?
- f. Apa saja proyek yang sudah berjalan?
- g. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkhusus pembelajaran sholat, sebelum pembelajarannya dimulai persiapan apa saja yang perlu dilakukan?

### 4. Wali Kelas

- a. Siapa nama lengkap ibu?
- b. Ibu wali kelas berapa?
- c. Bagaimana kehadiran peserta didik di kelas yang ibu ampu?
- d. Apakah ibu memantau perkembangan pembelajaran sholat di kelas tersebut?
- e. Apakah ada koordinasi antara wali kelas dengan guru PAI untuk mendukung pembelajaran sholat?

## **Lampiran 2**

### **Pedoman Observasi**

Pedoman observasi Pelaksanaan Pembelajaran Sholat Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2023/2024:

1. Letak Geografis
2. Keadaan tempat dan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran sholat di SLB Negeri Colomadu
3. Proses pelaksanaan pembelajaran sholat di dalam kelas
4. Proses penerapan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran sholat



### **Lampiran 3**

#### **Pedoman Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Sholat Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2023/2024:

1. Letak Geografis SLB Negeri Colomadu
2. Sejarah berdirinya SLB Negeri Colomadu
3. Visi, misi, dan tujuan SLB Negeri Colomadu
4. Data pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik di SLB Negeri Colomadu
5. Struktur organisasi SLB Negeri Colomadu
6. Sarana dan prasarana SLB Negeri Colomadu
7. Foto kegiatan pembelajaran sholat di SLB Negeri Colomadu
8. Foto buku pegangan pembelajaran sholat siswa di SLB Negeri Colomadu
9. Form penilaian sholat dan asesmen siswa
10. Rencana pembelajaran dan kehadiran siswa
11. Foto Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat

## Lampiran 4

### Field Note

Kode : W.01

Hari/Tanggal : 24 Maret 2023

Waktu : 11.38 - Selesai

Tempat : Ruang TU

Informan : Wali Kelas

Peneliti : Assalamualaikum bu. Mohon maaf sebelumnya, saya Rifa Amilaila Khomsah dari UIN Raden Mas Said Surakarta ingin mewawancarai ibu mengenai pelaksanaan pembelajaran sholat bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang ada di SLB Negeri Colomadu.

Bu Ida : Waalaikumussalam. Ya mba, Silakan mau tanya apa?

Peneliti : Siapa nama lengkap ibu?

Bu Ida : Khoirul Hidayati, biasanya dipanggil Bu Ida

Peneliti : Dari wali kelas sendiri, ada pantauan untuk pembelajaran sholat bagi siswanya atau tidak?

Bu Ida : Ada, setiap hari ada. Itu mulai dari mengingatkan sudah masuk waktu sholat, itu kan ada adzan. Nah, sebelum ada adzan itu anak-anak sudah diingatkan untuk antri wudhu gitu ya mba ya.

Peneliti : Itu posisinya berarti per kelas? Atau langsung bareng-bareng gitu bu?

Bu Ida : Ituurut, harus antri. Siapa yang ke tempat wudhu duluan ya sudah dia antri di depan.

Peneliti : Untuk tempat sholatnya ada di mana?

Bu Ida : Sholatnya di mushola sekolah.

Peneliti : Baik, Bu. Kemudian, dari wali kelas sendiri ada koordinasi baik dengan guru agama maupun dengan orang tua terkait proses pembelajaran sholat siswa tidak, Bu?

Bu Ida : Iya, selalu. Karena, sholat itu kan setiap hari ya, Mba dilaksanakan. Jadi setiap hari pun kita selalu koordinasi. Karena yang namanya anak SLB ya, mereka akan sangat istimewa sekali. Memang butuh untuk pendampingan khusus, butuh motivasi khusus, butuh Kerjasama khusus juga dengan orang tua. Kalau dengan orang tua itu terkait peralatan sholat yang harus di bawa, kalau putri kan bawa mukena, bawa sajadah. Kalau putra bawa sarung sendiri. Meskipun ini sudah tidak pandemi, tapi setiap peralatan sholat itu harus bawa sendiri-sendiri.

Peneliti : Itu setiap hari ya, Bu?

Bu Ida : Iya setiap hari. Setiap hari membawa peralatan sholat. Baik itu untuk putri mukena dan sajadah serta putra sarun dan sajadah juga. Itu kan harus koordinasi dengan orang tua, karena memang belum bisa menyiapkan sendiri. Dan tetep pemberian motivasi dari orang tua. Karena sholatnya di sekolah kan hanya dzuhur saja. Nah, sholat yang 4 waktu

sudah di rumah, kita koordinasi dengan orang tua untuk mendampingi, mengajak, mengingatkan anaknya untuk sholat yang 4 waktu lainnya itu.

Peneliti : Itu ada pantauan semisal 2 hari sekali bertanya dengan orang tua misalnya, bagaimana bu sholat anaknya?

Bu Ida : Ada, tapi itu lewat whatsapp saja atau di grup. Gimana anak-anak sholatnya semangat bu/pak di rumah? Tetep ada itu mba, karena itu kan bagian dari pendidikan karakter.

Peneliti : Baik bu. Terus dari sekolah sendiri memberikan dukungan atau kebijakan terkait pembelajaran sholat tidak bu?

Bu Ida : Itu sangat didukung sekali, karena memang itu bagian dari Pendidikan karakter untuk siswa di sekolah kami. Jadi kami memfasilitasi tempat baik itu tempat sholat, fasilitas sarana pra sarana wudhu, dan itu bisa diakses untuk semua ketunaan. Jadi meskipun pakai kursi roda itu tetap bisa.

Peneliti : Untuk tempat wudhunya sendiri bagaimana?

Bu Ida : Tempat wudhu yang kursi roda ada sendiri. Yang tidak pakai kursi roda di samping mushola. Kalau yang pakai kursi roda bisa di dekat mushola yang depan. Yang pakai kursi roda nanti posisi sholatnya bisa pakai kursi biasa atau kursi roda mengikuti shof paling belakang.

Peneliti : Baik sudah cukup Bu, terima kasih atas waktunya. Mohon maaf mengganggu waktunya.

Kode : W.02

Hari/Tanggal : 04 April 2023

Waktu : 10.00 - Selesai

Tempat : Depan Ruang TU

Informan : Guru PAI

Peneliti : Assalamualaikum bu. Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Rifa Amilaila Khomsah dari UIN Raden Mas Said Surakarta ingin mewawancarai ibu mengenai pelaksanaan pembelajaran sholat yang ada di SLB Negeri Colomadu.

Bu Lia : Waalaikumussalam. Iya mba silakan.

Peneliti : Siapa nama lengkap Ibu?

Bu Lia : Lia Sunanti, Mbak.

Peneliti : Ibu lulusan dari jurusan apa dan sudah berapa tahun ibu mengajar di SLB?

Bu Lia : Saya PAI mba, sama juga dengan sampeyan dari IAIN. Saya di sini kurang lebih sudah 2 tahun.

Peneliti : Berapa lama alokasi waktu pembelajaran PAI setiap pertemuan?

Bu Lia : Setiap pertemuan itu 35 menit. Jadi kalau di SMP kan 2 jam tinggal dikalikan saja. Misalnya 1 semester itu ada 19 minggu, nah kemudian nanti tinggal dikalikan saja melihat CP nya. Ini kan sekarang diserahkan ke sekolahannya mba, disepakati berapa menit gitu.

- Peneliti : Bagaimana tujuan pembelajaran sholat pada peserta didik kelas 7 SLB Negeri Colomadu?
- Bu Lia : Jadi peserta didik itu mampu menerapkan atau mampu mendemonstrasikan dari gerakan, disertai juga dengan bacaan dalam setiap gerakan sholat itu dengan baik.
- Peneliti : Apakah ibu mempunyai buku pegangan atau bahan ajar?
- Bu Lia : Saya hanya pakai modul ajar yang saya buat kemudian dikonsultasikan ke kepala sekolah dan menunggu untuk di acc baru bisa digunakan kemudian ada juga buku bacaan tentang sholat seperti ini.
- Peneliti : Apakah buku pegangan tersebut dari sekolah?
- Bu Lia : Saya cari referensi sendiri kemudian saya buat lalu dikonsultasikan ke kepala sekolah untuk di cek. Kalau masih ada revisi ya di revisi dulu sampai di acc. Kemudian kalau buku bacaan ini saya beli sendiri.
- Peneliti : Kapan ibu membuat modul ajar?
- Bu Lia : Saya membuat modul ajar itu ketika mau melaksanakan pembelajarannya mba. Bisa jadi seminggu sebelumnya saya sudah membuat modul ajar setelah itu diserahkan ke kepala sekolah untuk diacc dulu. Ada yang keliru diperbaiki kemudian kalau sudah benar baru diacc ibuk.
- Peneliti : Apakah pembelajaran yang telah ibu laksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran?
- Bu Lia : Alhamdulillah selama ini modul ajar yang saya buat itu

sudah sesuai dengan ketika saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti : Bagaimana cara ibu memberikan materi kepada anak berkebutuhan khusus dengan kategori yang berbeda-beda dalam satu kelas?

Bu Lia : Nah, kebetulan di sini saya ngajarnya sesuai SK mba, ngajar saya kan tunagrahita ada juga tunadaksa. Jadi tunagrahita itu anaknya ya seperti ini, istilahnya paham diajak bicara entah itu nanti lupa. Bahkan saya ngomong sekarang anaknya sudah lupa lagi. Kelemahannya tunagrahita kan di situ, sulit untuk mengingat. Nah tapi, walaupun saya sesuai dengan SK, kadang saya juga ngajar yang lainnya mba. Misalnya tunanetra. Dan tunanetra ini langsung pembiasaan tapi masih tahap pengajaran doa-doa dulu. Dan pernah saya contohkan dan praktekan gerakannya sholat, kaya takbir seperti ini, ruku' seperti ini. Kalau yang tunarungu Alhamdulillah mereka sudah bisa walaupun ya ini kelemahannya saya belum bisa berkomunikasi penuh dengan bahasa isyarat. Susahnya ada yang pendengarannya tidak seratus persen, dia bisa baca Al-Fatihah. Untuk gerakannya mereka sudah bisa.

Peneliti : Metode apa saja yang ibu gunakan dalam memberikan pelajaran tentang ibadah sholat?

Bu Lia : Kalau metode yang saya gunakan di sini adalah pembiasaan, keteladanan, demonstrasi, drill kemudian ada

juga ceramah dan nasehat. Jadi setiap beberapa kali pertemuan sekali langsung praktek. Mereka praktek mengenali gerakan dulu, karena anak berkebutuhan khusus jadi dalam gerakan juga masih banyak salahnya. Kan kita ada sholat dzuhur berjamaah, sholat itu sebagai kebiasaan mereka. O, sholatnya kaya gini, intinya kaya gini. Jadi kalau saya gerakan dulu, diberikan contoh dulu.

Peneliti : Apakah metode pembelajaran yang ibu gunakan didasarkan atas pertimbangan kondisi peserta didik?

Bu Lia : Ya, metode pembelajaran yang saya gunakan atas pertimbangan kondisi peserta didik. Kita lihat dulu anaknya. Kaya Angga itu mba cuma bisa ao ao ao, tapi dia lama kelamaan tahu karena saya menggunakan metode pembiasaan tersebut. Awalnya gitu dia ngga tahu. Terus gini mba, terkadang saya itu juga... bukan percuma ya. Istilahnya di sini itu saya drill juga sholat dan wudhunya. Tapi di rumah beberapa anak tidak ada dukungan dari orang tua terus *blank* lagi mba. Kurangnya itu, dari beberapa orang tua tidak ada dukungan dan pembiasaan di rumah ya sama aja. Ya ada mba satu dua orang wali yang memperhatikan sholat anak dan sebagainya.

Peneliti : Menurut ibu apakah metode yang ibu gunakan efektif?

Bu Lia : Menurut saya efektif mba, saya juga masih pengenalan juga ke siswanya. Kalau bagi saya, sudah berjalan 2 tahun



ini ada kemajuan juga saya menggunakan metode pembiasaan ini. Jadi istilahnya mereka itu disuruh sholat ya langsung sholat yang dulu awalnya *kudu dioprak-oprak*.

Peneliti : Media apa saja yang ibu gunakan dalam memberikan pelajaran tentang ibadah shalat?

Bu Lia : Ada poster yang tuntunan sholat ada gambar gerakan dan bacaannya mba. Terus saya juga menggunakan PPT terus kemudian mau saya terapkan Quiz. Nah, disitu nanti kan ada Quiznya itu 5 sampai 10 soal, pilihannya cuma A sama B. Misalkan gambar ruku silahkan dipilih anak-anak gambar ruku, o ini gambar apa, bacaan kan di bawah A sama B takbir dan ruku, misalkan Daffa milih takbir nanti salah terus bunyi tetot. Itu Quiz di Wordwall itu lho mba. Itu seperti permainan. Setidaknya dia tahu, o gerakan seperti ini itu bukan namanya sujud atau apa. Mungkin bisa jadi referensi njenengan juga. Bentuknya link nanti.

Peneliti : Apakah media yang ibu gunakan membantu proses pembelajaran?

Bu Lia : Ya sangat membantu mba.

Peneliti : Apakah media dari ibu sendiri atau dari sekolah?

Bu Lia : Saya buat sendiri cari referensi-referensi buat media yang paling gampang dan kreatif supaya anak-anak tidak jenuh.

Peneliti : Apa yang ibu lakukan untuk menarik perhatian peserta didik?

- Bu Lia : Kalau saya mba, pertama dari awal suara harus lantang agar siswa itu bisa mendengar dan fokus dengan saya. Kedua biasanya saya mengambil waktu sedikit sekitar 4 sampai 5 menit namanya *ice breaking*. Bentuknya biasa berupa nyanyian dan tepuk-tepuk kan hal-hal yang mudah itu mba.
- Peneliti : Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah mendukung pembelajaran?
- Bu Lia : Iya mba, kan habis ada pembelajaran sholat itu bisa langsung praktek ketika sholat dzuhur berjamaah di mushola sini.
- Peneliti : Adakah program keagamaan untuk menunjang pembelajaran ibadah sholat di SLB Negeri Colomadu? Kalau ada, apakah pelaksanaannya rutin?
- Bu Lia : Dulu ada pelaksanaan sholat dhuha pas puasa. Jadi anak-anak biasanya itu sesudah pelajaran agama, selang 15 menit sebelum istirahat itu langsung tak ajak sholat dhuha. Nah, terus ada covid itu jadi tidak diajak sholat berjamaah lagi di masjid, tapi hanya di mushola sini.
- Peneliti : Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran sholat?
- Bu Lia : Faktor penghambatnya itu, kadang anak suka ramai sendiri, bercanda dengan temannya, kadang ada juga yang tiba tiba berkeinginan tidak mau belajar di sekolahan.

Kekurangan jumlah guru PAI ini juga menjadi penghambat mba karena satu guru harus *menghandle* semua siswa dalam waktu bersamaan, misalnya pas ngajar anak A dengan karakteristiknya kemudian anak B dengan karakteristiknya juga berbeda dan metode penyampaiannya juga berbeda itu jadi tidak efisien ketika mengajar secara bersamaan. Kalau pendukungnya tergantung kemampuan anaknya, anak yang kemampuan terhitung bisa menangkap dengan cepat itu bisa jadi pendukung saat pembelajaran berlangsung. Anaknya bisa diajari dengan cepat dan penggunaan metode yang tepat itu salah satu faktor pendukungnya mba.

Kode : W.02

Hari/Tanggal : 18 Oktober 2023

Waktu : 10.00 - Selesai

Tempat : Ruang TU

Informan : Guru PAI

Peneliti : Assalamualaikum bu. Mohon maaf mengganggu. Saya ingin melanjutkan wawancara yang dulu.

Bu Lia : Ya mba silahkan.

Peneliti : Baik bu. Sekolah kan sudah memakai kurikulum merdeka. Nah untuk penerapan kurikulum merdeka di mata pelajaran PAI itu bagaimana seperti penentuan CP dan sebagainya?

Bu Lia : Prosesnya itu CP nya kan udah dari sana mba. Nah kemudian itu nanti sesuai alurnya biar nanti itu menjadi modul ajar di situ setiap poinnya dijabarkan menjadi ATP kemudian tujuan pembelajaran kemudian jadi modul.

Peneliti : Apa saja model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang ibu gunakan untuk pembelajaran sholat?

Bu Lia : Sama ya mba saya menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab, pembiasaan sama keteladanan.

Peneliti : Sesuai dengan sistem kurikulum merdeka ada asesmennya, bagaimana ibu melakukan asesmen tersebut?

Bu Lia : Ada mba, karena dari bu kepala itu menegaskan semua harus pakai asesmen. Asesmennya itu mengarah ke CP nya.

Misalkan tentang sholat siswa mampu melafalkan bacaan Al-Fatihah, siswa mampu gerakan ruku dan sebagainya itu ada. Bentuk asesmennya format atau kolom, per siswa sendiri-sendiri di asesmen. Nah asesmen ini untuk mengetahui kemampuan awal pada siswa mba. Sebelum pembelajaran atau pelaksanaan itu di mulai. Dari asesmen ini kan kita tahu oooh si A sudah bis aini oooh si B belum bis aini. Dan itu nanti cara pengajaran kea nak kan beda-beda. Misal Daffa belum bisa bacaan ini padahal si Riska sudah bisa baca ini ya saya mengejar atau mengajari Daffa agar tidak ketinggalan gitu.

Peneliti : Bentuk penilainnya seperti apa?

Bu Lia : Formatnya ada nama, gerakan dan bacaan, misalkan si Daffa, Daffa sudah mampu dari gerakan takbir sampai akhir centang saja. Kemudian untuk bacaan kalau belum ya belum saya isi. Atau sedang berarti dia sudah mampu tapi sedikit-sedikit. Disitu nanti juga masih ada angkanya untuk menilai sampai dimana dia menguasainya.

Peneliti : Kapan ibu melakukan penilaian tersebut?

Ibu Lia : Menilainya saya ketika akhir semester itu mba.

Peneliti : Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran sholat yang ibu lakukan mulai dari tahapan awal, inti, sampai penutup?

Bu Lia : Misalkan sholat untuk 3-5 pertemuan, di situ setiap kegiatan intinya beda mba walaupun materinya sama.

Tetapi ada juga yang materi pertemuan ini sama, misalkan siswa belum mampu menghafalkan gerakan terus di pertemuan kedua tetap sama. Mungkin dengan metode atau cara yang berbeda. Yang pertama, saya kasih tahu dulu, apasih pengertian sholat itu, kenapa sih harus sholat dan kita kasih pengertian dulu salah satunya kewajiban kita umat Islam melaksanakan rukun Islam yang kedua. Pokoknya intinya itu kita kasih tahu dulu pentingnya sholat itu bagi kita. Nah jadi tahap awal pelaksanaan saya salam dulu kemudian apersepsi, menanyakan kabar absensi seperti biasa, terus di kegiatan inti awal pertemuan saya beri materi dulu misalkan ketentuan sholat dan cara-cara sholat. Jadi mereka mencatat, mencontoh di papan tulis. Saya beri teori dulu kemudian pertemuan selanjutnya saya suruh praktek. Di penutup saya refleksi mba, saya beri kesimpulan dari pembelajaran hari ini seperti ini. Kemudian dikasi pencerahan atau sejenisnya biar anaknya paham pentingnya sholat. Saya ibaratkan sholat itu seperti rumah dan pondasi.

Peneliti : Baik sudah cukup Bu, terima kasih atas waktunya. Mohon maaf mengganggu waktunya.

Kode : W.03

Hari/Tanggal : 24 Oktober 2023

Waktu : 13.25 - Selesai

Tempat : Ruang TU

Informan : Waka Kurikulum

Peneliti : Assalamualaikum bu. Mohon maaf mengganggu. Saya Rifa Amilaila Khomsah dari UIN Raden Mas Said Surakarta ingin mewawancarai ibu mengenai pelaksanaan pembelajaran sholat yang ada di SLB Negeri Colomadu.

Bu Nurin : Waalaikumussalam. Silakan mba.

Peneliti : Bagaimana perkembangan kurikulum SLB Negeri Colomadu saat ini terutama untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Bu Nurin : Kita pakai kurikulum merdeka mba. Ini kan memang di awal ya, pasti tetap banyak kendala itu hal yang biasa. Tapi nanti sambil berjalan bisa berjalan dengan lancar. Kita juga tetap ada koordinasi dengan sesama guru untuk pengembangan kurikulumnya. Kita itu ada MGMP, misalkan ada kesulitan ya bisa kita bahas di situ.

Peneliti : Kemudian apakah semua jenjang kelas sudah memakai kurikulum merdeka?

Bu Nurin : Ya sudah mba. Dari SD sampai SMA semua sudah pakai kurikulum merdeka.

Peneliti : Pertimbangan memakai kurikulum merdeka itu apa bu?

Bu Nurin : Ya karena sudah diperintahkan dari pemerintah ya kita harus mengikuti. Itu kan programnya pemerintah kurikulumnya ganti merdeka ya kita ikuti perubahan itu.

Peneliti : Kemudian pandangan ibu dalam pelaksanaannya seperti apa?

Bu Nurin : Alhamdulillah berjalan tapi kita memang masih belajar juga. Terutama administrasinya kita juga banyak dan tetap berjalan dengan baik. Dulu pas kurikulum 13 itu kita pembelajarannya tematik jadi dalam satu pembelajaran bisa berisi PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika dan lain-lain. Untuk kurikulum merdeka ini kita pembelajarannya per mapel dan kita lebih bebas untuk memilih materi mana yang kita kasih dulu sesuai dengan kemampuan siswa. Yang mudah dulu kita kasih baru nanti ke tingkat yang lebih sulit. Kita juga bebas mencari materi di mana saja.

Peneliti : Bagaimana perencanaannya sebelum diterapkan kurikulum ini?

Bu Nurin : Kita pelajari dulu kurikulum ini seperti apa, yang jelas kita ikut workshop, sosialisasi, kita juga belajar untuk perangkatnya. Setelah itu kita menerapkan sambil jalan sambil belajar. Di awal tahun ajaran baru 2022 itu kan juga masih meraba-raba seperti apa gitu. Nah sekarang tahun kedua sudah mulai kelihatan oo kurikulum merdeka itu seperti ini dan kita mulai paham.



- Peneliti : Proyek yang sudah berjalan apa saja bu?
- Bu Nurin : Proyek P5 kita itu ini kita ambil 4 tema, yang pertama ada gaya hidup berkelanjutan, terus ada kearifan lokal, ada bhineka tunggal ika dan ada kewirausahaan. Saat ini kita mengambil yang gaya hidup berkelanjutan seperti tanaman-tanaman itu menjadi produknya, pemeliharaan tanaman, bunga-bunga kalau yang sudah bercabang yang dipecah-pecahkan supaya lebih banyak. Terus yang kearifan lokal kita buat jamu, kemarin juga buat gethuk terus membuat karak itu juga termasuk kearifan lokal. Karena di sini itu dekat dengan perusahaan seperti home industry karak. Bu Lurah Bolon itu kalau mengkoordinir UMKM, kita magang juga di sana rumah produksi karak itu tempatnya Bu Lurah. Sekarang kita udah produksi sendiri. Kadang kita juga ikut pameran kalau ngga ya bisa dijual disekitar lingkungan sekolah. Kalau ada tamu itu ya ditawari. Gaya hidup berkelanjutan yang SMA sudah tambah 1 sudah masuk di tema kedua kearifan lokal membuat gethuk. Kalau tahun lalu bhineka tunggal ika itu kita buat fashion show, mainan tradisional juga pernah, terus gelar karya 2 kali.
- Peneliti : Kalau dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkhusus pembelajaran sholat sendiri sebelum pembelajarannya di mulai persiapan apa saja yang perlu dilakukan?

Bu Nurin : Ya sebelum melangkah ke materi itu kita asesmen dulu, asesmen diagnostik. Untuk mengetahui sampai di mana kemampuan siswa. Itu nanti ada formnya misalnya kalau sholat si anak bisa apa? O anak belum bisa bacaannya tapi sudah bisa gerakannya sedikit-sedikit. Poin-poinnya asesmen itu kita arahkan menuju materi yang akan kita berikan.

Peneliti : Baik sudah cukup Bu, terima kasih atas waktunya. Mohon maaf mengganggu waktunya.

Bu Nurin : Iya mba sama-sama.

Kode : W.04

Hari/Tanggal : 19 Oktober 2023

Waktu : 12.48 - Selesai

Tempat : Depan Ruang TU

Informan : Kepala Sekolah

Peneliti : Assalamualaikum bu. Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Rifa Amilaila Khomsah dari UIN Raden Mas Said Surakarta ingin mewawancarai ibu mengenai pelaksanaan pembelajaran sholat yang ada di SLB Negeri Colomadu.

Kepala Sekolah : Waalaikumussalam. Ya, silakan mba mau.

Peneliti : Sebelumnya siapa nama lengkap Ibu?

Kepala Sekolah : Karmi T, S.Pd.

Peneliti : Menjadi Kepala Sekolah sejak tahun berapa?

Bu Kepala : Tahun 2019

Peneliti : Apa visi misi SLB Negeri Colomadu?

Kepala Sekolah : Itu di depan sudah ada mba. Visinya Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Nah untuk penjabaran agar tercapai visi tersebut misinya yang pertama, Peserta Didik mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Kedua, Peserta Didik menyesuaikan lingkungan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Ketiga, Peserta Didik mengembangkan ketrampilan dan yang terakhir, Peserta Didik melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan

kepercayaan masing-masing.

- Peneliti : Bagaimana sarana prasarana yang ada di sekolah?
- Kepala Sekolah : Baik-baik mba kondisinya. Untuk datanya jumlahnya berapa, apa saja rinciannya, silakan nanti bisa minta data ke Bu Ida.
- Peneliti : Bagaimana jumlah tenaga kerja dan siswa yang ada di sekolah ini?
- Kepala Sekolah : Untuk tenaga kerja ada kurang lebih 23 dan siswanya 110. Rinciannya bisa sekalian nanti ke bu Ida.
- Peneliti : Bagaimana struktur pegawai dan karyawan SLB?
- Kepala Sekolah : Untuk kepala sekolah saya sendiri ya mba, kemudian nanti ada komite sekolah Bapak Sunardi, dan beberapa bapak ibu sebagai waka. Ada waka kurikulum itu Bu Nurin, waka PTK Bu Ida dan lain sebagainya. Monggo nanti bisa foto struktur ada di ruangan TU.
- Peneliti : Kurikulum yang dipakai terutama dalam mata Pelajaran PAI?
- Kepala Sekolah : Kita pakai kurikulum merdeka mba. Semestar ini kita mulai pakai kurikulum merdeka. Sebelumnya belum menyeluruh dan mulai semester ini sudah semuanya pakai kurikulum merdeka.
- Peneliti : Bagaimana jadwal pelajaran yang ada di sekolah?
- Kepala Sekolah : Nanti bisa minta ke Bu Nurin, jadwalnya ada di ruang guru. Semua guru mempunyai jadwal masing-masing. Tapi

untuk jadwal keseluruhannya sudah ada di ruang guru.

Peneliti : Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran sholat mulai dari persiapan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI?

Kepala Sekolah : Di sini setiap hari kan ada Senin-Kamis itu ada kegiatan sholat dzuhur berjamaah. Jadi setelah pelajaran selesai kita langsung mengajak anak-anak untuk mengerjakan sholat berjamaah dilanjutkan doa bersama. Senin-Kamis itu untuk yang kelas besar SD kelas 5 sampai SMA.

Peneliti : Apa saja metode pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran sholat?

Kepala Sekolah : Ya seperti biasa, ceramah, praktek, pembiasaan, penugasan. Kalau wudhu dan sholat itu kan butuh praktek terus dibiasakan pada anak-anak.

Peneliti : Apakah metode pembelajaran yang digunakan di dasarkan atas pertimbangan kondisi peserta didik, sesuai tingkat kematangan peserta didik, karakteristik, serta gaya belajar peserta didik?

Kepala Sekolah : Tentu saja, karena memang di sini apalagi sekolah luar biasa itu tetap berdasarkan kemampuan. Kalau pas jadwal agama ya sendiri-sendiri. Kalau pas praktek pelajaran sesuai dengan kelasnya masing-masing.

Peneliti : Bagaimana cara Kepala Sekolah membantu guru PAI menetapkan tujuan dari pembelajaran sholat yang hendak

dicapai?

Kepala Sekolah : Biasanya antara guru PAI dan saya bertemu, diskusi bersama dengan melihat capaian pembelajaran yang akan dituju itu apa nanti bisa disimpulkan buat tujuannya.

Peneliti : Apakah sekolah memberikan buku pegangan kepada guru PAI dalam pembelajaran sholat?

Kepala Sekolah : Iya ada, bukunya ada, di perpustakaan juga ada.

Peneliti : Apa saja sarana prasarana yang ada di sekolah untuk mendukung terlaksananya pembelajaran sholat?

Kepala Sekolah : Ada sarung, mukena, sajadah, almari penyimpanannya. Tempat sholatnya juga disediakan mushola di sebelah barat situ, di sampingnya ada tempat wudhu.

Peneliti : Apakah ada koordinasi dari sekolah dengan orang tua murid dalam mendukung pembelajaran sholat baik di rumah maupun di sekolah?

Kepala Sekolah : Iya ada, biasanya anak-anak kalau di sekolah bisa nurut kalau di rumah agak susah. Ya itu memang harus peran orang tua di situ. Jadi perlu dikomunikasikan kepada orang tua, supaya anak ya dipimpin untuk sholatnya, selalu diajak ke masjid. Tapi kadang orang tua itu tidak begitu memperhatikan. Tidak semua orang tua itu mau mengajak anak untuk sholat. Beberapa ada yang tidak merespon. Bentuknya koordinasi itu bisa bicara langsung, misalnya sewaktu rapotan atau juga bisa lewat *whatsapp*.

Peneliti : Adakah program khusus dari Kepala Sekolah dalam mendukung pembelajaran sholat tersebut?

Kepala Sekolah : Semua programnya yang diajukan guru agama Kepala Sekolah mendukung. Dulu pernah berjalan sholat dhuha saat pesantren kilat bulan Ramadhan.

Peneliti : Baik bu, insya Allah sudah cukup pertanyaan yang saya ajukan kepada kepala sekolah. Terima kasih dan mohon maaf karena telah mengganggu waktunya.

Kepala Sekolah : Tidak apa-apa mba. Iya sama-sama.

Kode : Observasi 01  
Hari/Tanggal : Senin, 30 Oktober 2023  
Waktu : 08.00 - Selesai  
Tempat : Ruang Kelas VII

Pada hari Senin sekitar pukul 08.00 peneliti datang ke sekolah untuk melakukan kegiatan observasi di ruang kelas VII. Karena pada saat itu sedang dilaksanakan upacara Hari Sumpah Pemuda, peneliti menunggu sesuai jadwalnya yaitu pukul 10.00 untuk masuk ruang kelas. Kegiatan hari ini adalah pembelajaran mengenai sholat fardhu berjamaah. Sebelum pembelajaran di mulai pada 5 menit pertama guru mengondisikan kelas agar keadaan kelas kondusif. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam “Assalamu’alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh” dan peserta didik menjawab “Walaikumussalam Warrahmatullahi Wabarakatuh”. Setelah itu, guru menyapa peserta didiknya, menumbuhkan semangat peserta didik, menanyakan kabar peserta didik dan mengajak peserta didik untuk berniat fokus belajar. Saat absensi ada yang tidak masuk karena sakit dan guru mengajak semua peserta didik untuk mendoakan temannya yang tidak masuk agar segera sembuh.

Selanjutnya, sebelum masuk ke materi guru mengajak peserta didik untuk muroja’ah doa-doa dan surat-surat bersama. Seperti membaca surat Al-Fatihah, Surat pendek An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs. Kemudian doa kedua orang tua beserta artinya, doa kebaikan dunia akhirat beserta artinya dan syahadat beserta artinya. Sesekali dalam muroja’ah guru mengontrol siswa agar membaca doa dengan jelas.



Selesai muroja'ah guru memberikan apresiasi tepuk tangan bersama karena peserta didik berhasil muroja'ah dengan selesai.

Selanjutnya, pada kegiatan inti guru memberikan materi berupa lanjutan materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Guru mengulas lagi pembelajaran tentang sholat yang sudah disampaikan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan dan mengaitkan materi antara sholat dengan rukun Islam. Guru memberikan pertanyaan, seperti: "Siapa yang masih hafal tentang rukun Islam?", "Apa saja isi rukun Islam?", "Rukun Islam ke berapa sholat itu" dan "Ada berapa sholat fardhu sehari semalam?", dilanjutkan penjelasan. Interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik berjalan dengan interaktif, peserta didik aktif menjawab apa yang ditanyakan oleh guru.

Setelah memberikan penjelasan guru memberikan kesempatan salah satu peserta didik untuk praktek gerakan sholat di depan kelas supaya bisa dilihat dan dicontoh temannya. Peserta didik yang bisa dan mau praktek di depan kelas akan diberikan reward oleh guru. Selanjutnya praktek sholat subuh sembari menjabarkan tentang rukun sholat dan bacaan sholat:

1. Menghadap kiblat dan membaca niat sholat dengan bacaan niat sholat subuh 2 rekaat

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat melakukan sholat fardhu Subuh dua rakaat, dengan menghadap kiblat, saat ini, karena Allah ta'ala."

Ada peserta didik yang belum hafal dan ada yang sudah hafal. Kemudian, ada yang bertanya “Kalau sholat tarawih bagaimana, Bu? Dan guru menjelaskan. Sese kali guru memberi peringatan peserta didik yang asik sendiri dengan kalimat ajakan “Ayo perhatikan anak-anak”.

## 2. Takbiratul Ihram

أَكْبَرُ اللهُ

Guru membenarkan gerakan peserta didik yang praktek di depan kelas dan yang lainnya.

## 3. Membaca doa iftitah

اللهُ أَكْبَرُ كِبْرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا  
 إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ  
 إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
 لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

## 4. Membaca surat Al-Fatihah

## 5. Membaca surat pendek

## 6. Ruku

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Guru memberikan nasihat tentang ketumakninan saat sholat dan tidak boleh asal-asalan.

## 7. Iktidal

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

#### 8. Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

#### 9. Duduk antara dua sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي واجبرني وارزقني واهدني وعافني واعف عني

#### 10. Sujud lagi

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

#### 11. Duduk tahiyat akhir

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى  
عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

#### 12. Salam

Guru memberikan arahan bacaan dan Gerakan sholat.

Selesai mempraktikan gerakan sholat dan bacaan sholat guru memberikan penjelasan bahwa di setiap gerak sholat itu ada hikmahnya. Seperti mengacungkan satu jari telunjuk saat duduk tahiyat akhir merupakan tanda keesaan Allah.

Guru memberikan reward yang sudah dijanjikan sebelumnya untuk peserta didik yang mau dan berani mempraktikan sholat. Kemudian guru mengulas

kembali kepada peserta didik bahwa sholat itu wajib dan penting bagi umat Islam. Guru mengajak dan mengingatkan untuk sholat dengan tertib baik di sekolah maupun di rumah. Guru mengibaratkan pentingnya sholat menjadi tiang agama seperti pondasi rumah, jika tidak sholat sekali saja berarti runtuh satu tiang dan akan roboh seluruh bangunan rumah. Guru juga memiliki lagu khusus untuk menghafalkan jumlah rekaat sholat kepada peserta didik. Karena, jam pembelajaran akan segera selesai beberapa peserta didik terburu-buru meminta waktu selesai. Dan guru memberikan pengertian kepada peserta didik agar bersabar tidak terburu-buru meminta waktu selesai pembelajaran sebelum bel sekolah dibunyikan. Setelah dirasa cukup tidak ada pertanyaan, maka guru menyelesaikan pembelajaran dan menyampaikan kegiatan pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan berterimakasih kepada peserta didik dan berpesan untuk belajar dengan apa yang sudah dipelajari di sekolah. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan salam.

## Lampiran 5

## Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 3263 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala SLB Negeri Colomadu  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Rifa Amilaila Khomsah  
 NIM : 193111043  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Sholat dalam Mata Pelajaran  
 Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus  
 di SLB Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 23 Mei 2023-Selesai  
 Tempat : SLB Negeri Colomadu

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka  
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 22 Mei 2023

a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I



*Dr. Hi. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.*  
 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 6

### Surat Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI COLOMADU**  
Klegen RT. 06/VIII, Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah  
Kode Pos 57177 Telepon:(0271) 781482 Email : sbncolomadu@gmail.com

#### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.8/256/SLB/XI/2023

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Nomor: B-3263/Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2023 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami atas nama Kepala SLB Negeri Colomadu;

Nama : Karmi T, S. Pd  
NIP : 196404011986032019  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SLB Negeri Colomadu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini;

Nama : Rifa Amilaila Khomsah  
NIM : 193111043  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Sholat Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2023/2024

Yang bersangkutan telah benar-benar melakukan penelitian di SLB Negeri Colomadu pada tanggal 23 Mei - 26 Oktober 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 14 November 2023



## Lampiran 7

## Rombongan Belajar SLB Negeri Colomadu

| No | Nama Rombel | Tingkat Kelas | Jumlah Siswa |   |       | Wali Kelas            | Kurikulum                    | Ruangan               |
|----|-------------|---------------|--------------|---|-------|-----------------------|------------------------------|-----------------------|
|    |             |               | L            | P | Total |                       |                              |                       |
| 1  | Kelas 1     | 1             | 6            | 1 | 7     | Sri Winarni           | Kurikulum SDLB Merdeka       | Ruang Kelas I         |
| 2  | Kelas 10    | 10            | 6            | 2 | 8     | Martini               | Kurikulum SMLB Merdeka       | Ruang Kelas X         |
| 3  | Kelas 10 D1 | 10            | 0            | 1 | 1     | Lasini                | Kurikulum SMLB Merdeka       | Ruang Serba Guna/Aula |
| 4  | Kelas 10A   | 10            | 0            | 1 | 1     | Puput Notikawati      | Kurikulum SMLB Merdeka       | Ruang Kelas I         |
| 5  | Kelas 11    | 11            | 2            | 4 | 6     | Sutimin               | Pendidikan Khusus SMALB 2013 | Ruang Kelas XI        |
| 6  | Kelas 11B   | 11            | 1            | 1 | 2     | Gandis Putri Mahanani | Pendidikan Khusus SMALB 2013 | Ruang Kelas XI        |
| 7  | Kelas 12    | 12            | 4            | 3 | 7     | Tukimin               | Pendidikan Khusus SMALB      | Ruang Kelas XI        |

|    |           |    |   |   |   |                    |                                 |                          |
|----|-----------|----|---|---|---|--------------------|---------------------------------|--------------------------|
|    |           |    |   |   |   |                    | 2013                            |                          |
| 8  | Kelas 12Q | 12 | 1 | 0 | 1 | Sri Kuwati         | Pendidikan Khusus SMALB<br>2013 | Ruang Serba<br>Guna/Aula |
| 9  | Kelas 1A  | 1  | 0 | 1 | 1 | Puput Notikawati   | Kurikulum SDLB Merdeka          | Ruang Kelas I            |
| 10 | Kelas 2   | 2  | 3 | 3 | 6 | Sri Surani         | Pendidikan Khusus SDLB<br>2013  | Ruang Kelas II           |
| 11 | Kelas 3   | 3  | 3 | 2 | 5 | Saptuti            | Pendidikan Khusus SDLB<br>2013  | Ruang Kelas III          |
| 12 | Kelas 3A  | 3  | 0 | 1 | 1 | Ratnaningsih       | Pendidikan Khusus SDLB<br>2013  | Ruang Kelas I            |
| 13 | Kelas 4   | 4  | 4 | 2 | 6 | Sri Perwatiningsih | Kurikulum SDLB Merdeka          | Ruang Kelas IV           |
| 14 | Kelas 4A  | 4  | 0 | 1 | 1 | Puput Notikawati   | Kurikulum SDLB Merdeka          | Ruang Kelas I            |
| 15 | Kelas 5   | 5  | 4 | 3 | 7 | Nur Rohmah         | Pendidikan Khusus SDLB<br>2013  | Ruang Kelas V            |



|    |            |   |   |   |    |                            |                                 |                          |
|----|------------|---|---|---|----|----------------------------|---------------------------------|--------------------------|
| 16 | Kelas 6    | 6 | 8 | 3 | 11 | Khoirul Hidayati           | Pendidikan Khusus SDLB<br>2013  | Ruang Kelas VI           |
| 17 | Kelas 6 D1 | 6 | 0 | 1 | 1  | Lasini                     | Pendidikan Khusus SDLB<br>2013  | Ruang Serba<br>Guna/Aula |
| 18 | Kelas 7    | 7 | 9 | 9 | 18 | Munasri                    | Kurikulum Merdeka SMPLB         | Ruang Kelas VII          |
| 19 | Kelas 7 D1 | 7 | 0 | 1 | 1  | Adityo Faridh<br>Wicaksono | Kurikulum Merdeka SMPLB         | Ruang Serba<br>Guna/Aula |
| 20 | Kelas 8    | 8 | 4 | 2 | 6  | Nurin Purnomowati          | Pendidikan Khusus SMPLB<br>2013 | Ruang Kelas VIII         |
| 21 | Kelas 8B   | 8 | 1 | 0 | 1  | Gandis Putri<br>Mahanani   | Pendidikan Khusus SMPLB<br>2013 | Ruang Kelas VIII         |
| 22 | Kelas 9    | 9 | 7 | 5 | 12 | Paryanta                   | Pendidikan Khusus SMPLB<br>2013 | Ruang Kelas IX           |
| 23 | Kelas 9 D  | 9 | 0 | 1 | 1  | Lasini                     | Pendidikan Khusus SMPLB         | Ruang Serba              |

|    |          |   |   |   |   |                  |                                 |               |
|----|----------|---|---|---|---|------------------|---------------------------------|---------------|
|    |          |   |   |   |   |                  | 2013                            | Guna/Aula     |
| 24 | Kelas 9A | 9 | 0 | 1 | 1 | Puput Notikawati | Pendidikan Khusus SMPLB<br>2013 | Ruang Kelas I |



Pedoman

penilaian

85 - 95 : Gerakan atau bacaan

1 sempurna

75 - 84 : Gerakan atau bacaan

2 baik/benar

65 - 74 : Gerakan atau bacaan kurang

3 sempurna

55- 64 : Gerakan atau bacaan kurang atau

4 salah

Mengetahui

Kepala

Sekolah

Karmi T,

S.Pd

NIP. 196404011986032019

Colomadu,..... 2023

Guru Mapel

Lia Sri Sunanti,

S.Pd

NIP. -

## Lampiran 9

### Instrumen Asesmen dan Hasil Asesmen

**INSTRUMEN DIAGNOSTIK PESERTA DIDIK  
SLB NEGERI COLOMADU  
Semester 1 Tahun Ajaran 2023/ 2024**

#### A. IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama Lengkap :  
 Nama Panggilan :  
 Kelas :  
 Usia :  
 Tanggal Asesmen :

#### B. INSTRUMEN ASESMEN

| No. | Bidang/<br>Mapel   | Aspek  | Skor   |        |      | Keterangan |
|-----|--------------------|--|--------|--------|------|------------|
|     |                    |  | Kurang | Sedang | Baik |            |
| 1.  | <b>Perilaku</b>    | Sikap belajar                                      |        |        |      |            |
|     |                    | Kontak mata  |        |        |      |            |
|     |                    | Rentang<br>atensi/perhatian                        |        |        |      |            |
|     |                    | Perilaku stereotip/<br>berulang                    |        |        |      |            |
|     |                    | Mendengar perintah<br>guru                         |        |        |      |            |
|     |                    | Melaksanakan<br>perintah guru                      |        |        |      |            |
|     |                    | Percaya diri ketika<br>bercerita di dalam<br>kelas |        |        |      |            |
| 2.  | <b>Kemandirian</b> | Makan  |        |        |      |            |
|     |                    | Minum  |        |        |      |            |

|    |              |  |  |  |  |  |
|----|--------------|--|--|--|--|--|
|    |              | Berpakaian   |  |  |  |  |
|    |              | Melepas kaos kaki                                  |  |  |  |  |
|    |              | Memakai kaos kaki                                  |  |  |  |  |
|    |              | Melepas sepatu                                     |  |  |  |  |
|    |              | Memakai sepatu                                     |  |  |  |  |
|    |              | Merapikan barang                                   |  |  |  |  |
|    |              | Buang air kecil (BAK)                              |  |  |  |  |
|    |              | Buang air besar (BAB)                              |  |  |  |  |
|    |              | Merias diri  |  |  |  |  |
|    |              | Mencuci baju                                       |  |  |  |  |
|    |              | Memasak  |  |  |  |  |
|    |              | Menyeterika  |  |  |  |  |
| 3. | <b>FIKIH</b> | Mengenal Gerakan sholat                            |  |  |  |  |
|    |              | Mengenal bacaan sholat                             |  |  |  |  |
|    |              | Melafakan bacaan dalam Gerakan sholat              |  |  |  |  |
|    |              | Mengetahui waktu sholat fardhu                     |  |  |  |  |
|    |              | Mengetahui jumlah rekaat dalam sholat              |  |  |  |  |
|    |              | Mengetahui nama Gerakan sholat                     |  |  |  |  |
|    |              | Mengetahui nama gerakan serta bacaan dalam Gerakan |  |  |  |  |
|    |              | Mengetahui jumlah sholat wajib/Fardhu              |  |  |  |  |
|    |              | Mengetahui syarat dan rukun dalam sholat           |  |  |  |  |

|  |  |                                |  |  |  |  |
|--|--|--------------------------------|--|--|--|--|
|  |  | Mengetahui jumlah rukun Sholat |  |  |  |  |
|--|--|--------------------------------|--|--|--|--|

**C. KESIMPULAN**

|  |
|--|
|  |
|--|

**NB:**

Kolom titik-titik (...) bisa diedit masing-masing guru kelas, disesuaikan dengan kemampuan peserta didik saat ini dan materi yang akan disampaikan.

Kepala SLB Negeri Colomadu

Karmi T, S.Pd  
NIP. 19640401 198603 2 019

Karanganyar, 24 Juli 2023  
Guru Mapel

Lia Sri Sunanti, S.Pd  
NIP.-

Hasil Asesmen

**INSTRUMEN DIAGNOSTIK PESERTA DIDIK**  
**SLD MEDIS COLONIA**  
 Semester I Tahun Ajaran 2023/2024

**A. IDENTITAS PESERTA DIDIK**  
 Nama Lengkap : Alvin Luvyano  
 Nama Panggilan : Alvin  
 Kelas : VI.2 (Tahun Pengajaran)  
 Uda : 080  
 Tanggal Asesmen : 11/11/2023

**B. INSTRUMEN ASESMEN**

| No. | Bidang/ Mempelajari | Aspek                 | Skor   |        | Keterangan |
|-----|---------------------|-----------------------|--------|--------|------------|
|     |                     |                       | Kurang | Sedang |            |
| 1.  | Perilaku            | Sifat jujur           |        | ✓      | ✓          |
|     |                     | Aktifitas kerja       |        | ✓      | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat |        | ✓      | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat |        | ✓      | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat |        | ✓      | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat |        | ✓      | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat |        | ✓      | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat |        | ✓      | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat |        | ✓      | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat |        | ✓      | ✓          |
| 2.  | Kemampuan           | Menyampaikan pendapat |        | ✓      | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat |        | ✓      | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat |        | ✓      | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat |        | ✓      | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat |        | ✓      | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat |        | ✓      | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat |        | ✓      | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat |        | ✓      | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat |        | ✓      | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat |        | ✓      | ✓          |
| 3.  | FEBIH               | Menyampaikan pendapat |        | ✓      | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat |        | ✓      | ✓          |

**INSTRUMEN DIAGNOSTIK PESERTA DIDIK**  
**SLD MEDIS COLONIA**  
 Semester I Tahun Ajaran 2023/2024

**A. IDENTITAS PESERTA DIDIK**  
 Nama Lengkap : Alvin Luvyano  
 Nama Panggilan : Alvin  
 Kelas : VI.2 (Tahun Pengajaran)  
 Uda : 080  
 Tanggal Asesmen : 11/11/2023

**B. INSTRUMEN ASESMEN**

| No. | Bidang/ Mempelajari | Aspek                 | Skor   |        | Keterangan |
|-----|---------------------|-----------------------|--------|--------|------------|
|     |                     |                       | Kurang | Sedang |            |
| 1.  | Perilaku            | Sifat jujur           | ✓      |        | ✓          |
|     |                     | Aktifitas kerja       | ✓      |        | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat | ✓      |        | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat | ✓      |        | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat | ✓      |        | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat | ✓      |        | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat | ✓      |        | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat | ✓      |        | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat | ✓      |        | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat | ✓      |        | ✓          |
| 2.  | Kemampuan           | Menyampaikan pendapat | ✓      |        | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat | ✓      |        | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat | ✓      |        | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat | ✓      |        | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat | ✓      |        | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat | ✓      |        | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat | ✓      |        | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat | ✓      |        | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat | ✓      |        | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat | ✓      |        | ✓          |
| 3.  | FEBIH               | Menyampaikan pendapat | ✓      |        | ✓          |
|     |                     | Menyampaikan pendapat | ✓      |        | ✓          |









# Lampiran 10

## Struktur Kepegawaian



## Lampiran 11

### Foto Hasil Penelitian

#### 1. Foto Bersama



#### 2. Foto sekolah





3. Wawancara dengan Ibu Lia selaku guru PAI



4. Wawancara dengan Ibu Ida selaku wali kelas dan waka PTK



5. Wawancara dengan Ibu Nurin selaku waka kurikulum



6. Wawancara dengan Ibu Karmi selaku kepala sekolah



7. Kegiatan wudhu sebelum pembiasaan sholat dzuhur berjamaah



8. Kegiatan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah





9. Kegiatan pembelajaran sholat di dalam kelas





10. Foto buku pegangan guru PAI







Lampiran 12

Jadwal Pelajaran

**JADWAL PELAJARAN JENJANG SMP/ B, C, D, DAN AUTIS  
SLB NEGERI COLOMADU KARANGANYAR  
TAHUN PELAJARAN 20 /20**

| KELAS 7 |               |                      |                    |                    |           |                | KELAS 8              |                    |                    |           |                |                      |                    | KELAS 9            |           |                |     |               |                      |                    |                    |           |                |           |
|---------|---------------|----------------------|--------------------|--------------------|-----------|----------------|----------------------|--------------------|--------------------|-----------|----------------|----------------------|--------------------|--------------------|-----------|----------------|-----|---------------|----------------------|--------------------|--------------------|-----------|----------------|-----------|
| NO      | WAKTU         | SENIN                | SELASA             | RABU               | KAMIS     | JUM'AT         | SENIN                | SELASA             | RABU               | KAMIS     | JUM'AT         | SENIN                | SELASA             | RABU               | KAMIS     | JUM'AT         | NO  | WAKTU         | SENIN                | SELASA             | RABU               | KAMIS     | JUM'AT         |           |
| 1.      | 07.00 - 07.30 | Upacara              | Upacara            | Upacara            | Upacara   | Upacara        | Pendidikan Pancasila | Upacara            | Upacara            | Upacara   | Upacara        | Upacara              | Upacara            | Upacara            | Upacara   | Upacara        | 1.  | 07.00 - 07.30 | Upacara              | Upacara            | Upacara            | Upacara   | Upacara        | Upacara   |
| 2.      | 07.30 - 08.05 | Pendidikan Pancasila | Matematika         | POK                | PS        | PMP            | Pendidikan Pancasila | Matematika         | POK                | PS        | PMP            | Pendidikan Pancasila | Matematika         | POK                | PS        | PMP            | 2.  | 08.00 - 08.40 | Pendidikan Pancasila | Matematika         | POK                | PS        | PMP            |           |
| 3.      | 08.05 - 08.40 | Pendidikan Pancasila | Matematika         | POK                | PS        | PMP            | Pendidikan Pancasila | Matematika         | POK                | PS        | PMP            | Pendidikan Pancasila | Matematika         | POK                | PS        | PMP            | 3.  | 08.40 - 09.15 | IPA                  | Kerampilan Pilihan | Muatan Lokal       | PS        | Bhs Inggris    |           |
| 4.      | 08.40 - 09.15 | IPA                  | Kerampilan Pilihan | Muatan Lokal       | PS        | Bhs Inggris    | IPA                  | Kerampilan Pilihan | Muatan Lokal       | PS        | Bhs Inggris    | IPA                  | Kerampilan Pilihan | Muatan Lokal       | PS        | Bhs Inggris    | 4.  | 09.15 - 09.30 | istirahat            | istirahat          | istirahat          | istirahat | istirahat      | istirahat |
| 5.      | 09.15 - 09.30 | istirahat            | istirahat          | istirahat          | istirahat | istirahat      | istirahat            | istirahat          | istirahat          | istirahat | istirahat      | istirahat            | istirahat          | istirahat          | istirahat | istirahat      | 5.  | 09.30 - 10.05 | IPA                  | Upacara            | Muatan Lokal       | PS        | Bhs Inggris    |           |
| 6.      | 09.30 - 10.05 | IPA                  | Kerampilan Pilihan | Muatan Lokal       | PS        | Bhs Inggris    | IPA                  | Kerampilan Pilihan | Muatan Lokal       | PS        | Bhs Inggris    | IPA                  | Kerampilan Pilihan | Muatan Lokal       | PS        | Bhs Inggris    | 6.  | 10.05 - 10.40 | B.Indonesia          | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus |           |
| 7.      | 10.05 - 10.40 | B.Indonesia          | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | B.Indonesia          | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | B.Indonesia          | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | 7.  | 10.40 - 11.15 | B.Indonesia          | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus |           |
| 8.      | 10.40 - 11.15 | B.Indonesia          | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | B.Indonesia          | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | B.Indonesia          | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | 8.  | 11.15 - 11.50 | IPS                  | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus |           |
| 9.      | 11.15 - 11.50 | IPS                  | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | IPS                  | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | IPS                  | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | 9.  | 11.50 - 12.05 | istirahat            | istirahat          | istirahat          | istirahat | istirahat      |           |
| 10.     | 11.50 - 12.05 | istirahat            | istirahat          | istirahat          | istirahat | istirahat      | istirahat            | istirahat          | istirahat          | istirahat | istirahat      | istirahat            | istirahat          | istirahat          | istirahat | istirahat      | 10. | 12.05 - 12.40 | IPS                  | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus |           |
| 11.     | 12.05 - 12.40 | IPS                  | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | IPS                  | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | IPS                  | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | 11. | 12.40 - 13.15 | Seni Budaya          | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus |           |
| 12.     | 12.40 - 13.15 | Seni Budaya          | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | Seni Budaya          | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | Seni Budaya          | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | 12. | 13.15 - 13.50 | Seni Budaya          | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus |           |
| 13.     | 13.15 - 13.50 | Seni Budaya          | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | Seni Budaya          | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | Seni Budaya          | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | 13. |               |                      |                    |                    |           |                |           |

| KELAS 10 |               |                      |                    |           |           |                | KELAS 11             |                    |                    |           |                |                      |                    | KELAS 12           |           |                |     |               |                      |                    |           |           |                |
|----------|---------------|----------------------|--------------------|-----------|-----------|----------------|----------------------|--------------------|--------------------|-----------|----------------|----------------------|--------------------|--------------------|-----------|----------------|-----|---------------|----------------------|--------------------|-----------|-----------|----------------|
| NO       | WAKTU         | SENIN                | SELASA             | RABU      | KAMIS     | JUM'AT         | SENIN                | SELASA             | RABU               | KAMIS     | JUM'AT         | SENIN                | SELASA             | RABU               | KAMIS     | JUM'AT         | NO  | WAKTU         | SENIN                | SELASA             | RABU      | KAMIS     | JUM'AT         |
| 1.       | 07.00 - 07.30 | Upacara              | Upacara            | Upacara   | Upacara   | Upacara        | Upacara              | Upacara            | Upacara            | Upacara   | Upacara        | Upacara              | Upacara            | Upacara            | Upacara   | Upacara        | 1.  | 07.00 - 07.30 | Upacara              | Upacara            | Upacara   | Upacara   | Upacara        |
| 2.       | 07.30 - 08.10 | PABP                 | B.Indonesia        | POK       | PS        | Bhs Inggris    | Pendidikan Pancasila | Matematika         | POK                | PS        | PMP            | Pendidikan Pancasila | Matematika         | POK                | PS        | PMP            | 2.  | 07.30 - 08.10 | PABP                 | B.Indonesia        | POK       | PS        | Bhs Inggris    |
| 3.       | 08.10 - 08.50 | PABP                 | B.Indonesia        | POK       | PS        | Bhs Inggris    | Pendidikan Pancasila | Matematika         | POK                | PS        | PMP            | Pendidikan Pancasila | Matematika         | POK                | PS        | PMP            | 3.  | 08.10 - 08.50 | PABP                 | B.Indonesia        | POK       | PS        | Bhs Inggris    |
| 4.       | 08.50 - 09.30 | Pendidikan Pancasila | IPA                | IPS       | PS        | Program Khusus | Pendidikan Pancasila | IPA                | IPS                | PS        | Program Khusus | Pendidikan Pancasila | IPA                | IPS                | PS        | Program Khusus | 4.  | 08.50 - 09.30 | Pendidikan Pancasila | IPA                | IPS       | PS        | Program Khusus |
| 5.       | 09.30 - 09.45 | istirahat            | istirahat          | istirahat | istirahat | istirahat      | istirahat            | istirahat          | istirahat          | istirahat | istirahat      | istirahat            | istirahat          | istirahat          | istirahat | istirahat      | 5.  | 09.30 - 09.45 | istirahat            | istirahat          | istirahat | istirahat | istirahat      |
| 6.       | 09.45 - 10.25 | Pendidikan Pancasila | Matematika         | IPS       | PS        | Program Khusus | Pendidikan Pancasila | IPA                | IPS                | PS        | Program Khusus | Pendidikan Pancasila | IPA                | IPS                | PS        | Program Khusus | 6.  | 09.45 - 10.25 | Pendidikan Pancasila | Matematika         | IPS       | PS        | Program Khusus |
| 7.       | 10.25 - 11.05 | Kerampilan Pilihan   | Matematika         | IPS       | PS        | Program Khusus | Bhs Inggris          | Bhs Inggris        | Muatan Lokal       | PS        | Bhs Inggris    | Bhs Inggris          | Bhs Inggris        | Muatan Lokal       | PS        | Bhs Inggris    | 7.  | 10.25 - 11.05 | Kerampilan Pilihan   | Matematika         | IPS       | PS        | Program Khusus |
| 8.       | 11.05 - 11.45 | Kerampilan Pilihan   | Program Khusus     | IPS       | PS        | Program Khusus | Bhs Inggris          | Bhs Inggris        | Muatan Lokal       | PS        | Bhs Inggris    | Bhs Inggris          | Bhs Inggris        | Muatan Lokal       | PS        | Bhs Inggris    | 8.  | 11.05 - 11.45 | Kerampilan Pilihan   | Program Khusus     | IPS       | PS        | Program Khusus |
| 9.       | 11.45 - 12.25 | Kerampilan Pilihan   | Kerampilan Pilihan | IPS       | PS        | Program Khusus | Program Khusus       | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | Program Khusus       | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | 9.  | 11.45 - 12.25 | Kerampilan Pilihan   | Kerampilan Pilihan | IPS       | PS        | Program Khusus |
| 10.      | 12.25 - 12.40 | istirahat            | istirahat          | istirahat | istirahat | istirahat      | Program Khusus       | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | Program Khusus       | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | 10. | 12.25 - 12.40 | istirahat            | istirahat          | istirahat | istirahat | istirahat      |
| 11.      | 12.40 - 13.20 | Kerampilan Pilihan   | Kerampilan Pilihan | IPS       | PS        | Program Khusus | Program Khusus       | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | Program Khusus       | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | 11. | 12.40 - 13.20 | Kerampilan Pilihan   | Kerampilan Pilihan | IPS       | PS        | Program Khusus |
| 12.      | 13.20 - 14.00 | Kerampilan Pilihan   | Kerampilan Pilihan | IPS       | PS        | Program Khusus | Program Khusus       | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | Program Khusus       | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | 12. | 13.20 - 14.00 | Kerampilan Pilihan   | Kerampilan Pilihan | IPS       | PS        | Program Khusus |
| 13.      | 14.00 - 14.40 | Kerampilan Pilihan   | Kerampilan Pilihan | IPS       | PS        | Program Khusus | Program Khusus       | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | Program Khusus       | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | 13. | 14.00 - 14.40 | Kerampilan Pilihan   | Kerampilan Pilihan | IPS       | PS        | Program Khusus |
| 14.      | 14.40 - 15.20 | Kerampilan Pilihan   | Kerampilan Pilihan | IPS       | PS        | Program Khusus | Program Khusus       | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | Program Khusus       | Kerampilan Pilihan | Kerampilan Pilihan | PS        | Program Khusus | 14. | 14.40 - 15.20 | Kerampilan Pilihan   | Kerampilan Pilihan | IPS       | PS        | Program Khusus |

## Lampiran 13

### Sarana Prasarana

#### 1. Mushola tempat sholat



#### 2. Sarung dan Mukena



### 3. Sajadah



### 4. Tempat wudhu



# Lampiran 14

## Modul ajar dan ATP



**MODUL AJAR**

FASE D KELAS VII SMP/ B TUNAGRAHITA  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN  
BUDI PEKERTI

SLB NEGERI COLOMADU  
2023

**MODUL AJAR**

: Pai dan Budi Pekerti

D / VII / 1

4 x Pertemuan ( @ 4 x 35 menit)

Hari Jumat, 21 Minggu, ke-4 Bulan Juli.

Hari Jumat, 28 Minggu, ke-5 Bulan Juli, Jumat.

4 Minggu, ke-1 bulan Agustus dan Jumat, 11, Minggu, ke-2 bulan Agustus

**D. Kompetensi Profil Pelajar Pancasila:**

- Bernalar kritis: Elemen memperoleh dan memproses informasi
- Meyakini: Elemen mengupayakan pendapat dan bekerja secara mandiri
- Berprestasi: Elemen kolaborasi

**IV. Tujuan Pembelajaran**  
(Minimal 3)

- Melalui penayapan video materi tentang ketekunan taa cara sholat fardhu peserta didik mampu memaparkan sholat fardhu lima waktu
- Melalui penayapan materi tentang ketekunan taa cara sholat fardhu peserta didik mampu mendemonstrasikan sholat fardhu (subuk 2 rekat
- Melalui penayapan video materi tentang ketekunan taa cara sholat fardhu peserta didik mampu melaksanakan sholat lima waktu (sholat dibuuk) sebagai implementasi ajaran agama islam
- Melalui penayapan materi tentang ketekunan taa cara sholat fardhu peserta didik mampu menunjukkan jumlah rekat dalam sholat fardhu lima waktu
- Melalui penayapan video materi tentang ketekunan taa cara sholat fardhu peserta didik mampu mengetahui gerakan beserta besaran dalam sholat fardhu lima waktu

**V. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Pembelajaran
- Penugasan

**VI. Media Pembelajaran**  
Problem Based Learning (PBL)

**VII. Materi dan Sumber Bahan Ajar**

- Laptop
- Video Pembelajaran
- Power Point

**VIII. Kegiatan Pembelajaran**

Perencanaan Berencana

**A. Pendahuluan (5 menit)**

- Gum menggunakan peserta didik sebelum pelajaran dimulai

**III. Kemampuan Awal:**

Peserta didik di kelas VII terdapat 7 peserta didik yang memiliki kemampuan yang beragam antara lain:

Riska, dafa, wibha, dan waja mampu mengetahui waktu sholat fardhu lima waktu Alvin, azi dan nora belum mampu mengetahui waktu sholat fardhu lima waktu Riska, dafa, wibha, dan waja mampu mengetahui nama gerakan dalam sholat Alvin, azi dan nora belum mampu mengetahui nama gerakan dalam sholat

| Mata Pelajaran       | Elemen | Capaian Pembelajaran   |
|----------------------|--------|--|
| Pai dan Budi Pekerti | FKIH   | Peserta Didik mampu memahami, memahami, ketekunan, taa cara dan praktik sholat wajib lima waktu sholat sunnah wajib sholat jumlah ketekunan, ibadah haji dan penayapan hukum tuduh, serta hukum halal dan haram. |

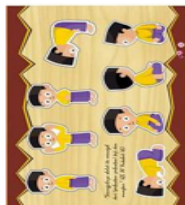


|  |   |  |
|--|---|--|
| <p>d. Guru mengaktif semua siswa agar mampu memahami tentang jumlah relaks dalam bentuk</p> <p>e. Guru menunjuk peserta didik untuk meng keluarkan untuk mendemonstrasikan-<br/>         mengapa jumlah relaks dalam abjad yang tidak dicomplekkan guru.</p> <p>f. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik</p> <p>g. Guru membuat game Word Wall dengan huruf</p> <p>h. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari permainan word wall tersebut<br/>         dengan ditamponasi guru</p> <p><b>C. Penutup (5 menit)</b></p> <p>➔ <b>Pertemuan Keempat</b></p> <p><b>A. Pendahuluan (5 menit)</b></p> <p><b>B. Kegiatan Inti (25 menit)</b></p> <p>a. Guru menyiapkan materi dengan menggunakan pembelajaran ke 1 dan ke 2 yaitu Gerakan dan bacaan dalam abjad</p> <p>b. Peserta didik menyimak materi yang di sampaikan guru</p> <p>c. Peserta didik di minta untuk melakukan setiap yang dicomplekkan</p> <p>d. Guru menunjuk peserta didik untuk meng keluarkan untuk mendemonstrasikan bentuk<br/>         huruf (abjad supit)</p> <p>e. Guru mengaktif semua siswa untuk praktik Bersama-sama, dari apa yang guru<br/>         complekkan</p> <p>f. Guru memberikan apresiasi kepada semua peserta didik</p> <p><b>C. Penutup (5 menit)</b></p>  | <p>Remedial dilakukan jika tujuan pembelajaran belum tercapai. Remedial dilakukan dengan cara-</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berencana membangun kasus perorangan bagi peserta didik yang belum atau mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru.</li> <li>2. Menetapkan tugas yang disesuaikan dengan penguasaan kompetensi peserta didik.</li> <li>3. Remedial hanya diberikan pada capaian yang belum tuntas.</li> </ol> | <p><b>XI. Refleksi</b></p> <p><b>A. Refleksi Peserta Didik-</b></p> <p>Mengadakan refleksi dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari, misalnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dipelajari hari ini?</li> <li>2. Bagaimana pembelajaran hari ini?</li> <li>3. Apakah masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran?</li> <li>4. Apakah suka dengan pembelajaran ini?</li> </ol> <p><b>B. Refleksi Guru:</b></p> <p>Mengadakan refleksi diri setelah pembelajaran, misalnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kesan peserta didik saat mengikuti pembelajaran?</li> <li>2. Apakah tujuan pembelajaran tercapai?</li> <li>3. Apa hambatan yang terjadi dalam pembelajaran ini?</li> </ol> <p>Karawang, Juli 2023</p> <p>Mengajar,<br/>         Kepala Sekolah</p> <p>Guru Mapel</p> <p><b>KARMI T, S.Pd</b><br/>         NIP. 19640401198603 2019</p> <p><b>LIA SRI SUHANTI, S.Pd</b><br/>         NIP-</p> |
| <p>d. Guru mengaktif semua siswa agar mampu memahami tentang jumlah relaks dalam bentuk</p> <p>e. Guru menunjuk peserta didik untuk meng keluarkan untuk mendemonstrasikan-<br/>         mengapa jumlah relaks dalam abjad yang tidak dicomplekkan guru.</p> <p>f. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik</p> <p>g. Guru membuat game Word Wall dengan huruf</p> <p>h. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari permainan word wall tersebut<br/>         dengan ditamponasi guru</p> <p><b>C. Penutup (5 menit)</b></p> <p>➔ <b>Pertemuan Keempat</b></p> <p><b>A. Pendahuluan (5 menit)</b></p> <p><b>B. Kegiatan Inti (25 menit)</b></p> <p>a. Guru menyiapkan materi dengan menggunakan pembelajaran ke 1 dan ke 2 yaitu Gerakan dan bacaan dalam abjad</p> <p>b. Peserta didik menyimak materi yang di sampaikan guru</p> <p>c. Peserta didik di minta untuk melakukan setiap yang dicomplekkan</p> <p>d. Guru menunjuk peserta didik untuk meng keluarkan untuk mendemonstrasikan bentuk<br/>         huruf (abjad supit)</p> <p>e. Guru mengaktif semua siswa untuk praktik Bersama-sama, dari apa yang guru<br/>         complekkan</p> <p>f. Guru memberikan apresiasi kepada semua peserta didik</p> <p><b>C. Penutup (5 menit)</b></p>  | <p>Remedial dilakukan jika tujuan pembelajaran belum tercapai. Remedial dilakukan dengan cara-</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berencana membangun kasus perorangan bagi peserta didik yang belum atau mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru.</li> <li>2. Menetapkan tugas yang disesuaikan dengan penguasaan kompetensi peserta didik.</li> <li>3. Remedial hanya diberikan pada capaian yang belum tuntas.</li> </ol> | <p><b>IX. Asesmen</b></p> <p><b>A. Penilaian Pengamatan,</b> : Tes Tertulis (Terlampir)</p> <p><b>B. Penilaian Keterampilan,</b> : Tes Unjuk Kerja (Terlampir)</p> <p><b>C. Penilaian Profil Pelajar Pancasila:</b> Observasi (Terlampir)</p> <p><b>X. Tidak Lanjut</b></p> <p><b>A. Pengayaan,</b><br/>         Berikanlah jika peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p><b>B. Remedial</b></p>   |
| <p>b. Guru menggunakan gambar, huruf, dan bahasa dalam pembelajaran</p> <p>c. Guru mengaktifkan siswa belajar peserta didik</p> <p>d. Guru menggunakan papan pembelajaran</p> <p><b>B. Kegiatan Inti (25 menit)</b></p> <p>a. Guru menyiapkan materi tentang video abjad huruf (abjad supit)</p> <p>b. Peserta didik menyimak video</p> <p>c. Guru memberikan contoh dengan setiap gerakan seperti bacaan huruf huruf</p> <p>d. Peserta didik di minta untuk melakukan setiap yang di complekkan</p> <p>e. Guru menunjuk peserta didik untuk meng keluarkan untuk mendemonstrasikan pada setiap Gerakan dan bacaan yang telah dicomplekkan guru.</p> <p>f. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan teknik tepuk dan pujian</p> <p><b>C. Penutup (5 menit)</b></p> <p>➔ <b>Pertemuan Kelima</b></p> <p><b>A. Pendahuluan (5 menit)</b></p> <p><b>B. Kegiatan Inti (25 menit)</b></p> <p>a. Guru menyiapkan materi tentang video abjad huruf (abjad supit)</p> <p>b. Peserta didik menyimak video</p> <p>c. Guru memberikan contoh dengan setiap gerakan seperti bacaan huruf huruf</p> <p>d. Peserta didik di minta untuk melakukan setiap yang di complekkan</p> <p>e. Guru menunjuk peserta didik untuk meng keluarkan untuk mendemonstrasikan pada setiap Gerakan dan bacaan yang telah dicomplekkan guru.</p> <p>f. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan teknik tepuk dan pujian</p> <p><b>C. Penutup (5 menit)</b></p> <p>➔ <b>Pertemuan Kelima</b></p> <p><b>A. Pendahuluan (5 menit)</b></p> <p><b>B. Kegiatan Inti (25 menit)</b></p> <p>a. Guru menyiapkan materi tentang jumlah relaks dalam abjad huruf (abjad supit)</p> <p>b. Peserta didik menyimak materi yang di sampaikan guru</p> <p>c. Peserta didik di minta untuk melakukan setiap yang di complekkan</p> | <p>Remedial dilakukan jika tujuan pembelajaran belum tercapai. Remedial dilakukan dengan cara-</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berencana membangun kasus perorangan bagi peserta didik yang belum atau mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru.</li> <li>2. Menetapkan tugas yang disesuaikan dengan penguasaan kompetensi peserta didik.</li> <li>3. Remedial hanya diberikan pada capaian yang belum tuntas.</li> </ol> | <p><b>X. Tidak Lanjut</b></p> <p><b>A. Pengayaan,</b><br/>         Berikanlah jika peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p><b>B. Remedial</b></p>   |
| <p>b. Guru menggunakan gambar, huruf, dan bahasa dalam pembelajaran</p> <p>c. Guru mengaktifkan siswa belajar peserta didik</p> <p>d. Guru menggunakan papan pembelajaran</p> <p><b>B. Kegiatan Inti (25 menit)</b></p> <p>a. Guru menyiapkan materi tentang video abjad huruf (abjad supit)</p> <p>b. Peserta didik menyimak video</p> <p>c. Guru memberikan contoh dengan setiap gerakan seperti bacaan huruf huruf</p> <p>d. Peserta didik di minta untuk melakukan setiap yang di complekkan</p> <p>e. Guru menunjuk peserta didik untuk meng keluarkan untuk mendemonstrasikan pada setiap Gerakan dan bacaan yang telah dicomplekkan guru.</p> <p>f. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan teknik tepuk dan pujian</p> <p><b>C. Penutup (5 menit)</b></p> <p>➔ <b>Pertemuan Kelima</b></p> <p><b>A. Pendahuluan (5 menit)</b></p> <p><b>B. Kegiatan Inti (25 menit)</b></p> <p>a. Guru menyiapkan materi tentang jumlah relaks dalam abjad huruf (abjad supit)</p> <p>b. Peserta didik menyimak materi yang di sampaikan guru</p> <p>c. Peserta didik di minta untuk melakukan setiap yang di complekkan</p>   | <p>Remedial dilakukan jika tujuan pembelajaran belum tercapai. Remedial dilakukan dengan cara-</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berencana membangun kasus perorangan bagi peserta didik yang belum atau mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru.</li> <li>2. Menetapkan tugas yang disesuaikan dengan penguasaan kompetensi peserta didik.</li> <li>3. Remedial hanya diberikan pada capaian yang belum tuntas.</li> </ol> | <p><b>X. Tidak Lanjut</b></p> <p><b>A. Pengayaan,</b><br/>         Berikanlah jika peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p><b>B. Remedial</b></p>   |



LAMPIRAN 1

MATERI DAN BAHAN AJAR



Pertemuan 1 sampai 4

Jenis-jenis Sholat

Secara umum, sholat terbagi menjadi dua jenis yaitu sholat fardhu dan sholat sunnah. Kita bahas satu per satu, ya!

1. Sholat Fardhu

Sholat fardhu adalah sholat dengan status hukum fardhu, yaitu wajib dilaksanakan. Sholat fardhu terbagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Sholat Fardhu Ain

Sholat Fardhu Ain adalah sholat yang diwajibkan bagi seluruh Muslim tanpa terkecuali. Sholat yang termasuk ke dalam Fardhu Ain adalah sholat lima waktu yang terdiri atas:

- Sholat Subuh
- Sholat Dzuhur
- Sholat Ashar
- Sholat Maghrib
- Sholat Isya

Selain itu, sholat yang termasuk dalam Fardhu Ain yaitu Sholat Jumat yang hukumnya wajib bagi laki-laki.

b. Sholat Fardhu Kifayah

Sholat Fardhu Kifayah adalah sholat yang diwajibkan bagi seluruh Muslim, tapi akan gugur dan menjadi sunnah jika telah dilaksanakan oleh sebagian Muslim yang lain. Sholat yang termasuk ke dalam Fardhu Kifayah adalah Sholat Jenazah.

Jumlah Rakaat Sholat

Jumlah rakaat sholat berbeda-beda tergantung jenis sholatnya. Untuk jumlah rakaat pada sholat wajib lima waktu terdapat total 17 rakaat setiap harinya, yang terbagi menjadi:

- Sholat Subuh = 2 rakaat
- Sholat Dzuhur = 4 rakaat
- Sholat Ashar = 4 rakaat
- Sholat Maghrib = 3 rakaat
- Sholat Isya = 4 rakaat

Bacaan Sholat dan Doa-doa

Terdapat beberapa bacaan dan doa yang kita panjatkan dalam sholat, antara lain yakni sebagai berikut:

1. Bacaan Doa Iftitah

الله أكبر وأكبر وأكبر  
 أشركت وكفى أشركن منكراً وما أشرك قبل  
 أن صلتني وإنما أشركن نفسي  
 لا شريك لك بئد وأنت علام الغيوب

Bacaan Latin:

Allahu akbar, Kabiroo, Wa! hamdu lillahi, Kazzimoo, Wa, Subhanalalohi, Buhron  
 Wa asytia, Inni Waghu Wahtya Lilladzi Faboros Samaawati Wa Ardi Hanifan  
 Musliman Wa ma Ana Mina! Musyrikim, Inna Syiqaati Wa Nusuki Wa Malayya ya Wa  
 Mamasati Lilladzi Robbil 'Alaminoo, Laa Syarikta lahu Wa Biizzatika Umuru Wa Ana  
 Mina! Muslimim.

Artinya:

"Allah Maha Besar dengan sebeser-besamanya, segala puji hanya bagi Allah dengan pujian yang sangat banyak, Maha Suci Allah di waktu pagi dan petang, Sungguh aku hadapan waktuku kepada Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dengan segenap pengetahuan atau tunduk, dan aku tidak termasuk dari golongan orang-orang yang menyekutukan-Nya. Sungguh sholatku, ibadahku, hiduptu maliku hanyalah untuk Allah Tuhan alam Semesta, yang tidak punya sekutu bagi-Nya. Dengan demikian itulah aku diperintahkan. Dan aku adalah termasuk orang-orang Muslim (Orang-orang yang beresah diri)."

2. Bacaan Surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
 الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ  
 الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
 مَلِكِ یَوْمِ الدِّیْنِ  
 اِلَهِ یَوْمِ الدِّیْنِ  
 اِنَّا عِندَکَ لَمُسْتَلِمِیْنَ  
 اِنَّا عِندَکَ لَمُسْتَلِمِیْنَ  
 صِرَاطَ الَّذِیْنَ اَنْعَمْتَ عَلَیْهِمْ عَلَیْمٌ لَا یُغْفَرُ لِمَنْ اَسْفَلَ

Bacaan Latin:

Bismillahirrahmanirrahim.  
 Alhamdu lilladzi rabbil 'alamin.  
 Arrahmanirrahim.  
 Maliki yaumid dinn.  
 Iyyadka na budu wa iyyadka nasta'in.  
 Inna'insah shiroobai mustaqim.  
 Shiroobal hidayati an'ama 'uladfin, ghohri maghidhuhi 'alailim waladhi dholim.

Artinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang  
 Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.  
 Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang  
 Yang menguasai hari pembalasan  
 Hanya Engkaulah Yang Kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.  
 Tunjukkanlah kami jalan yang lurus.  
 (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan pula (jalan) mereka yang sesat.

3. Membaca sebagian, Surat Pendek atau Ayat Al-Quran

Jika surat Al-Fatihah telah selesai dibaca, maka selanjutnya yaitu membaca sebagian surat pendek atau ayat dalam Al-Quran. Surat pendek dalam shalat yang bisa kamu baca, di antaranya surat Al-Hikmah, Al-Falaq, An-Nas, atau surat lainnya dalam Al-Quran. Selain itu, boleh juga hanya membaca satu ayat dalam Al-Quran.

4. Bacaan Rubu'

سُبْحَانَ رَبِّيَ رَبِّهِمْ

Bacaan Latin:

Subhana rabbiyya 'adimi wa bihamatih.

Artinya:

Maha Suci Rabbku yang Maha Agung dan Maha Terpuji.

5. Bacaan 'Itidal

رَبِّكَ لَكَ لَعْنَةُ رَبِّكَ لَمَّا خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Bacaan Latin:

Allahumma rabbana laka hamdu mil-ai ardhii wa mil-ai samawati wa mil-ai maa sy'ra min sya-in ba da.

Artinya:

"Ya Allah, Rabb kami, begi-Mu segala puji sepenuh langit dan sepenuh bumi, sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu."

6. Bacaan Dua Cupuut Sjobuq

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

يَا عَزِيزُ رَبُّكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ  
يَا مُجِيبُ دُعَائِ الْمُسْتَغِيثِينَ  
يَا مُجِيبُ دُعَائِ الْمُسْتَغِيثِينَ

Bacaan Latin:

Allahummaladimi fiman kadayt wa o fmi fiman tadayt wa zawallamii fiman zawallait wa boarrk ii fima o'atayt wa qini syarra maa qadhat.

Fainnaka taqadit walaa yuqadha 'ainik wa imahu laquyadzu man walait wa laa ya'izzu man 'adait tabaa ra'ata rabbanaa wata 'adait.

Faikaahimahu 'aia maqadhat, Astagfiruka wa tatabu ilaik, Wasalidahu 'aia Sayyidina Muhammadin nabiyi ummiyyi. Wa 'aia adaiti washahabihi wasallam.

Artinya:

"Ya Allah tunjukkanlah padaku sebagaimana pada mereka yang telah Engkau beri petunjuk, dan berilah padaku pengampunan sebagaimana pada mereka yang Engkau beri ampun, dan peliharalah aku sebagaimana pada mereka yang Engkau pelihara, dan berilah padaku keberkatan sebagaimana yang telah Engkau karunikan pada merek, dan selamatkan aku dari mara belaka yang telah Engkau tentukan.

Maka sesungguhnya Engkau lah yang menghukum dan bukan yang kena hukum, maka sesungguhnya tidaklah hina pada mereka orang yang Engkau pimpin, dan tidak mulia orang yang Engkau musuhi. Maha Suci Engkau wahai Tuhan kami dan Maha Tinggi Engkau.

Maka bagi Engkau segala puji atas yang Engkau hukumkan, aku mohon ampun kepada Engkau dan aku berobat kepada Engkau, dan semoga Allah mencurahkan rahmat dan kesejahteraan atas junjungan kami Nabi Muhammad, keluarga dan para sahabatnya."

7. Bacaan Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ رَبِّهِمْ

Bacaan Latin:

Subhana Rabbiyya 'Alaa Wabihamatih.

Artinya:

Maha Suci Rabbku Yang Maha Tinggi dan pujian untuk-Nya.

8. Bacaan Duduk di antara Dua Sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِرَبِّي وَلِرَبِّي  
رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِرَبِّي وَلِرَبِّي

Bacaan Latin:

Rabbighfir li warabbi wa rabbi wa qafni wa qafni wa qafni wa qafni wa qafni wa qafni.

Artinya:

"Ya Allah ampunilah dosaku, belas kasihilah aku, cukupkanlah segala kekurangan dan angkatlah derajatku, berilah rizki kepadaku, berilah aku petunjuk, berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku."

9. Bacaan Duduk Tasyahud Awal

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ الطَّيِّبِينَ

Bacaan Latin:

At-asyhadu mubarakatuh shalawatuh shayibarabillahi. Aszalamu 'aika apyakan-rabbii wa rahmatullahi wa barakatuhu. Aszalamu 'aizaa wa 'aika 'ibaditahis-shahihinna. Asyhadu an laa ilaha illallahu wa asyhadu anna Muhammadan-Rasulullahi.

Allahumma salii 'aia muhammad, wa 'aia 'alai muhammad.

Artinya:

"Segala kehormatan, keberkahan, rahmat dan keselamatan, serta kebaikan menyelah kepunyaan Allah. Keselamatan, rahmat dan berkah dari Allah selag tercurah atasmu, wahai Nabi [Muhammad]. Keselamatan, rahmat dan berkah dari Allah semoga juga tercurah atas kami, dan juga atas seluruh hamba Allah yang shaleh. Aku bersaksi bahwa tidak Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah.

Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan keselamatan untuk Nabi Muhammad. Dan juga limpahkanlah rahmat dan keselamatan kepada keluarga Muhammad."

KERJAKAN  
LATHAN SOAL 1

1. **Sholat** sehari-hari pengalaman ada berapa kali?
2. **Sholat** subuh ada berapa rakaat?
3. "ALLAHU AKBAR" termasuk bacaan dalam **sholat** yaitu?
4. **Lafalkan** bacaan dalam Gerakan **sajud**?
5. **Perhatikan** gambar berikut!



**gambar** di samping adalah **Gerakan** ?

I. KRITERIA PENILAIAN 1

Setiap nomor **depan** jawaban **besar** mendapatkan skor 20.

Nilai = **Jumlah** jawaban **besar** x 20

10. **Bacaan** Duduk **Jasyahud** Akhir

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى مَنْ تَبِعَهُمْ مِنْ أُمَّةٍ قَدِ امْتَنَعْنَا فِيهَا مِنْ لِقَاءِ رَبِّكَ عَذَابُ عَذَابِ أَهْلِ النَّارِ

Bacaan Latin:

Allohumma solli 'alaa muhammad, wa 'alaa aali muhammad, kamaa solaita 'alaa aali ibroahim, wa kamaa 'alaa muhammad, wa 'alaa aali muhammad, kamaa baaraita 'alaa aali ibroahim, fi 'alamina insaka hamidumajid.

Artinya:

"Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan keselamatan untuk Nabi Muhammad. Dan juga limpahkanlah rahmat dan keselamatan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana telah Engkau limpahkan rahmat dan keselamatan kepada Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim. Limpahkanlah keberkahan kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah limpahkan keberkahan kepada Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim. Di seluruh alam semesta, sesungguhnya Engkau adalah Maha Terpuji lagi Maha Agung.

11. **Bacaan** Salam

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مُحَمَّدُ

Bacaan Latin:

Asalamu 'alairrahman 'irrahmatuziliah.

Artinya:

"Semoga keselamatan serta rahmat Allah dan juga keberkahanNya terlimpah utukumu."

Daftar Pustaka

- Video **sholat** subuh <https://www.youtube.com/watch?v=2P4RTtBEHaE>  
 Video **sholat** dhuhur <https://www.youtube.com/watch?v=rhLr0zXEY0>  
 Video **urutan** Gerakan **sholat**  
<https://www.youtube.com/watch?v=5o8beo8YLU>  
<https://www.maqnuu.com/blog/lata-cara-sholat-disertai-dengan-bacaan-dan-doanya>  
[https://id.images-search.yahoo.com/search/images\\_vit=AwrKBLgZ7NIGD8tG66LQvz;\\_ylu=Y29sbwItZzMEc69zAEEdmRzZAMEz2VjASBpdmIt?\\_p=gambra+sholat&fz=piu](https://id.images-search.yahoo.com/search/images_vit=AwrKBLgZ7NIGD8tG66LQvz;_ylu=Y29sbwItZzMEc69zAEEdmRzZAMEz2VjASBpdmIt?_p=gambra+sholat&fz=piu)  
[http://web&type=E211D71460&f=mcafee#id=41&iurl=https%3A%2F%2Fcdn.shoripixelai%2Fcdlent%2Fq\\_dlossy%2Cret\\_img%2Cw\\_1024%2Ch\\_513%2Fhttps%3A%2F%2Fbainqhen.com%2Fwp-content%2Fuploads%2F2021%2F02%2Fqambar-sholat-rakaat-selanjutnya-1024x513.png&action=click](http://web&type=E211D71460&f=mcafee#id=41&iurl=https%3A%2F%2Fcdn.shoripixelai%2Fcdlent%2Fq_dlossy%2Cret_img%2Cw_1024%2Ch_513%2Fhttps%3A%2F%2Fbainqhen.com%2Fwp-content%2Fuploads%2F2021%2F02%2Fqambar-sholat-rakaat-selanjutnya-1024x513.png&action=click)

II. RUBRIK PENILAIAN UNDIK KERJA

| No. | Kriteria  | Skor |
|-----|---|------|
| 1.  | Peserta didik mau dan mampu menyajikan cara mempelajari bacaan dimana setiap Gerakan sholat tidak dengan terburu-buru | 4    |
| 2.  | Peserta didik mau dan mampu menyajikan dalam ketepatan Gerakan dalam sholat   | 3    |
| 3.  | Peserta didik mau dan mampu menyajikan cara mempelajari surat al-fatihah tepat dengan ukuran tajwidnya                | 2    |
| 4.  | Peserta didik tidak mau menyajikan cara mempraktikkan sholat fardhu secara mandiri dengan benar                       | 1    |

III. INSTRUMEN PENILAIAN UNDIK KERJA

| No. | Nama Peserta didik | Skor |   |   |   |
|-----|--------------------|------|---|---|---|
|     |                    | 4    | 3 | 2 | 1 |
| 1.  | Riska              |      |   |   |   |
| 2.  | Daffa              |      |   |   |   |
| 3.  | Naomi              |      |   |   |   |
| 4.  | Zizi               |      |   |   |   |
| 5.  | Novia              |      |   |   |   |
| 6.  | Alvin              |      |   |   |   |

INSTRUMEN PENILAIAN DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA

I. RUBRIK PENILAIAN SIKAP

| No. | Dimensi          | Skor   |  |  |  |
|-----|------------------|--|--|--|--|
|     |                  | 4  | 3  | 2  | 1  |
| 1.  | Bermalar Kritis  | Peserta didik aktif dan berani bertanya jawab dengan guru tentang materi belajar | Peserta didik mulai aktif dan mulai berani bertanya jawab dengan guru tentang materi belajar | Peserta didik kurang aktif dan kurang berani bertanya jawab dengan guru tentang materi belajar | Peserta didik tidak aktif dan tidak berani bertanya jawab dengan guru tentang materi belajar |
| 2.  | Mandiri          | Peserta didik mampu menyelesaikan tugas secara mandiri                           | Peserta didik mampu menyelesaikan tugas dengan bantuan guru kurang dari 5 kali               | Peserta didik mampu menyelesaikan tugas dengan bantuan guru lebih dari 5 kali                  | Peserta didik tidak mampu menyelesaikan tugas mandiri  |
| 3.  | Bergotong Royong | Peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi dan mau bekerjasama dengan teman      | Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan diskusi dan mau bekerjasama dengan teman           | Peserta didik tidak aktif dalam kegiatan diskusi dan mau bekerjasama dengan teman              | Peserta didik tidak aktif dalam kegiatan diskusi dan tidak mau bekerjasama dengan teman      |

III. INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

| No. | Nama Peserta didik | Aspek Yang Diuji |   |   |   |         |   |   |   |                  |   |   |   | NA |
|-----|--------------------|------------------|---|---|---|---------|---|---|---|------------------|---|---|---|----|
|     |                    | Bermalar Kritis  |   |   |   | Mandiri |   |   |   | Bergotong Royong |   |   |   |    |
|     |                    | 4                | 3 | 2 | 1 | 4       | 3 | 2 | 1 | 4                | 3 | 2 | 1 |    |
| 1.  | Riska              |                  |   |   |   |         |   |   |   |                  |   |   |   |    |
| 2.  | Daffa              |                  |   |   |   |         |   |   |   |                  |   |   |   |    |
| 3.  | Naomi              |                  |   |   |   |         |   |   |   |                  |   |   |   |    |
| 4.  | Zizi               |                  |   |   |   |         |   |   |   |                  |   |   |   |    |
| 5.  | Novia              |                  |   |   |   |         |   |   |   |                  |   |   |   |    |
| 6.  | Alvin              |                  |   |   |   |         |   |   |   |                  |   |   |   |    |

Skor Maksimal = 12

Milai Akhir =  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Beranting Milai

Sangat Baik : 90 – 100

Baik : 80 – 89

Cukup : 70 – 79

Kurang : < 69

**Daftar Riwayat Hidup**

- Nama : Rifa Amilaila Khomsah
- Jenis Kelamin : Perempuan
- TTL : Boyolali, 29 Maret 2001
- Agama : Islam
- Alamat : Boyolali
- Orang Tua
- a. Ayah : Agus Haryadi
  - b. Ibu : Triyani
- Pendidikan Formal : 1. SD Negeri 1 Jipangan
- 2. SMP Negeri 1 Banyudono
  - 3. SMK Negeri 1 Mojosongo
  - 4. UIN Raden Mas Said Surakarta
- Riwayat organisasi : 1. Anggota UKM LPM Dinamika UIN Raden Mas Said
- 2. Sekretaris LPM Arjuna FIT UIN Raden Mas Said
  - 3. Sekretaris KMB Solo Raya